

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN READING ALOUD
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS II SDN 44 DAMPANG
KABUPATEN BULUKUMBA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

**RISKA AZIZAH
105401124419**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Riska Azizah**, NIM 105401124419 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 005 Tahun 1445 H/2024 M Pada tanggal 06 Januari 2024 M. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari senin tanggal 09 Januari 2024.

27 Jumadil Akhir 1445 H

Makassar.

09 Januari 2024 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

4. Penguji : 1. Prof. Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D

2. Dr. Tarman A. Arif, S.Pd., M.Pd

3. Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd.

4. Muhammad Saeful, S.Pd., M.Pd

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Reading Aloud* terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **RISKA AZIZAH**
NIM : **105401124419**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

30 Jumadi Akhir 1445 H

Makassar,

12 Januari 2024 M

Ditetapkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Sulfasvati, S.Pd., MA., Ph.D

Dr. Tassir Akib, S.Pd, M.Pd

Diketahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148 913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Riska Azizah**
Nim : 105401124419
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Reading Aloud* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan olehsiapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan

Riska Azizah

NIM:105401124419



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Riska Azizah**
Nim : **105401124419**
Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1,2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan

Riska Azizah

NIM:105401124419

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah.

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

(Q.S. Ar-Rad : 11)

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku, atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan. Dan kupersembahkan karya ini untuk diri saya yang telah berjuang, bersabar dan semangat sehingga skripsi ini dapat selesai.

ABSTRAK

Riska Azizah. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Reading Aloud Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sulfasyah dan Pembimbing II Tasrif Akib.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran *Reading Aloud* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba dengan mengacu pada lembar observasi dan hasil belajar siswa yaitu *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre-eksperimen* dengan menggunakan *design one group pretest-posttest*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 44 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dengan menggunakan sampel jenuh. Siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 SDN 44 Dampang yang berjumlah 20 orang. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif dan analisis data inferensial yaitu uji normalitas dan uji hipotesis.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian pengaruh model pembelajaran *reading aloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba, diperoleh sebuah kesimpulan yaitu model pembelajaran *reading aloud* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *posttest* yang memiliki rata-rata 80,7 jauh berbeda dari hasil *pretest* dengan nilai rata-rata 65,35. Hasil hipotesis penelitian ini diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,667 > 1,72913$. Sedangkan nilai sig (2-tailed) diperoleh 0.000 maka $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *reading aloud* terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci : *Reading Aloud, Kemampuan Membaca Pemahaman.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah swt., berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Reading Aloud* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba”** yang diajukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. yang dinantikan syafaatnya di hari kiamat. Dengan kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari redaksi kalimat maupun sistematika penulisannya, karena segala keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti.

Penyusunan skripsi ini, peneliti menghadapi hambatan, namun berkat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Ibunda Jasmani, Ayahanda Syamsul Bahri dan saudara-saudara saya yang senantiasa memberikan motivasi dan doa kepada peneliti.

Serta kepada Prof. Sulfasyah S.Pd., M.A., Ph.D sebagai Pembimbing I dan Dr. Tasrif Akib ,S.Pd.,M.Pd. sebagai Pembimbing II yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi, arahan dan saran yang berharga dan bermanfaat bagi peneliti sejak awal penyusunan skripsi hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih ditujukan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. yang telah memberi peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini dapat terlaksana, Dr. Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd.. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan seluruh staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang penuh perhatian dalam membimbing dan memfasilitasi selama proses perkuliahan hingga penyusunan Skripsi.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba Suarpan,S.Pd serta Megawati,S.Pd. guru kelas II, serta guru-guru yang telah bersedia menerima dengan senang hati penulis mengadakan penelitian di sekolah. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terima kasih pula kepada teman-teman peneliti yang telah membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini. Kepada teman-teman ghibah yang selalu menemani, membantu dan memberikan support kepada saya, teman seperjuangan kelas PGSD H dan teman-teman P2K SDN 30 Sumpang Bitu, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai di sini. Peneliti menyampaikan kepada semua pihak yang tak sempat disebutkan namanya atas bantuan dan bimbingannya, semoga Allah swt senantiasa memberikan ganjaran pahala yang setimpal. Dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan

kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun kerana peneliti yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.

Makassar, Januari 2024

Riska Azizah



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS.....	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Kerangka Berpikir	38
C. Hasil Penelitian Relevan	41
D. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian	46
D. Defenisi Operasional Variabel	46
E. Prosedur Penelitian.....	47
F. Intrumen Penelitian	48
G. Teknik Pengumpulan Data	49
H. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Analisis	55

B. Pembahasan	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	70
A. Simpulan.....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	51
Tabel 3.2 Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	52
Tabel 3.3 Interpretasi Nilai Gain Ternormalisasi	53
Tabel 4.1 Hasil Pretest	56
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest	56
Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Siswa	57
Tabel 4.4 Hasil Posttest.....	58
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai Posttest.....	59
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil	59
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Presentase Ketuntasan Nilai	62
Tabel 4.8 Data Peningkatan (Gain) Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	63
Tabel 4.9 Uji Normalitas Data Penelitian	64
Tabel 4.10 Uji Hipotesis Paired Sampel t-test	65



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar Pretest dan Posttest.....	61
Grafik 4.2 Perbandingan Ketuntasan hasil belajar pretest dan posttest.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Intrument Penelitian	76
Lampiran 2 Hasil Penelitian.....	100
Lampiran 3 Hasil Analisis.....	186
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	188
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian dan Keterangan Bebas Plagiasi.....	192



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah memberikan pengajaran kepada didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan pada peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide serta gagasannya secara kreatif dan kritis.

Namun kenyataannya banyak guru terjebak dalam tatanan konsep sehingga pembelajaran cenderung membahas teori- teori bahasa. Sebagaimana yang dikemukakan Slamet (dalam Khair, 2018) bahwa pengajaran bahasa Indonesia merupakan pengajaran keterampilan berbahasa bukan pengajaran tentang kebahasaan. Teori- teori bahasa hanya sebagai pendukung ataupun penjelas dalam konteks, yakni yang berkaitan dengan keahlian tertentu yang tengah diajarkan.

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan guna mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri mempunyai tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yaitu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan salah satu

sarana yang baik untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, karena di dalam pembelajaran tersebut siswa dilatih untuk berkomunikasi melalui media lisan maupun tulisan dengan memperhatikan 4 aspek keterampilan bahasa yaitu: (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca, dan; (4) keterampilan menulis. Salah satu aspek keterampilan yang sangat penting ialah aspek keterampilan membaca.

Keterampilan membaca ialah bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya dalam dunia pendidikan, Hal ini disebabkan karena seluruh materi pelajaran di sekolah menuntut pemahaman konsep serta teori yang bisa dipahami melalui aktivitas membaca. Baiknya kemampuan membaca yang dimiliki siswa akan berpengaruh besar pada keberhasilannya dalam pembelajaran. Demikian juga sebaliknya jika kemampuan membacanya kurang baik, maka akan menjadi faktor penghambat keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus dikuasai oleh peserta didik dan harus dibiasakan sejak usia dini untuk membiasakan budaya membaca.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar terbagi atas dua bagian yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Pada kelas rendah, pembelajaran membaca disebut membaca permulaan atau pengantar, sedangkan di kelas tinggi pembelajaran membaca disebut membaca lanjutan. Kemampuan siswa dalam membaca permulaan menjadi salah satu dasar bagi pengembangan keterampilan membaca lanjut, dimana keterampilan membaca lanjut

ditentukan melalui seberapa tepat, cepat dan paham siswa terhadap teks yang dibacanya.

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan yang sangat perlu dimiliki siswa dalam menghadapi Society 5.0. Memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik tidak hanya membantu dalam pemerolehan berbagai macam pengetahuan tapi juga berkontribusi dalam penguasaan soft skills seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kreativitas (Sulfasyah et al., 2021).

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan dimana seseorang memahami isi bacaan, dan dibatasi pada pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan berdasarkan dari suatu bacaan (Alpian & Yatri, 2022). Keterampilan membaca pemahaman memiliki beberapa manfaat bagi murid (khususnya murid SD) yaitu untuk meningkatkan keterampilan murid dalam berkomunikasi dengan baik, membentuk karakter murid, memberikan sentuhan manusiawi, dan mengembangkan keterampilan murid dalam berbahasa (Akib, 2019).

Aktivitas membaca tidak semudah yang diperkirakan. Realitas di lapangan proses pendidikan membaca kurang memberikan perhatian ke arah yang dimaksudkan membaca. Sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa di Indonesia masih rendah. Dari survei Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) yang dilakukan pada tahun 2011

pencapaian membaca siswa di Indonesia masih berada kategori paling bawah dibandingkan dengan negara-negara lain (Mullis et al., 2012).

Menurut Dafit, 2017 ada banyak permasalahan dalam pembelajaran. Pada saat siswa diminta menjawab pertanyaan berdasarkan bahan bacaan, siswa kembali membuka teks yang dibacanya serta menjawab sesuai teks tanpa menggunakan kata-katanya sendiri. Siswa kurang tahu bagaimana cara dalam memahami bacaan disebabkan guru hanya menugaskan siswa membaca, namun tidak menekankan pada keterampilan pemahaman bacaan. Sama halnya yang terjadi di SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba rata-rata siswa ketika diberikan tugas berdasarkan bahan bacaan, mereka menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks tidak menggunakan kata-katanya sendiri, dan bahkan ada yang sama sekali tidak bisa menjawab pertanyaan dikarenakan tidak memahami isi bacaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Januari 2023 diketahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba yaitu 75, dari keseluruhan siswa kelas II yang berjumlah 19 orang masih ada 50% siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba ditemukan beberapa kekurangan dalam proses pembelajarannya yaitu aktivitas belajar rendah dan kemampuan membaca pemahaman siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hal tersebut disebabkan beberapa faktor yaitu proses belajar mengajar yang monoton sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar, Selain itu, pembelajaran masih terpaku pada buku (*text book*) guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lainnya dalam kelompok, siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya sehingga siswa merasa kurang termotivasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba masih bersifat *teacher centered* (pembelajaran berpusat pada guru).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membaca pemahaman adalah model pembelajaran *reading aloud*. *Reading aloud* (membaca nyaring) adalah sebuah model pembelajaran atau strategi *active learning* (pembelajaran aktif) yang dirancang dengan cara membaca dengan suara keras dan lantang. Menurut Dalman (dalam Marantika, 2019) membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi dengan suara yang cukup keras.

Melalui penerapan pembelajaran *reading aloud* ini dapat membantu merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Model pembelajaran *reading aloud* merupakan model pembelajaran mengajarkan membaca yang paling efektif untuk anak-anak karena dengan model pembelajaran *reading aloud* kita bisa mengkondisikan otak anak untuk menafsirkan bacaan, membangun koleksi kata (*vocabulary*) serta cara membaca yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sarmiati, 2021) maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui penerapan strategi *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada tema 1 hidup rukun kelas II SD IT Ibnu Qoyyim Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum tindakan, yaitu berada pada kategori “kurang” dengan rata-rata 55 atau berada pada 40-55. Kemudian dilakukan tindakan pada pembelajaran berikutnya guna memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *reading aloud*, yang mana hasilnya adalah kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I meningkat, yaitu berada pada kategori “cukup” dengan rata-rata 65,25 atau berada pada interval 56-65. Kemudian pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa semakin meningkat, yaitu berada pada kategori “baik” dengan rata-rata persentase 77,38 atau berada pada interval 66-79. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75.

Sedangkan berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rukoyah, 2014) di MI Nurul Huda Curug Wetan pada tahun pelajaran 2013/2014 dijelaskan bahwa sampel dibedakan menjadi dua kelompok yaitu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada awal pelajaran, kedua kelompok tersebut diberikan soal pretest yang sama, Dari hasil nilai pretest yang dilakukan, hasil dari kedua kelompok memiliki nilai yang tidak jauh berbeda terlihat dari nilai pretest kelompok eksperimen dengan nilai tertinggi 70 dan kelompok kontrol dengan nilai tertinggi adalah 80, nilai terendah kelompok eksperimen 20 dan nilai terendah kelompok kontrol 20. Setelah

dilakukan pretest pada pertemuan pertama, kemudian kedua kelompok penelitian diberi perlakuan yang berbeda selama dua kali pertemuan. Pada kelompok eksperimen dalam proses pembelajaran menggunakan metode *reading aloud* (membaca nyaring) dan kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional. Namun, setelah dilakukan penelitian peningkatan nilai dapat dilihat dari hasil posttest siswa. Kelas eksperimen mendapatkan nilai 90 untuk nilai tertinggi, 25 untuk nilai terendah, dan 64.67 untuk nilai rata-ratanya. Sedangkan hasil posttest yang didapatkan dari kelas kontrol yaitu 80 untuk nilai tertinggi, 30 untuk nilai terendah, dan 58.11 untuk nilai rata-rata. Dengan demikian setelah perlakuan menunjukkan adanya pengaruh metode *reading aloud* (membaca nyaring) terhadap pemahaman bacaan, dimana kelas eksperimen menunjukkan nilai yang lebih baik daripada kelas kontrol.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Reading Aloud Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Apakah model pembelajaran *reading aloud* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *reading aloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *reading aloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi peneliti untuk melakukan lanjutan dan digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian yang lebih detail.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan dampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

b. Bagi Pendidik

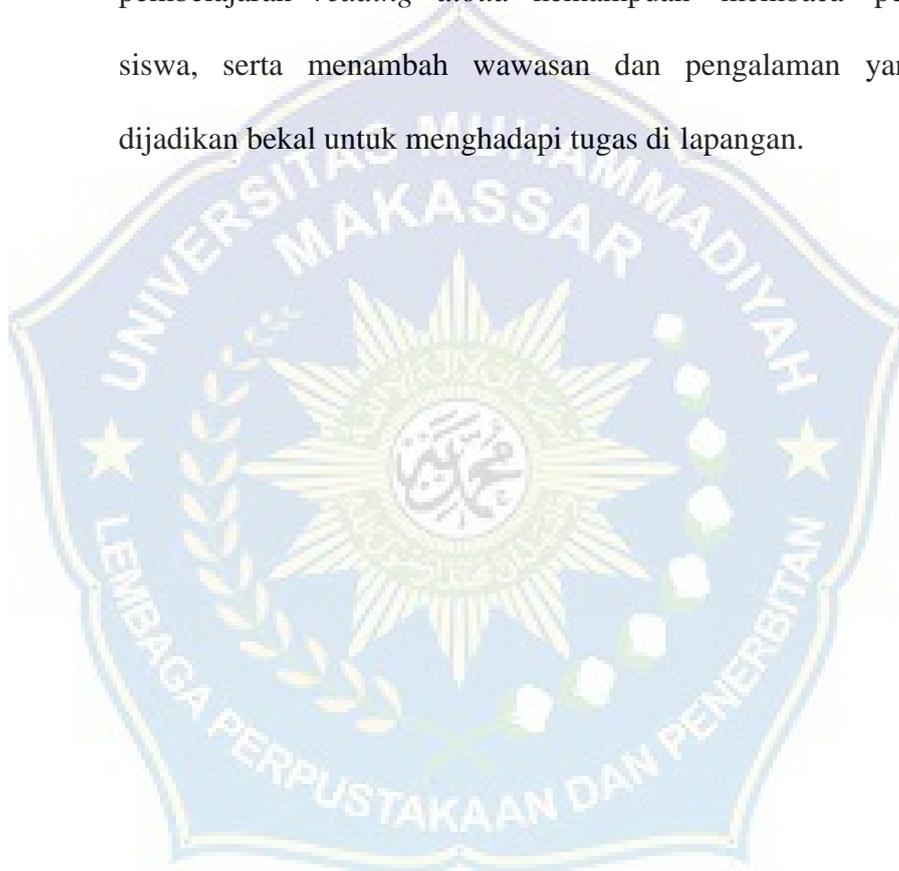
Diharapkan para pendidik dapat menambah wawasan dalam melaksanakan tugas di kelas, terutama dalam penggunaan model-model pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan kepada sekolah khususnya dalam rangka peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *reading aloud* kemampuan membaca pemahaman siswa, serta menambah wawasan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal untuk menghadapi tugas di lapangan.



BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah serangkaian proses belajar mengajar yang dipilih oleh pendidik dalam rangka mengarahkan perubahan sikap peserta didik, dan diadikannya pedoman dalam bentuk panduan yang tergambar dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan pendidik dalam memilih jalannya proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan.

Menurut Tayeb, 2017 model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajar dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Sedangkan menurut Trianto (dalam Sumarni et al., 2018) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran itu merupakan suatu desain konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan dan fasilitas yang relevan dengan kebutuhan dalam pembelajaran (Asyafah, 2019).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mengorganisasikan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Reading Aloud*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Reading Aloud*

Model pembelajaran *reading aloud* atau membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi pendidik, peserta didik ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Sejalan dengan pendapat tersebut, model pembelajaran *reading aloud* adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca menangkap informasi yang disampaikan oleh pembaca.

Menurut Wardani & Syamsiah, (2022) metode ini diperkenalkan oleh Jim Trelease dalam bukunya "*The Read-aloud Handbook*". "*Reading aloud, we also condition the child's brain to associate reading with pleasure, build vocabulary, create background knowledge, provide a reading role model, plant the desire to read*".

Metode ini mengajarkan membaca yang paling efektif untuk anak-anak karena dengan metode ini kita mampu mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan. Selain itu juga membentuk pengetahuan yang

menjadi dasar bagi si anak, membangun koleksi kata/kosakata (*vocabulary*), dan memberikan cara membaca yang baik (*reading role model*). *Reading aloud* atau membaca nyaring merupakan bentuk strategi membaca suatu teks dengan suara keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi.

Model pembelajaran *reading aloud* merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Pada membaca permulaan tekanan ada pada kelancaran dan ketepatan penyuaran huruf. Pada membaca nyaring atau membaca bersuara difokuskan pada tekanan kata, lagu kalimat, jeda, dan menguasai tanda baca. Keempatnya harus tepat. Jika ketepatan ini diabaikan peserta didik akan mengalami kesulitan pada waktu membaca dalam hati atau membaca intensif. Mereka hanya bisa membaca tapi sulit memahami bacaan.

Reading aloud disini membantu siswa untuk suka membaca dan fokus pada bacaannya. Karena di *reading aloud* ini guru meminta siswa untuk membaca secara bergantian untuk membaca secara keras. Dan apabila siswa tidak fokus maka dia tidak akan tahu dimana dia akan melanjutkan bacaannya. Dan di setiap paragraf juga guru akan menanyakan poin penting sebagai bahan diskusi.

Ardini & Idris (2020) menyebutkan bahwa "*reading aloud* adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru dan siswanya. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan

menyimak, memperkaya kosakata, membantu meningkatkan membaca pemahaman, dan menumbuhkan minat baca pada siswa”.

Musliha Nadiroti dan Tarmini (2017) menyatakan “strategi *reading aloud* adalah proses interaksi pembelajaran dengan menekankan proses membaca dengan keras dalam memahami materi yang diajarkan”. *Reading aloud* diperlukan untuk semua siswa memahami bacaan karena membantu siswa memahami suatu bacaan dan mengingat secara terus menerus pengungkapan kata-kata, mengenali kata-kata baru yang ada pada konteks lain.

b. Hal-hal yang Perlu Diingat dalam Model Pembelajaran *Reading Aloud*

Rahim (dalam Wardina, 2021) mengemukakan dalam membaca terdapat beberapa hal yang perlu diingat oleh guru diantaranya adalah:

- 1) Guru harus dapat meninjau buku yang akan dibacakan.
- 2) Membacakan buku sebaiknya buku dibacakan secara perlahan-lahan agar anak dapat memahami isi dari buku tersebut.
- 3) Membacakan buku juga seorang guru harus dapat memperhatikan panjang pendek mata pelajaran dan yang akan dibacakan hendaknya bervariasi agar anak tidak merasa jenuh. Selain itu ketika membacakan cerita yang bergambar, guru harus dapat memastikan anak dapat melihat gambar dengan jelas, karena jika tidak dapat melihat gambar dalam buku tersebut dengan jelas anak akan kesulitan mengungkapkan isi dari cerita yang ada.

- 4) Selesai membaca maka guru harus dapat menyediakan waktu untuk diskusi siswa akan aktif dalam pembelajaran dan siswa dapat mengungkapkan pendapatnya.

Menurut Rukoyah (2014) dalam membaca nyaring terdapat beberapa hal yang perlu diingat diantaranya adalah

- 1) Sebelum melakukan membaca nyaring guru harus dapat meninjau buku yang akan dibacakan, ketika membacakan buku sebaiknya buku dibacakan secara pelan-pelan agar anak dapat memahami isi dari buku tersebut.
- 2) Dalam membacakan buku juga seorang guru harus dapat memperhatikan panjang pendek mata pelajaran dan yang dibacakan hendaknya bervariasi agar anak tidak merasa jenuh
- 3) Selain itu ketika membacakan buku cerita yang bergambar, guru harus dapat memastikan anak dapat melihat gambar dengan jelas, karena jika tidak dapat melihat gambar dalam buku tersebut dengan jelas anak akan kesulitan mengungkapkan isi dari cerita yang ada.
- 4) Setelah kegiatan membaca selesai maka guru harus dapat menyediakan waktu untuk diskusi, dengan adanya diskusi siswa akan aktif dalam pembelajaran dan siswa dapat mengungkapkan pendapatnya.

c. Hal-Hal yang Harus Dihindari dalam Model Pembelajaran

Reading Aloud

Rothlein dan Meinbach (dalam Santika, 2019) menyebutkan beberapa hal yang perlu dihindari ketika membaca keras yaitu :

- 1) Jangan membaca teks yang kemungkinan tidak disukai (tidak menarik)
- 2) Jangan teruskan membaca teks jika ternyata teks tersebut pilihan yang salah
- 3) Jangan bingung dengan pertanyaan yang diajukan siswa selama membaca, dan diskusikan dengan siswa pendapat dan kesimpulan mereka
- 4) Ciptakan pertanyaan terbuka yang mengharuskan siswa memusatkan perhatian pada bagian tertentu dari sebuah teks.

Pendapat diatas, hal pertama yang harus dihindari adalah jangan memilih cerita yang guru tidak menyukainya. Hal ini berdampak pada penyampaian pesan yang diterima oleh siswa. Pilihlah cerita yang guru dan siswa sama-sama senang. Jangan bingung ketika muncul pertanyaan dari siswa dan ciptakan pertanyaan terbuka sehingga mengharuskan siswa untuk memusatkan perhatian pada bagian-bagian tertentu.

d. Keterampilan-Keterampilan yang Dituntut dalam Model Pembelajaran *Reading Aloud*

Rukoyah, (2014) menyebutkan beberapa keterampilan-keterampilan yang dituntut dalam model pembelajaran *reading aloud* adalah :

- 1) Membaca dengan terang dan jelas. Dalam pembelajaran membaca nyaring siswa dituntut untuk untuk membaca dengan terang dan jelas agar yang mendengarkan dapat memahami maksud dari bacaan yang dibacakan.
- 2) Membaca dengan penuh perasaan, ekspresi. Membaca harus dilakukan dengan penuh perasaan dan ekspresi agar orang yang menyimak dapat mengetahui makna yang dibacakan. Misalnya, ketika seseorang membaca cerita sedih maka pembaca harus mengekspresikan dengan mimik yang sedih.
- 3) Membaca tanpa tertegun-tegun, tanpa terbata-bata. Siswa kelas II dalam membaca diharuskan untuk dapat membaca dengan lancar tidak terbata-bata sehingga pendengar mengerti dengan yang dibacakan.

Sedangkan menurut (Sarmiati, 2021) keterampilan yang harus dikuasai dalam membaca nyaring (*reading aloud*) adalah sebagai berikut :

- 1) Menggunakan ucapan yang tepat;
- 2) Menggunakan frasa yang tepat;
- 3) Menggunakan intonasi suara yang wajar;

- 4) Dalam posisi sikap yang baik;
- 5) Menguasai tanda-tanda baca;
- 6) Membaca dengan terang dan jelas;
- 7) Membaca dengan penuh perasaan, ekspresif;
- 8) Membaca dengan tidak terbata-bata;
- 9) Mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya;
- 10) Kecepatan bergantung pada bahan bacaan yang dibacanya;
- 11) Membaca dengan tanpa terus-menerus melihat bahan bacaan;
- 12) Membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.

Pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca nyaring yang harus dikuasai peserta didik kelas rendah yaitu membaca secara terang dan jelas, tepat, membaca dengan perasaan dan ekspresi, serta membaca tanpa terbata-bata. Dalam penerapan suatu model pembelajaran, dituntut untuk mencermati dan memperhatikan berbagai indikasi yang muncul pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Disamping itu, guru sebagai pendidik harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam menerapkan model pembelajaran pembelajaran.

Adapun prinsip yang harus diperhatikan dalam menerapkan model pembelajaran *reading aloud* pada peserta didik menurut Ismail (dalam Dhuha, 2016 : 39) antara lain :

- 1) Memahami sifat peserta didik. Pada dasarnya peserta didik memiliki sifat rasa ingin tahu atau berimajinasi. Sifat ini

merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/berpikir kritis dan kreatif.

- 2) Mengenal peserta didik secara individu. Perbedaan individu harus diperhatikan dan harus tercermin dalam pembelajaran, karena peserta didik berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Semua peserta didik di kelas tidak harus melakukan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya, berikan kebebasan pada mereka. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu teman kelasnya yang memiliki kemampuan rendah.
- 3) Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar. Peserta didik secara alami bermain secara berpasangan atau kelompok. Perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan kelompok akan memudahkan mereka untuk berinteraksi atau bertukar pikiran.
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah. Penerapan strategi *reading aloud* peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah yang telah disiapkan oleh guru sesuai dengan materi pokok. Karena pada dasarnya, hidup adalah menyelesaikan masalah, untuk itu peserta didik perlu dibekali berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis masalah. Jenis pemikiran ini sudah ada sejak lahir, guru diharapkan dapat mengembangkannya.

5) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan.

Pemberian umpan balik merupakan suatu interaksi antara guru dengan peserta didik. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan dan kelebihan peserta didik dari pada kelemahannya. Umpan balik juga harus diberikan secara santun dan halus sehingga tidak menurunkan motivasi peserta didik.

e. Manfaat dan Tujuan Model Pembelajaran *Reading Aloud*

Manfaat membaca nyaring adalah pertama, dapat memuaskan dan memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan keterampilan dan minat membaca. Manfaat yang kedua, dapat menyampaikan informasi penting kepada para pendengar (Faisal, 2017).

Dalman (dalam Faisal, 2017) Manfaat lain dari membaca nyaring adalah :

- 1) Memberikan contoh kepada peserta didik proses membaca secara positif. Sebagai pendidik harus dapat mencontohkan proses membaca yang positif agar peserta didik dapat menirukan proses membaca tersebut.
- 2) Mengekspos peserta didik untuk memperkaya kosakata. Peserta didik akan memperoleh kosakata-kosakata baru yang diberikan oleh pendidiknya.
- 3) Memberikan peserta didik informasi baru. Sebagai pendidik harus update akan informasi baru dan memberikannya kepada peserta didik agar peserta didik tidak ketinggalan informasi baru.

- 4) Mengenalkan kepada peserta didik aliran sastra yang berbeda-beda. Sebagai pendidik harus memberikan tentang sastra yang berbeda-beda agar peserta didik mengetahui sastra-sastra yang ada.

Menurut Ellis dan Gruber (dalam Santika, 2019) membaca dengan bersuara mengontribusikan seluruh perkembangan anak dalam banyak cara diantaranya sebagai berikut :

- 1) Memberi siswa informasi baru
- 2) Membaca keras memberikan guru suatu cara yang cepat dan valid untuk mengevaluasi kemajuan keterampilan membaca yang utama dan untuk menemukan kebutuhan pengajaran yang spesifik.
- 3) Membaca keras memberikan latihan berkomunikasi lisan untuk pembaca dan bagi yang mendengar untuk meningkatkan keterampilan menyimaknya
- 4) Membaca keras menyediakan suatu media dimana guru dengan bimbingan yang bijaksana, bisa bekerja untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri , terutama lagi dengan anak yang pemalu
- 5) Membaca keras memberikan contoh kepada siswa proses membaca secara positif.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring atau *reading aloud* dapat memberikan contoh kepada peserta didik dengan memperkaya kosakata, serta dapat

memberikan peserta didik informasi baru dan mengenalkan kepada peserta didik aliran-aliran sastra yang ada.

Menurut Hamdar & Faqih (2020) bahwa “Tujuan membaca nyaring adalah memperoleh informasi, memperoleh pemahaman tentang apa yang dibaca dan memahami ide, kemampuan menangkap makna dalam bacaan secara utuh, baik dalam bentuk teks bacaan, narasi, prosa, ataupun puisi, yang disimpulkan dalam suatu karya tulis ataupun tidak tertulis”.

Tujuan model pembelajaran *reading aloud* adalah untuk lebih memotivasi belajar aktif secara individu dan memotivasi belajar aktif bersama (*cooperative learning*). Membaca sebuah teks dengan keras-keras ternyata dapat membantu siswa memfokuskan pikiran, mengajukan pertanyaan dan menstimulus diskusi. Banyak para ahli sepakat bahwa tujuan utama membaca termasuk membaca nyaring adalah modal utama dalam belajar.

Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca nyaring atau *reading aloud* adalah memperoleh informasi, memahami ide, memahami bacaan dengan baik, dan dapat memotivasi belajar aktif bersama, serta dapat membantu siswa memfokuskan pikiran dalam belajar.

f. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Reading Aloud***

Setiap strategi yang diterapkan dalam sebuah pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, karenanya dalam memilih sebuah

strategi yang akan diterapkan dalam pembelajaran, guru harus memperhatikan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran tersebut. Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kekurangan atau kelemahan suatu strategi untuk kemudian dicarikan alternative pilihan strategi lain yang dapat menutupi kelemahan strategi tersebut.

Strategi *reading aloud*, disamping memiliki banyak kelebihan karena strategi ini merupakan strategi yang mengacu keaktifan mental peserta didik, juga memiliki kekurangan. Menurut Ismail (dalam Dhuha, 2016 : 41) kelebihan dan kekurangan strategi *reading aloud* adalah :

1) Kelebihan

- a) Membina dan mengembangkan kemampuan daya fantasi pada peserta didik.
- b) Pelajaran dapat lebih menarik bagi peserta didik bagi peserta didik bila disajikan dalam bentuk membaca nyaring.
- c) Peserta didik dilatih menjadi pendengar yang sopan.
- d) Peserta didik memperoleh kesempatan untuk menghayati suatu hiburan
- e) Peserta didik memperoleh penambahan kekayaan pengalaman.
- f) Kegemaran dan ketertarikan akan suatu pelajaran dapat dipupuk dan dikembangkan. Kepuasan batiniah dapat diperoleh peserta didik dengan membaca sendiri dengan keras materi bahan bacaan.

- g) Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik yang lain bagaimana cara membaca yang baik.

2) Kekurangan

- a) Peserta didik akan merasa bosan jika bacaan masih bersifat monoton.
- b) Peserta didik di kelas rendah masih belum bisa memahami apa yang dibacanya.
- c) Terpukunya suatu kebiasaan untuk menerima pelajaran harus dengan membaca, daya afektifnya kurang berjalan.
- d) Tidak semua guru dapat memberikan materi bahan bacaan yang menarik.
- e) Jika kelas-kelas yang berdekatan gaduh atau sedang belajar bernyanyi, maka penyajian dengan model pembelajaran membaca tidak dapat efisien.
- f) Rencana pelajaran tidak sesuai waktu yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat diatas, model pembelajaran *reading aloud* dapat membina dan mengembangkan daya fantasi peserta didik, dapat memberikan pelajaran yang menarik bagi peserta didik, dapat melatih peserta didik menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan kesempatan peserta didik menghayati hiburan dan memperoleh kekayaan pengalaman, serta memperoleh kepuasan batiniah dengan membaca sendiri bacaan dengan suara yang keras.

g. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Reading Aloud*

Menurut (Rukoyah, 2014) langkah-langkah model pembelajaran *reading aloud* adalah sebagai berikut :

- 1) Pilihlah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan suara nyaring. Batasi diri anda untuk memilih teks yang berisi kurang dari 500 kata.
- 2) Perkenalkan teks tersebut kepada siswa
- 3) Bagilah teks berdasarkan paragrafnya atau dengan cara lain, tunjukkan sejumlah siswa untuk membaca dengan suara lantang atau nyaring.
- 4) Ketika pembacaan sedang berlangsung, hentikan pada beberapa bagian untuk menentukan poin-poin tertentu, mengajukan pertanyaan, atau memberi contoh. Beri kesempatan untuk melakukan diskusi singkat jika siswa memperlihatkan minat terhadap bagian tertentu. Selanjutnya bahaslah apa yang dimuat dalam teks.

Faisal (2017) mengemukakan langkah-langkah dalam model pembelajaran *reading aloud* (membaca nyaring) adalah sebagai berikut :

- 1) Pilihlah cerita/teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan suara yang nyaring. Panjang cerita sekitar 15-20 kalimat.
- 2) Perkenalkan cerita/teks pada peserta didik sebelum membaca. Pahami secara mendalam cerita atau teks tersebut. Dengan

demikian, pendidik dapat mengetahui bagian yang perlu mendapat tekanan kata, lafal, dan intonasi.

- 3) Suruhlah peserta didik duduk dengan tenang dalam setengah lingkaran dan buat peserta didik agar fokus pada bacaan.
- 4) Duduklah pada kursi rendah dekat dengan peserta didik sehingga peserta didik bisa melihat ilustrasi. Ilustrasi merupakan hal penting dalam membaca buku untuk peserta didik.
- 5) Bagilah teks tersebut berdasarkan paragrafnya, atau tunjuk sejumlah peserta didik untuk membaca dengan suara lantang atau nyaring.
- 6) Ketika membaca sedang berlangsung, hentikan pada beberapa bagian untuk menentukan poin-poin tertentu, mengajukan pertanyaan atau memberi contoh.
- 7) Beri kesempatan pada peserta didik untuk merenungkan atau berdiskusi apa yang telah mereka baca dan dengar.
- 8) Setelah membaca selesai, berikanlah waktu kepada peserta didik untuk mengekspresikan perasaannya secara bebas.

3. Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan membaca berarti kita menerjemahkan tanda-tanda atau lambang-lambang yang dipahami oleh pembaca. Apabila seseorang bisa membaca dia akan dapat mengenal kata dan gambar, mengetahui,

mengerti, dan menghayati ide yang dikemukakan oleh pengarang yang terdapat dalam suatu bacaan.

Menurut Harianto (2020) “membaca adalah proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan, menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan”. Banyak membaca dapat menjadikan seseorang memiliki ilmu pengetahuan luas, bijaksana, dan memiliki nilai-nilai lebih dibandingkan dengan orang yang tidak membaca sama sekali.

Menurut Elendiana (2020) “membaca merupakan makna dari sebuah pesan tulisan memahami isi apa yang telah ditulis menggunakan kata-kata dari memetik makna dari bacaan-bacaan yang dibaca”. Membaca dapat diartikan sebagai kegiatan menelusuri, memahami hingga mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol dapat berupa rangkaian huruf dalam suatu tulisan atau bacaan bahkan gambar.

1) Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi dari sumber tertulis. Informasi ini diperoleh dari pemaknaan terhadap bentuk-bentuk yang ditampilkan. Santoso (dalam Patiung et al., 2016) mengemukakan tujuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut :

- a) Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan.
- b) Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada seseorang menikmati teks bacaan.
- c) Menggunakan strategi tertentu untuk memahami teks bacaan.

- d) Menggali simpanan pengetahuan atau *schemata* seseorang tentang suatu topik.
- e) Menghubungkan pengetahuan baru dengan *schemata* seseorang.
- f) Mencari informasi untuk penyusunan suatu bacaan atau laporan.
- g) Memberikan kesempatan kepada seseorang untuk melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam suatu teks bacaan.
- h) Menjawab pertanyaan yang dikemukakan dalam teks bacaan.

Sedangkan menurut Tarigan (dalam Ekawati, 2013) menyatakan bahwa tujuan membaca adalah sebagai berikut :

- a) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- b) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*.)
- e) Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- f) Membaca menilai, membaca evaluasi (*reading to evaluate*).
- g) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

2) Teknik Membaca

Tujuan dari membaca adalah mencari dan memperoleh informasi dari sumber tertulis. Untuk dapat memahami informasi secara efisien, maka diperlukan teknik dalam membaca. Menurut Nafsiyah (2021) ada beberapa teknik dalam membaca, yaitu :

- a) Baca-pilih (*selecting*) adalah pembaca memilih bahan bacaan dan/atau bagian (bagian-bagian) bacaan yang dianggapnya relevan, atau berisi informasi fokus yang ditentukannya.
- b) Baca-lompat (*skipping*) adalah pembaca dalam menemukan bagian atau bagian-bagian bacaan yang relevan, melampaui atau melompati bagian-bagian lain.
- c) Baca-layap (*skimming*) adalah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan atau bagiannya. Isi umum dimaksud disini adalah informasi fokus, tetapi mungkin juga hanya sebagai dasar untuk menduga apakah bahan bacaan atau bagian itu berisi informasi yang telah ditentukan.
- d) Baca-tatap (*scanning*) adalah membaca dengan cepat dan memusatkan perhatian untuk menemukan bagian bacaan yang berisi informasi fokus yang telah ditentukan, dan seterusnya membaca bagian itu dengan teliti sehingga informasi fokus itu ditemukan dengan tepat dan dipahami benar.

3) Jenis-Jenis Membaca

Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan

pemahaman kreatif. Menurut Tarigan (dalam Pamuji, 2019) jenis-jenis membaca terbagi menjadi 2, yaitu :

a) Membaca bersuara yaitu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun membaca bersama-sama dengan orang lain. Jenis membaca bersuara yaitu :

(i) Membaca nyaring yakni kegiatan membaca yang dilakukan dengan keras.

(ii) Membaca teknik biasa disebut membaca lancar.

(iii) Membaca indah, hampir sama dengan membaca teknik, yaitu membaca dengan memperlihatkan teknik membaca terutama lagu, ucapan dan mimik membaca sajak dalam apresiasi sastra.

b) Membaca tidak bersuara (dalam hati) adalah membaca dengan mengandalkan ingatan visual yang melibatkan penaktifan mata dan ingatan. Jenis membaca tidak bersuara adalah sebagai berikut :

i) Membaca teliti adalah membaca yang menuntut suatu pemutaran atau pembalikan secara menyeluruh.

ii) Membaca pemahaman adalah membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan.

iii) Membaca ide adalah dengan maksud mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada suatu bacaan.

iv) Membaca kritis adalah membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan.

- v) Membaca telaah bahasa mencakup dua hal yaitu, membaca bahasa asing dan membaca bahasa sastra.
- vi) Membaca skimming (sekilas) adalah cara membaca yang hanya untuk mendapatkan ide pokok.
- vii) Membaca cepat adalah keterampilan memilih isi bahan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan kita, yang relevansinya dengan kita, tanpa membuang-buang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak diperlukan.

Sedangkan menurut Ahmad (2017) jenis-jenis membaca adalah sebagai berikut :

- a) Membaca ditinjau dari terdengar atau tidaknya suara. Jenis membaca ini, dibedakan menjadi dua yaitu, membaca nyaring dan membaca dalam hati.
- b) Membaca berdasarkan cakupan bahan bacaan. Jenis membaca ini terdiri dari membaca ekstensif dan intensif. Membaca ekstensif dibagi menjadi tiga yakni, membaca survey (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (*superficial reading*). Sedangkan membaca intensif dibagi menjadi dua yakni, membaca telaah isi (*content study reading*) dan membaca telaah bahasa (*linguistic study reading*).

4) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Anak dalam Membaca

Menurut Lamb dan Arnold dalam buku Farida (dalam Rohani, 2020) ada beberapa faktor yang mempengaruhi

kemampuan anak dalam membaca adalah (1) faktor fisiologis, (2) faktor intelektual, (3) faktor lingkungan, dan (4) faktor psikologis.

a) Faktor Fisiologis

Faktor psikologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak memungkinkan bagi anak untuk belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan juga dapat memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Walaupun tidak mempunyai gangguan pada penglihatannya beberapa anak mengalami kesulitan belajar membaca. Hal itu terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan seperti huruf-huruf, angka-angka, dan kata-kata.

b) Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai salah satu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Menurut Passer dan Smith (dalam Setiawan & Masitah, n.d.) intelegensi merupakan kemampuan memperoleh pengetahuan, berpikir dan kemampuan memberikan alasan

dengan efektif dan bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Secara umum, inteligensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Model pembelajaran mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga menjadi faktor lain yang mempengaruhi membaca permulaan anak.

c) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan itu mencakup latar belakang dan pengalaman anak di rumah serta social ekonomi keluarga. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, dan nilai kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi, penyesuaian diri anak, dan sikap anak terhadap buku dan bacaan. Orang tua yang memiliki kebiasaan membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak, umumnya menghasilkan anak-anak yang gemar membaca.

Faktor sosial ekonomi, orang tua dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah anak. Semakin tinggi status sosial ekonomi anak maka mempengaruhi kemampuan verbal anak. Begitu juga dengan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca dan

lingkungan yang penuh bacaan dan minat baca yang tinggi akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

d) Faktor Psikologis

Faktor lain yang mempengaruhi membaca anak antara lain adalah faktor psikologis yang mencakup, motivasi, minat dan kematangan social, emosi serta penyesuaian diri. Motivasi merupakan salah satu faktor kunci dalam membaca. Guru harus mendemonstrasikan kepada siswa pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan bukan keterpaksaan. Motivasi belajar juga mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi minat belajarnya sehingga semakin baik.

5) Tahapan Perkembangan Membaca

Menurut Coachrene (dalam Herlina, 2019) tahapan perkembangan membaca terdiri atas 5 yaitu :

a) Tahap Magic (*Magical Stage*)

Pada tahap ini anak belajar tentang guna buku, mulai berpikir bahwa buku itu adalah sesuatu yang penting. Anak melihat-lihat buku, dan sering memiliki buku favorit. Pada tahap ini anak memperhatikan tulisan dan membedakannya dengan gambar. Anak dapat menyebut gambar sebagai gambar dan tulisan sebagai tulisan. Contoh, ketika anak diberi sebuah buku, ia akan melihat-lihat buku dan membukanya. Ketika anak diberi

sebuah buku, ia akan melihat-lihat dan membukanya. ketika anak merasa senang dengan buku itu, dia akan membawanya kemana-mana.

b) Tahap Konsep Diri (*Self Concept Stage*)

Pada tahap ini anak melihat diri sendiri sebagai pembaca, mulai melihat dalam kegiatan pura-pura membaca, mengambil makna dari gambar, membahasakan buku walaupun tidak cocok dengan teks yang ada di dalamnya. Pada tahap ini anak mengetahui bahwa tulisan dapat dilafalkan dan memiliki informasi. Contoh, ketika anak diberi buku cerita bergambar ia akan pura-pura membaca ceritanya, padahal apa yang dilafalkan anak tidak sesuai dengan tulisannya.

c) Tahap Pembaca Antara Atau Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)

Anak-anak memiliki kesadaran terhadap bahan cetak (*print*). mereka mungkin memilih kata yang sudah dikenal, mencatat kata-kata yang berkaitan dengan dirinya, dapat membaca ulang cerita yang telah ditulis, dapat membaca puisi. Anak-anak mungkin mempercayai setiap label sebagai kata dan dapat menjadi frustrasi ketika mencoba mencocokkan bunyi dengan tulisan. Pada tahap ini anak mulai mengenal alfabet. Anak-anak memperhatikan tanda-tanda visual seperti gambar tetapi belum menguasai simbol. Anak biasanya akan membaca dengan melihat gambar, membaca label dengan memperhatikan

barang dan gambarnya. Anak menjabarkan gambar atau informasi visual lain dalam bentuk satu kalimat atau lebih. Contoh : anak akan merasa senang membaca gambar-gambar yang ada dibukunya dan ketika membuka buku dan pertama kali yang dicari adalah gambar.

d) Tahap Lepas Landas atau Tahap Pengenalan Bacaan (*Take off Reader Stage*)

Pada tahap ini anak mulai menggunakan tiga sistem tanda atau ciri yaitu, *graphoponic*, semantik, dan sintaksis. Mereka mulai bergairah membaca, mulai mengenali huruf dari konteks memperhatikan lingkungan huruf cetak dan membaca apapun disekitarnya, seperti tulisan pada kemasan dan tanda-tanda.

e) Tahap Independen atau Tahap Membaca Lancar (*Independene Reader Stage*)

Pada tahap ini, anak dapat membaca buku yang tidak dikenal secara mandiri, mengkonstruksi makna dari huruf dan dari pengalaman sebelumnya. Anak-anak dapat membuat perkiraan tentang materi bacaan. Materi berhubungan langsung dengan pengalaman-pengalaman yang paling mudah dibaca.

Dari tahapan membaca yang dikemukakan oleh Coachrene, dapat disimpulkan bahwa tahapan membaca anak terdiri atas beberapa tahap yaitu, tahap pertama, anak mulai mengenali buku, belajar tentang buku dengan melihat-lihat buku yang diberikan; tahap kedua adalah tahap konsep diri, dimana anak memahami bahwa dirinya

adalah pembaca, anak mulai melihat buku dan berpura-pura membaca meskipun apa yang dibaca tidak sesuai dengan yang ada di buku; tahap ketiga adalah tahap membaca gambar, anak mulai mengenali alfabet, mulai mengenal tanda-tanda visual seperti gambar. Pada tahap ini biasanya anak membaca dengan melihat gambar bukan tulisan. Selanjutnya tahap keempat yaitu tahap pengenalan bacaan, pada tahap ini anak sedikit demi sedikit mulai bergairah mengenali huruf-huruf, membaca bacaan yang ada pada kemasan, dan lain sebagainya. Dan yang terakhir adalah tahap membaca lancar, pada tahap ini, anak dapat membaca buku yang tidak dikenal secara mandiri.

4. Kemampuan Membaca Pemahaman

Menurut Hidayah & Hermansyah (2016) membaca pemahaman merupakan sebuah proses untuk sebuah pesan yang disampaikan oleh penulis terhadap pembaca yang dilatarbelakangi dari informasi yang sudah ada di dalam ingatan membaca, membaca pemahaman memperlihatkan skema atau pengetahuan yang sudah di ingatannya, fungsi dari proses pemahaman informasi yang baru dan membiarkannya untuk masuk dan menjadi bagian dari pengetahuannya.

Hakikat kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu kemampuan pembaca untuk memahami lambang atau simbol bahasa tertulis, baik secara tersurat maupun tersirat dengan mendayagunakan seluruh fungsi kognitif atau mentalnya. Aktivitas membaca pemahaman melibatkan proses mental (berpikir) seperti penilaian, penalaran, pertimbangan, pengkhayalan, dan pemecahan masalah. Dalam kegiatan

membaca pemahaman, pembaca akan melibatkan dirinya secara aktif dalam bacaan, mengolah informasi visual dan nonvisual, serta merekonstruksikan isi tersurat dan tersirat apa-apa yang terkandung dalam bacaan. Membaca pemahaman melibatkan beberapa kemampuan, seperti kemampuan linguistik, psikologis, dan perseptual (Tantri, 2017).

a. Aspek-aspek membaca pemahaman

Menurut Masruroh (2016) ada beberapa aspek membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami pengertian sederhana
- 2) Memahami signifikansi/makna
- 3) Evaluasi
- 4) Kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

b. Tujuan membaca pemahaman

Tujuan membaca pemahaman yaitu (Masruroh, 2016):

- 1) Mengetahui ide pokok suatu bacaan
- 2) Mengetahui detail yang penting
- 3) Mengembangkan imajinasi visual
- 4) Meramalkan hasil
- 5) Mengikuti petunjuk
- 6) Mengetahui organisasi karangan
- 7) Membaca kritis.

c. Manfaat membaca pemahaman

Adapun manfaat membaca pemahaman menurut Masruroh (2016) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi motivasi kepada siswa terhadap bacaan, dengan jalan menghubungkan bahan bacaan dengan pengalaman-pengalaman pribadi siswa
- 2) Menghasilkan sebuah rangkuman yang lengkap dari bacaan
- 3) Melibatkan seluruh kelas dalam kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan.

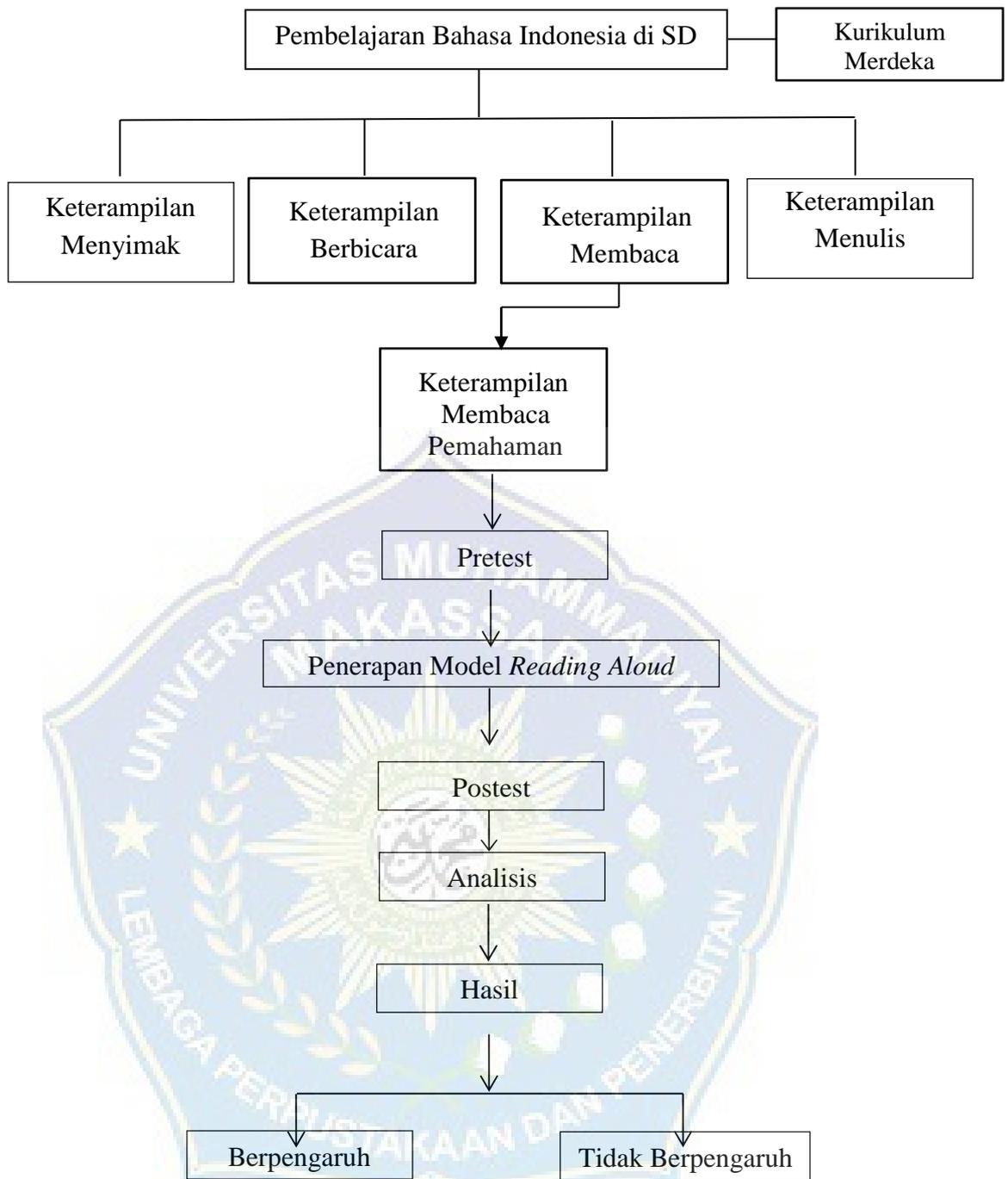
B. Kerangka Pikir

Membaca merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Keterampilan membaca berperan sangat penting dalam kehidupan karena ilmu pengetahuan diperoleh dari membaca. Oleh karena itu keterampilan membaca harus dikuasai peserta didik dan harus dibiasakan sejak usia dini. Masih sedikitnya masyarakat yang menanamkan kebiasaan membaca usia dini pada anak mereka, menyebabkan rendahnya minat baca dalam dunia pendidikan.

Seperti halnya pada siswa Kelas II SD Negeri 44 Dampag Kabupaten Bulukumba, dimana masih rendahnya kemampuan membaca pemahaman. Hal ini tetap tidak menunjukkan hasil yang tidak memuaskan, meskipun telah diterapkan program literasi yang dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Dalam kegiatan membaca, agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan kegiatan membaca yang monoton, maka seorang guru perlu memiliki model pembelajaran yang tepat untuk membuat kegiatan membaca ini lebih

mudah dan lebih menyenangkan dan tentunya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Penerapan model pembelajaran *reading aloud* merupakan sebuah model pembelajaran pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik lebih mudah mengingat apa yang dibaca atau dipelajari. Model pembelajaran *reading aloud* ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan menyimak, memperkaya kosakata, Membantu meningkatkan membaca pemahaman, dan menumbuhkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Dengan penerapan model pembelajaran *reading aloud* ini dapat memberikan pengaruh kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IISD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba. Hal ini dapat digambarkan dengan kerangka pikir di bawah ini



C. Hasil Penelitian Relevan

Sebagai bahan penguat penelitian tentang Gerakan Membaca Setiap Hari dengan Menerapkan Model pembelajaran *Reading Aloud* untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa peneliti mengutip penelitian yang relevan yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh (Sarmiati, 2021) dapat diambil kesimpulan bahwa melalui penerapan strategi *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada tema 1 hidup rukun kelas II SD IT Ibnu Qoyyim Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum tindakan, yaitu berada pada kategori “kurang” dengan rata-rata 55 atau berada pada 40-55. Kemudian dilakukan tindakan pada pembelajaran berikutnya guna memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *reading aloud*, yang mana hasilnya adalah kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I meningkat, yaitu berada pada kategori “cukup” dengan rata-rata 65,25 atau berada pada interval 56-65. Kemudian pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa semakin meningkat, yaitu berada pada kategori “baik” dengan rata-rata persentase 77,38 atau berada pada interval 66-79. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75.

Penelitian oleh Sarmiati, 2021 memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Persamaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *reading aloud* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Sarmiati menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif metode eksperimen pada siswa Kelas IISD Negeri 44 Dampang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rukoyah, 2014) di MI Nurul Huda Curug Wetan pada tahun pelajaran 2013/2014 dijelaskan bahwa sampel dibedakan menjadi dua kelompok yaitu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada awal pelajaran, kedua kelompok tersebut diberikan soal pretest yang sama, Dari hasil nilai pretest yang dilakukan, hasil dari kedua kelompok memiliki nilai yang tidak jauh berbeda terlihat dari nilai pretest kelompok eksperimen dengan nilai tertinggi 70 dan kelompok kontrol dengan nilai tertinggi adalah 80, nilai terendah kelompok eksperimen 20 dan nilai terendah kelompok kontrol 20. Setelah dilakukan pretest pada pertemuan pertama, kemudian kedua kelompok penelitian diberi perlakuan yang berbeda selama dua kali pertemuan. Pada kelompok eksperimen dalam proses pembelajaran menggunakan metode *reading aloud* (membaca nyaring) dan kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional. Namun, setelah dilakukan penelitian peningkatan nilai dapat dilihat dari hasil posttest siswa. Kelas eksperimen mendapatkan nilai 90 untuk nilai tertinggi, 25 untuk nilai terendah, dan 64.67 untuk nilai rata-ratanya. Sedangkan hasil posttest yang didapatkan dari kelas kontrol yaitu 80 untuk nilai tertinggi, 30 untuk nilai terendah, dan 58.11 untuk nilai rata-rata. Dengan demikian setelah perlakuan menunjukkan adanya pengaruh metode *reading aloud* (membaca nyaring)

terhadap pemahaman bacaan, dimana kelas eksperimen menunjukkan nilai yang lebih baik daripada kelas kontrol.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Rukoyah, 2014 dengan penelitian yang penulis susun terletak pada penggunaan Model pembelajaran *Reading Aloud* sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah. Hanya saja terdapat perbedaan penelitian antara yang dilakukan Rukoyah yaitu meneliti strategi *reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas II MI Nurul Huda dengan pendekatan penelitian kuasi eksperimen dan juga yang menjadi subjek penelitiannya adalah siswa kelas rendah sedangkan penelitian yang penulis susun yaitu model pembelajaran *reading aloud* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba dengan penelitian pra eksperimen dan yang menjadi subjek penelitiannya adalah siswa kelas rendah.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan/jawaban sementara yang kita tentukan untuk dibuktikan kebenarannya. Cara membuktikan kebenaran dari hipotesis adalah dengan melakukan penelitian. Berdasarkan latar belakang dan dasar teori diusulkan hipotesis penelitian yang dilakukan di SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba yaitu:

H_0 = Tidak Ada pengaruh model pembelajaran *reading aloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba.

H₁ = Ada pengaruh model pembelajaran *reading aloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian pre-eksperimen atau disebut sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya (semu). Sedangkan desainnya menggunakan *one group pre-test-post test*. Dalam *one group pre-test-post test* terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil yang didapatkan lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono dalam Sari RD, 2017).

Langkah-langkah dalam *one group pre-test-post test* yaitu : (1) pelaksanaan pre-test untuk mengukur variabel terikat. (2) pelaksanaan perlakuan atau eksperimen, dan (3) pelaksanaan post-test untuk mengukur hasil atau dampak terhadap variabel terikat. Design penelitian digambarkan seperti berikut ini :

01 X 02

Keterangan :

01 = nilai pre-test (sebelum diberi perlakuan)

02 = nilai post-test (setelah diberi perlakuan)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba yang terletak di Campadidie, Desa Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan unit yang diteliti ciri-ciri (karakteristiknya), dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti (Abdullah, 2015). Populasi merupakan keseluruhan objek yang dijadikan sasaran penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 20 orang.

2. Sampel

Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Jadi pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 20 orang.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

3. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran pembelajaran *reading aloud* (X). Model pembelajaran *reading aloud* atau membaca nyaring adalah suatu kegiatan membaca dengan suara nyaring atau lantang dan dengan lafal dan intonasi yang jelas sehingga pembaca ataupun pendengar dapat memahami bacaan dan menangkap informasi dengan baik dan jelas.
4. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba (Y). Pengaruh hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat digambarkan seperti berikut ini :

$$X \rightarrow Y$$

Keterangan :

X = Model pembelajaran pembelajaran *Reading Aloud*

Y = Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 44 Dampang
Kabupaten Bulukumba.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data yang benar-benar nyata. Pada prosedur penelitian ini

adalah mendapatkan data yang benar-benar nyata. Pada prosedur penelitian ini yaitu melalui tes. Tes menyajikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Sejauh mana peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah penerapan model pembelajaran *reading aloud* ini. Pembelajaran akan dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Pertemuan pertama diberikan *pre-test*. Pertemuan kedua dan ketiga sebagai pemberian tindakan atau penerapan metode dengan menggunakan model pembelajaran *reading aloud* di kelas. Pertemuan keempat sebagai *post-test*. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2×35 menit. Waktu tersebut disesuaikan dengan pembelajaran di sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Nasution, Fadlilah, 2016 instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan model pembelajaran *reading aloud* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas II SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba.

1. Tes

Tes merupakan suatu cara untuk memaknai besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung melalui pertanyaan. Tes digunakan untuk

mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa. Untuk mengumpulkan data penelitian tentang hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan instrument tes.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2016) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis, dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pemerolehan data dalam penelitian ini salah satunya adalah dari hasil observasi. Observasi dilakukan mulai dari awal hingga akhir proses pembelajaran yang dilakukan dari sebelum dan sesudah peneparapan model pembelajaran *reading aloud*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, pengamatan (observasi), dan dokumentasi.

1. Tes dalam hal ini adalah instrument pengumpul data berupa serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Metode tes adalah, metode yang digunakan dalam mengukur kemampuan dasar dan pencapaian prestasi. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan aturan yang telah ditentukan. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil keterampilan membaca pemahaman siswa. Tes dilakukan 2 kali yaitu pre-test dan post-test.

2. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara melakukan pengamatan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dari awal sampai akhir proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *reading aloud*.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi artinya mengumpulkan segala bentuk dokumen pada saat penelitian termasuk di dalamnya adalah data nama-nama peserta didik kelas IV, gambar-gambar kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya (Faisal, 2017).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data untuk menafsirkan data yang telah diperoleh. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis data deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan secara umum. Berkaitan dengan hal tersebut, analisis

statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah diberi perlakuan/treatment dengan menerapkan model pembelajaran *reading aloud* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

a. Analisis Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Data hasil belajar yang terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik ini digunakan untuk mengungkapkan keadaan sampel atau mendeskripsikan hasil belajar siswa, disamping itu hasil belajar siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual dan klasikal.

Tabel 3.1 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-64	Sangat rendah
2	65-74	Rendah
3	75-84	Sedang
4	85-94	Tinggi
5	95-100	Sangat tinggi

Sumber : SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba.

Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas apabila memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai minimal 75% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor paling ≥ 75 . Adapun kategori standard ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba.

Skor	Kategorisasi
0-74	Tidak Tuntas
75-100	Tuntas

Sumber : SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba

Ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75 % siswa di kelas tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan minimum adalah ≥ 75 .

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\sum \text{semua siswa yang nilainya} \geq 75}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

b. Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Untuk mengetahui peningkatan (gain) hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan gain. Gain diperoleh dengan cara membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Gain yang diperoleh untuk menghitung peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa adalah menggunakan gain ternormalisasi (*normalisasi gain*) berikut ini adalah rumus gain ternormalisasi dalam penelitian ini :

$$g = \frac{S_{posttest} - S_{pretest}}{S_{maksimum} - S_{pretest}}$$

Keterangan :

g : Gain ternormalisasi

S_{post} : Rata-rata skor test akhir

S_{pre} : Rata-rata skor test awal

S_{maks} : Skor maksimal yang akan dicapai

Untuk klasifikasi gain ternormalisasi dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai Gain Ternormalisasi

Koefisien Normalitas Gain	Klasifikasi
$g < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$G < 0,7$	Tinggi

Hasil belajar siswa disebut berhasil apabila rata-rata pada gain ternormalisasi minimal ada pada kategori pertengahan atau $> 0,3$.

2. Analisis Data Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data statistik parametrik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-wilk* pada sistem SPSS versi 24. Data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa akan berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian taraf kesalahan (α) yang digunakan 0,05.

b. Uji Hipotesis

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Setelah uji prasayat data terbukti berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang dilakukan adalah *uji paired Sampel t-test* yang merupakan uji coba dua sampel

berpasangan yaitu subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS 24 adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $\text{sig} \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- 2) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *reading aloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 Juni-8 Juli 2023, dengan memberikan berupa perlakuan *pre-test* dan *post-test* sehingga hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terkait penggunaan media pembelajaran *reading aloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Untuk menunjukkan hal tersebut, digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dijabarkan sebagai berikut :

a. Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *reading aloud*. Dalam penelitian ini sebelum diberi perlakuan, terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *reading aloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Adapun daftar nilai *pretest* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Pretest

Keterangan	Pretest
Ukuran Sampel	20
Skor Ideal	100`
Skor Tertinggi	87
Skor Terendah	33
Rentang Skor	54
Skor Rata-rata	65.35
Standar Deviasi	13.34669
Variance	178,134

Sumber : Output SPSS 24 Olahan data dari lampiran

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat hasil *pretest* siswa memiliki nilai rata-rata pada 65,35, dengan skor ideal 100. Pada *pretest* skor tertinggi 87 dan skor terendah 33 dengan rentang skor 54, standard deviasi pada *pretest* sebesar 13,34669, dan data variansi 178,134.

Data *pretest* dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest

Nilai	Frekuensi	Persentase %
33	1	5
47	1	5
53	2	10
60	5	25
67	4	20
73	3	15
80	2	10
87	2	10
Total	20	100

Sumber : Output SPSS 24 Olahan data dari lampiran

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 33 dan 47 masing-masing berjumlah 1 orang, siswa

yang memperoleh nilai 53 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 5 orang, siswa yang memperoleh nilai 67 sebanyak 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 73 sebanyak 3 orang, dan siswa yang memperoleh nilai sebanyak 80 dan 87 masing-masing berjumlah 2 orang.

Setelah dilaksanakan *pretest*, kemudian dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *reading aloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Pemberian tindakan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

Data hasil observasi dapat disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Siswa

No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif				Persentase (%)		
		I	II	III	I V			
1.	Siswa hadir saat pembelajaran		19	20		97,5		
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi		14	16		75		
3.	Siswa menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun tulisan	P R E T E S T	11	14	P O S T T E S T	62,5		
4.	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung		12	13		62,5		
5.	Siswa yang mengajukan diri untuk menanggapi dan menambahkan jawaban		9	11		50		
6.	Siswa mampu menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran		10	12		55		
Jumlah						67		

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan jumlah rata-rata persentase 67%. Sesuai dengan kriteria aktivitas siswa yang telah ditentukan peneliti yaitu siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah siswa yang aktif $\geq 60\%$ dan dikatakan tidak aktif jika jumlah persentase siswa yang aktif $< 60\%$ dari rata-rata aktivitas siswa. Dan hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah siswa yang aktif melakukan aktivitas belajar mencapai 67%, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dikatakan aktif dengan menerapkan model pembelajaran *reading aloud*.

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan, selanjutnya dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran *reading aloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman. Adapun hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *reading aloud* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Posttest

Keterangan	Pretest
Ukuran Sampel	20
Skor Ideal	100`
Skor Tertinggi	93
Skor Terendah	60
Rentang Skor	33
Skor Rata-rata	80.70
Standar Deviasi	8.39235
Variance	70.432

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat hasil *posttest* siswa memiliki nilai rata-rata pada 80,70, dengan skor ideal 100. Pada *pretest* skor tertinggi 93 dan skor terendah 60 dengan rentang skor 33, standard deviasi pada *posttest* sebesar 8,39235, dan data variansi 70,432.

Data *pretest* dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai Posttest

Nilai	Frekuensi	Persentase %
60	1	5
67	1	5
73	3	15
80	7	35
87	6	30
93	2	10
Total	20	100

Sumber : Output SPSS 24 Olahan data dari lampiran

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 60 dan 67 masing-masing berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 73 sebanyak 3 orang, siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 7 orang, siswa yang memperoleh nilai 87 sebanyak 6 orang, siswa yang memperoleh nilai 93 sebanyak 2 orang.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar Pretest dan Posttest

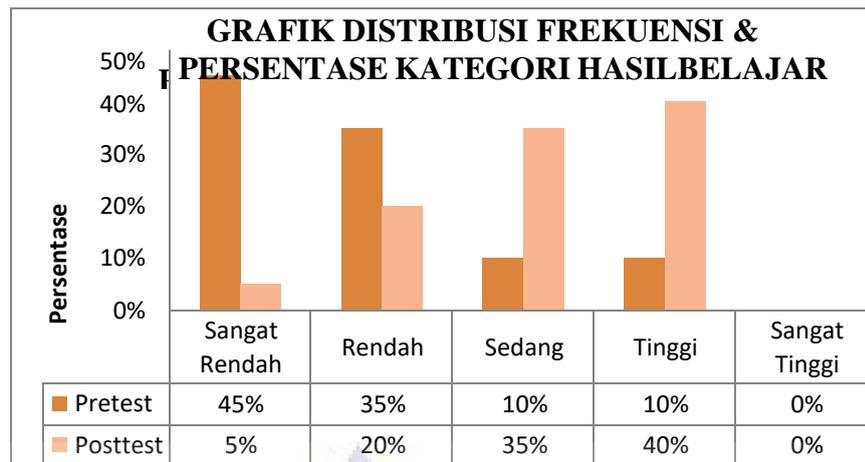
No	Kategori	Interval Skor	Tes Hasil Belajar			
			<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat rendah	0-64	9	45	1	5
2.	Rendah	65-74	7	35	4	20
3.	Sedang	75-84	2	10	7	35

4.	Tinggi	85-94	2	10	8	40
5.	Sangat tinggi	95-100	0	0	0	0

Sumber : Peneliti

Tabel 4.6 menunjukkan nilai *pretest* dan *posttest*. Pada nilai *pretest* merupakan nilai sebelum adanya perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *reading aloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman terdapat 45% pada kategori sangat rendah, 35% pada kategori rendah, 10% pada kategori sedang, 10% pada kategori tinggi, sementara pada kategori sangat tinggi tidak ada.

Sedangkan hasil belajar setelah diberikan perlakuan (*posttest*) yaitu penerapan model pembelajaran *reading aloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa 5% berada pada kategori sangat rendah, 20% pada kategori rendah, 35% pada kategori sedang, 40% pada kategori tinggi, dan pada kategori sangat tinggi tidak ada. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran *reading aloud* meningkat.



Grafik 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar Pretest dan Posttest.

Grafik 4.1 menunjukkan bahwa distribusi nilai siswa mengalami peningkatan dan berpengaruh setelah diberikan perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran *reading aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran ini bisa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan berpengaruh karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator yang mendampingi jalannya proses pembelajaran. Namun demikian, diperlukan adanya kreativitas dan inovasi para guru untuk menerapkan model pembelajaran ini agar proses pembelajarannya tidak monoton dan siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun KKM yang berlaku di SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75, maka tingkat pencapaian ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel berikut :

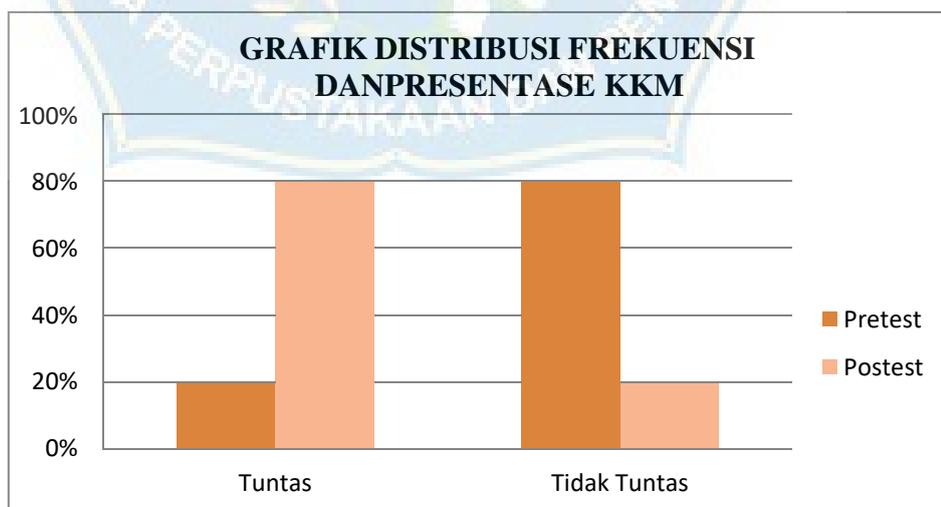
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Klasikal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tes	KKM	Frekuensi		Persentase	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Pretest	75	4	16	20%	80%
Posttest	75	16	4	80%	20%

Sumber : Peneliti

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada saat siswa belum diberikan perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran *reading aloud* hanya 4 siswa yang mendapatkan nilai tuntas dengan persentase 20% dan siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas sebanyak 16 siswa dengan persentase 80%. Sedangkan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*posttest*) yaitu penerapan model pembelajaran *reading aloud* terdapat 16 siswa yang mendapatkan nilai tuntas dengan persentase 80% dan siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas sebanyak empat siswa dengan persentase 20%.

Adapun grafik perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut :



Grafik 4.2 Perbandingan Ketuntasan hasil belajar pretest dan posttest

Grafik 4.2 menunjukkan tingkat ketuntasan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pada *pretest* tingkat ketidaktuntasan lebih besar yaitu 80% dibandingkan ketuntasan sebesar 20%. Sebaliknya pada tingkat ketuntasan sesudah diberikan perlakuan dan pemberian *posttest* lebih besar yaitu 85% dibandingkan dengan ketidaktuntasan 15%.

Tabel 4.8 Data Peningkatan (Gain) Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Keterangan	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Standar Deviasi
N-Gain score	20	0.54	0.79	0.3915	0.31505

Sumber : Output SPSS 24 Olahan dari Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.8 menunjukkan peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan tabel 4.8 rata-rata N-gain score adalah 0.3915 yang berarti > 0.3 . Berdasarkan tabel 3.3 interpretasi nilai gain ternormalisasi berada pada kategori sedang dengan koefisien normalitas $0,3 \leq g < 0,7$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia dikatakan berhasil karena berada pada kategori sedang yaitu > 0.3 .

b. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Adapun hasil analisis statistic inferensial akan diuraikan pada penjelasan berikut :

i. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diteliti apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data hasil penelitian diambil dari hasil belajar Bahasa

Indonesia. Metode yang digunakan dalam menganalisis normalitas yaitu *Shapiro-wilk* pada aplikasi SPSS Versi 24 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. kriteria pengujian normalitas dengan hasil olahan SPSS versi 24 yaitu :

1. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Adapun hasil uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9 Uji Normalitas Data Penelitian

No.	Tes	Sig	Kesimpulan
1.	Pretest	0.544	Normal
2.	Posttest	0.079	Normal

Sumber : Output SPSS 24, diolah dari hasil belajar siswa

Tabel 4.5 menunjukkan uji normalitas data pada penelitian ini yang diambil dari data hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan semua data $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil penelitian ini berdistribusi normal karena data hasil yang didapatkan lebih besar 0,05.

ii. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *reading aloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba. Pengujian ini dilakukan dengan metode uji *paired-sampel t-test* pada program SPSS versi 24 dengan

taraf kesalahan (α) yang digunakan adalah 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

1. Jika $\text{sig} \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
2. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Adapun hasil perhitungan secara singkat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10 Uji Hipotesis Paired sampel t-test

Pair 1	Mean	t hitung	t tabel	df	Sig
Pretest-Posttest	15,350	6,667	1,72913	19	0,000

Untuk menentukan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $df = 19$, maka diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,72913$. Setelah didapatkan t_{tabel} maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $6,667 > 1,72913$. Sedangkan nilai sig (2-tailed) diperoleh 0.000 maka $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pretest*) dengan variabel akhir (*posttest*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba. dengan jumlah populasi 20 siswa dengan menggunakan sampel jenuh yang seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Desain penelitian yang digunakan yaitu *pre-eksperimen* dengan bentuk desain *One-Group*

Pretest-Posttest. Dalam *one group pre-test-post-test* terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil yang didapatkan lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan 4 kali pertemuan diawali dengan *pretest* kemudian pertemuan 2 dan 3 dilanjutkan dengan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *reading aloud* pada kemampuan membaca pemahaman dan pada pertemuan ke-4 pemberian *posttest*. *Pretest* dilaksanakan pada pertemuan 1 sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sedangkan, *posttest* diberikan pada pertemuan 4 untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Setelah melaksanakan pembelajaran, hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *reading aloud* pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba lebih baik dibandingkan hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran *reading aloud*.

Dari hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai *pretest* dengan nilai rata-rata 65.53, nilai terendah 33 dan nilai tertinggi 87. Sedangkan untuk nilai *posttest* nilai rata-rata 80.70, nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 93. Selanjutnya hasil analisis statistik inferensial, data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari uji normalitas dan uji hipotesis yang dilakukan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan diketahui uji normalitas data pada penelitian yang diambil dari data *pretest* dan *posttest* menunjukkan semua

data > 0.05 . Dengan demikian dapat disimpulkan data hasil penelitian ini berdistribusi normal.

Analisis berikutnya adalah uji hipotesis. Setelah uji prasyarat data terbukti berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sample t test*. Sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,667 > 1,72913$ dan nilai sig (2-tailed) diperoleh $0,000$ maka $0,000 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pretest*) dengan variabel akhir (*posttest*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya adalah hasil penelitian Sarmiati (2021) yang mengatakan bahwa melalui penerapan strategi *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada tema 1 hidup rukun kelas II SD IT Ibnu Qoyyim Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum tindakan, yaitu berada pada kategori “kurang” dengan rata-rata 55 atau berada pada 40-55.

Kemudian dilakukan tindakan pada pembelajaran berikutnya guna memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *reading aloud*, yang mana hasilnya adalah kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I meningkat, yaitu berada pada kategori “cukup” dengan rata-rata 65,25 atau berada pada interval 56-65. Kemudian pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa semakin meningkat, yaitu berada pada kategori

“baik” dengan rata-rata persentase 77,38 atau berada pada interval 66-79. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75.

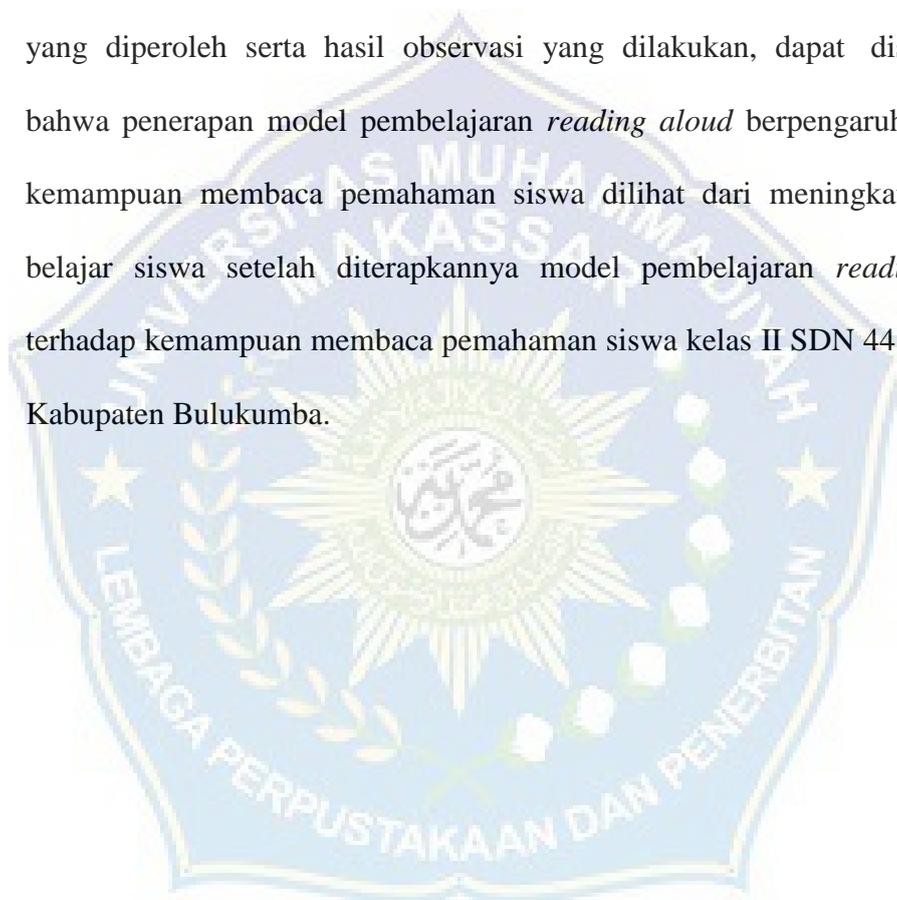
Menurut Ruqoyah (2014) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *reading aloud* lebih baik dibandingkan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran *reading aloud*. Hal tersebut dibuktikan pada hasil rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen adalah 64,67 sedangkan kelas kontrol 58,11. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian dari tes kemampuan membaca dan hasil pengamatan yang telah dikemukakan diatas, pada pelaksanaan pra-siklus, siklus I dan siklus II dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari kemampuan membaca siswa dan cara belajar siswa dengan diadakannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *reading aloud*.

Hasil belajar siswa terutama dilihat dari hasil kuis yang dijawab siswa setelah melakukan tindakan telah mengalami kenaikan tiap siklusnya, pada tahap pra-siklus tidak ada siswa yang mendapatkan kategori sangat baik, pada siklus I ada 1 orang siswa atau 3,33 % berada pada kategori sangat baik dan pada siklus II ada 5 siswa atau 16,67 %.

Dengan penggunaan model pembelajaran *reading aloud* dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dikarenakan model pembelajaran *reading aloud* dapat membina dan mengembangkan daya fantasi peserta didik, dapat melatih peserta didik menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan kesempatan peserta didik menghayati hiburan dan memperoleh kekayaan pengalaman, serta

memperoleh kepuasan batiniah dengan membaca sendiri bacaan dengan suara yang keras. Selain itu model pembelajaran *reading aloud* juga memiliki tujuan untuk memperoleh informasi, memahami ide, memahami bacaan dengan baik, dan dapat memotivasi belajar aktif bersama, serta dapat membantu siswa memfokuskan pikiran dalam belajar.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistic inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *reading aloud* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *reading aloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian pengaruh model pembelajaran *reading aloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba, diperoleh sebuah kesimpulan yaitu model pembelajaran *reading aloud* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *posttest* yang memiliki rata-rata 80,7 jauh berbeda dari hasil *pretest* dengan nilai rata-rata 65,35. Hasil hipotesis penelitian ini diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,667 > 1,72913$. Sedangkan nilai sig (2-tailed) diperoleh 0.000 maka $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *reading aloud* terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh hasil belajar bahasa Indonesia yang maksimal khususnya pada sekolah dasar, guru hendaknya menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat membangun keaktifan dan motivasi belajar siswa.

2. Dalam penerapan model pembelajaran *reading aloud* guru harus mampu mengatur waktu dengan baik agar semua tahapan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
3. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Living in the world that is fit for habitation: CCI's ecumenical and religious relationships*.
- Ahmad, A. (2017). *Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II A SD Negeri 01 Metro Pusat Oleh* (Vol. 9, Issue 2).
- Akib, T. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Penerapan Teori Belajar Bermakna Ausubel pada Siswa Kelas IISD Inpres Kampung Parang Gowa. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 6, 54–60.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Ardini, P. P., & Idris, Y. E. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Whole Language Tipe Reading Aloud Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Di Kelas I SDN 9 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *The International Conference of Master Program of Primary School Education: Curriculum for Children Viewed from The Europe and Asia*, 9–17.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Dafit, F. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 87–100. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i1.7937>
- Ekawati, E. (2013). *Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini Oleh: Erna Ikawati 1. 1.* [Http://Harikaryo.Wordpress.Com/2012/04/06/Menumbuhkan-Minat-Baca-Sejak-Usia-Dini.Htm](http://Harikaryo.Wordpress.Com/2012/04/06/Menumbuhkan-Minat-Baca-Sejak-Usia-Dini.Htm).
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dan Konseling*, 2.
- Faisal, M. (2017). *Pengaruh Penerapan Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring)*.
- Hamdar, E., & Faqih, A. M. (2020). Peningkatan Keterampilan Belajar Bahasa Indonesia Tentang Membaca Nyaring Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III SD. In *Journal Huriah: Jurnal Evaluasi dan Penelitian Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1).
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8. <https://jurnaldidaktika.org/>

- Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan untuk Anak Usia Dini dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5.
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II M+adrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1–21.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Marantika, C. (2019). Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Peserta Didik Kelas III Min 7 Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan*, 78.
- Masruroh, A. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Teknik Scramble Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas V A SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Universitas Islam Negeri Walisongo*, 152(3), 28.
- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., & Drucker, K. T. (2012). PIRLS 2011 International Results in Reading. In *TIMSS & PIRLS International Study Center*.
http://timss.bc.edu/pirls2011/reports/downloads/P11_IR_FullBook.pdf%5Cpapers2://publication/uuid/048FDFAE-2EE0-4781-84C7-3EE8024C4C56
- Musliha Nadiroti, N. ; T. (2017). Penerapan Strategi Reading Aloud dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Cerita Rakyat 1 Neni Nadiroti Musliha, 2 Tarmini. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 1, Issue 2).
- Nafsiyah, I. (2021). *Implementasi Metode Make a match untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran tematik masa pandemi di MI Nurul Islam Klanting Lumajang*.
- Nasution, Fadlilah, H. (2016). *Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif Oleh : Hamni Fadlilah Nasution*.
- Pamuji, D. S. (2019). Kemampuan Membaca Cepat Dengan Metode Skimming Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Merlung Tahun Ajaran 2016/2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Patiung, D., Tarbiyah, F., Uin, K., & Makassar, A. (2016). *Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual* (Vol. 5, Issue 2).
- Rohani, S. (2020). Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Kelas IIDi Sdn 85 Kota Lubuk Linggau. *Jurnal Skripsi*, 17–18.
- Rukoyah, S. (2014). Pengaruh Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Kelas Ii Mi Nurul Huda Curug Wetan Tangerang Tahun Pelajaran 2013/2014. In *Skripsi*.

- Santika, P. (2019). *Pengaruh Metode Reading Aloud Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Di Min 1 Mukomuko.*
- Sarmiati, N. (2021). *Penerapan Strategi Reading Aloud untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Tma Hidup Rukun Kelas II SD IT Ibnu Qayyim Pekanbaru.* 6.
- Setiawan, H. R., & Masitah, W. (n.d.). *Pengaruh Konsep Diri, Minat Dan Inteligensi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak.*
- Sulfasyah, Ernawati, & Fatmawati. (2021). Profil pengajaran membaca pemahaman siswa sekolah dasar: siapkah mengantar siswa menuju society 5.0? *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, November*, 277–288.
- Sumarni, S., Santoso, B. B., & Suparman, A. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.17>
- Tantri, A. A. S. (2017). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–29.
- Tayeb, T. (2017). Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(02), 48–55.
- Wardani, E., & Syamsiah, A. A. (2022). Penerapan Metode Read-Alou D Pada Perkembangan Literasi Anak Usia Dini. *Anaking Journal of Islamic Early Childhood Education*, 01, 1–8.
- Wardina, S. (2021). *Skripsi Penerapan Metode Reading Aloud Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Sd Negeri 151 Timbula Kabupaten Bulukumba Siti Wardina.*

L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Modul Ajar
2. Kisi-kisi Soal
3. Lembar Teks Hasil Belajar
4. Rubrik Penilaian
5. Lembar Observasi

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

BAHASA INDONESIA FASE A SD KELAS 2

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Riska Azizah
Instansi	: SDN 44 Dampang
Tahun Penyusunan	2023
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	: A/II (Dua)
Bab 1	: Mengenal Perasaan
Tema	: Mengenal Berbagai Jenis Perasaan dan
Penyebabnya	
Alokasi Waktu	: 4 JP (2 Kali Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

Kompetensi awal yang harus dimiliki oleh peserta didik sebelum mempelajari topik ini adalah kemampuan dan pemahaman mengenal berbagai jenis perasaan dan penyebabnya.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- Berpikir kritis,
- Mandiri,
- Kreatif,
- Bergotong royong, dan
- Berkebinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas II, Penulis: Widjati Hartiningtyas; Eni Priyanti.
- Sumber pembelajaran atau buku bacaan lain tentang perasaan,
- Laptop, LCD, LKPD.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Seluruh peserta didik kelas 2 SDN 44 Dampang.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

20 Peserta Didik

G. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- **Model Pembelajaran**
Reading Aloud
- **Metode Pembelajaran**
Ceramah, penugasan, diskusi/tanya jawab.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran Bab Ini :

- Melalui mengingat pengalaman pribadi, peserta didik dapat menceritakan perasaannya terkait pengalaman pribadi dengan suara yang jelas dan penekanan intonasi;
- Melalui membaca berulang, peserta didik dapat menyimpulkan perasaan tokoh cerita dan menyampaikan pendapat terhadap cerita dengan mengaitkan pesan pada cerita dengan pengalaman pribadinya.

Alur Konten Capaian Pembelajaran :

Kegiatan Pembelajaran

Mengamati

- Mengidentifikasi perbedaan perasaan melalui gambar.

Bercerita

- Mempresentasikan informasi dengan suara yang jelas, dengan penekanan pada intonasi untuk menarik minat pendengar.

Membaca

- Membaca cerita/teks yang berisi tentang berbagai jenis perasaan dan penyebabnya.

Berdiskusi

- Menemukan dan mengidentifikasi informasi pada sebuah bacaan.

Alur Tujuan Pembelajaran :

Mengamati

- 1.1 Melalui mengamati gambar, peserta didik dapat mengetahui berbagai jenis perasaan dengan tepat.

Bercerita

- 1.2 Melalui mengamati gambar, peserta didik dapat mempresentasikan informasi tentang mimik berbagai perasaan dengan suara jelas dan penekanan intonasi.
- 1.3 Melalui mengingat pengalaman pribadi, peserta didik dapat menceritakan perasaannya terkait pengalaman pribadi dengan suara yang jelas dan penekanan intonasi.

Membaca

- 1.4 Melalui kegiatan membaca teks/cerita bersama guru, peserta didik dapat menyebutkan berbagai jenis perasaan dan penyebabnya.

Berdiskusi

- 1.5 Melalui membaca bersama teman secara bergantian, peserta didik dapat menemukan informasi pada sebuah bacaan.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Peserta didik akan mengenal berbagai perasaan;
- Peserta didik akan mengenal hal-hal yang menjadi pemicu perasaan tertentu;
- Peserta didik akan belajar tentang cara mengungkapkan marah yang sehat;
- Peserta didik akan belajar cara menenangkan diri;
- Peserta didik akan mengenal penyebab rasa takut;
- Peserta didik akan belajar mengatasi perasaan sedih serta membantu kawan lain mengatasi kesedihan mereka.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apakah peserta didik pernah merasa senang, kaget, malu, atau bangga?
- Apakah peserta didik ingat apa yang menyebabkan munculnya perasaan itu?
- Bagaimana cara kalian menunjukkan rasa marah?
- Bagaimana cara kalian menenangkan diri?
- Menurut kalian, tepatkah cara kalian menunjukkan marah?
- Pernahkah kalian merasa takut pada sesuatu?
- Apa saja yang membuat kalian takut?
- Apa yang kalian lakukan untuk mengatasi rasa takut?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

1. Guru membuka pembelajaran sesuai dengan kesepakatan kelas dan melakukan pengkondisian siswa untuk siap belajar yang terdiri dari : berdoa sebelum memulai kegiatan, memberi salam pada guru, dan guru memeriksa kehadiran siswa di kelas.
2. Guru memberikan informasi pada siswa terkait Capaian dan Alur Pembelajaran pada hari itu.

Kegiatan Apersepsi

1. Mulailah kelas dengan melakukan kegiatan seperti:
 - a. Menanyakan berbagai jenis perasaan
 - b. Menanyakan kepada siswa apakah pernah merasakan marah, sedih, bahagia, dan berbagai jenis perasaan lainnya.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang di elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui siswa.

Kegiatan Motivasi

1. Guru memberikan motivasi kepada siswa terkait tema mengenal berbagai jenis perasaan dan penyebabnya.



Siap-Siap Belajar

- Tunjukkan gambar ekspresi wajah yang ada di halaman pembuka bab.
- Mintalah peserta didik menebak nama perasaan yang tampak pada gambar.
- Ulang kembali nama-nama perasaan di akhir kegiatan.

Kegiatan Inti

Mengamati

Alur Konten Capaian Pembelajaran
Mengidentifikasi perbedaan dalam gambar.

1. Ajaklah peserta didik mengamati gambar di halaman ini.
2. Tanyakan kepada peserta didik tentang jumlah anak dalam gambar dan kegiatan yang sedang mereka lakukan.
3. Tanyakan kepada peserta didik tentang nama-nama perasaan yang terlihat pada gambar (tahu atau tidak tahu).
4. Tanyakan kepada peserta didik tentang penyebab dari perasaan yang dialami anak-anak pada gambar tersebut.



Bercerita

Alur Konten Capaian Pembelajaran

Mempresentasikan informasi dengan suara yang jelas, dengan penekanan pada intonasi untuk menarik minat pendengar.



6. Ajaklah peserta didik untuk mengingat pengalaman masing-masing.
7. Apakah peserta didik pernah merasa senang, kaget, malu, atau bangga?
8. Apakah peserta didik ingat apa yang menyebabkan munculnya perasaan itu?
9. Mintalah peserta didik untuk memilih dua perasaan saja.
10. Kemudian, minta peserta didik untuk menyampaikan pengalaman masing-masing di depan kelas.



Membaca

Alur Konten Capaian Pembelajaran

Membaca cerita/teks yang berisi tentang berbagai jenis perasaan dan penyebabnya.

1. Guru memperkenalkan cerita/teks kepada peserta didik sebelum membaca.
2. Peserta didik membaca nyaring teks dengan intonasi yang baik secara bergantian. Ketika membaca sedang berlangsung, hentikan pada beberapa poin-poin tertentu, mengajukan pertanyaan kepada peserta didik atau memberi contoh.
3. Setelah itu, peserta didik membahas kembali isi bacaan dengan menjawab pertanyaan.
4. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.

5. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi teks tersebut.
6. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait.
7. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kegiatan Penutup

1. Peserta didik bersama guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Peserta didik dan guru mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.
3. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran, kegiatan dapat berupa tanya jawab berikut :
 - Apa yang masih belum kalian pahami?
 - Apa yang paling kalian sukai dalam kegiatan hari ini?
 - Peserta didik diberikan tugas atau program pembelajaran baik individu maupun kelompok untuk melaksanakan program pengayaan atau perbaikan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tindak lanjut)
 - Peserta didik diberikan pesan moral oleh guru untuk mensyukuri nikmat Tuhan yang sudah diberikan berupa nikmat kesehatan.
4. Peserta didik berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) dipimpin salah satu peserta didik yang mendapat giliran.
5. Peserta didik menjawab salam penutup dari guru.

Pertemuan ke-2



- Tunjukkan judul dan gambar sampul cerita “Mimi Marah”.
- Tanyakan hal yang menyebabkan Mimi marah.
- Minta peserta didik untuk menebak jumlah tokoh dalam cerita.
- Lalu, minta peserta didik untuk mengepalkan erat-erat tangan mereka dan menggertakkan gigi selama lima detik.
- Tanyakan, apa yang mereka rasakan.
- Kemudian minta mereka melepaskan genggamannya, melemaskan pundak dan rahang, serta mencoba bersantai.
- Tanyakan, keadaan mana yang menurut mereka terasa lebih nyaman?

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

1. Guru membuka pembelajaran sesuai dengan kesepakatan kelas dan melakukan pengkondisian siswa untuk siap belajar yang terdiri dari : berdoa sebelum memulai kegiatan, memberi salam pada guru, dan guru memeriksa kehadiran siswa di kelas.
2. Guru memberikan informasi pada siswa terkait Capaian dan Alur Pembelajaran pada hari itu.

Kegiatan Apersepsi

1. Mulailah kelas dengan melakukan kegiatan seperti:
 - a. Menanyakan berbagai jenis perasaan
 - b. Menanyakan kepada siswa apakah pernah merasakan marah, sedih, bahagia, dan berbagai jenis perasaan lainnya.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang di elaborasi dengan apa yang ingin diketahui siswa.

Kegiatan Motivasi

1. Guru memberikan motivasi kepada siswa terkait tema mengenal berbagai jenis perasaan dan penyebabnya.

Kegiatan Inti



Membaca

Alur Konten Capaian Pembelajaran

Membaca cerita/teks yang berisi tentang berbagai jenis perasaan dan penyebabnya.



8. Guru memperkenalkan cerita/teks kepada peserta didik sebelum membaca.
9. Peserta didik membaca nyaring teks dengan intonasi yang baik secara bergantian. Ketika membaca sedang berlangsung, hentikan pada beberapa poin-poin tertentu, mengajukan pertanyaan kepada peserta didik atau memberi contoh.
10. Setelah itu, peserta didik membahas kembali isi bacaan dengan menjawab pertanyaan.
11. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
12. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi teks tersebut.
13. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait.
14. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.



15. Minta peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari empat anak.
16. Beri mereka waktu untuk berdiskusi mengenai cara menunjukkan kemarahan dan menenangkan diri.
17. Setelahnya minta setiap kelompok untuk membagikan hasil diskusi mereka.

18. Tekankan kepada peserta didik bahwa rasa marah merupakan perasaan yang wajar. Namun, kita harus berhati-hati ketika menunjukkannya agar tidak menyakiti diri sendiri ataupun orang lain. Fokuskan diskusi pada cara menenangkan diri ketika merasa marah.

Kegiatan Penutup

1. Peserta didik bersama guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Peserta didik dan guru mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.
3. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran, kegiatan dapat berupa tanya jawab berikut :
 - a. Apa yang masih belum kalian pahami?
 - b. Apa yang paling kalian sukai dalam kegiatan hari ini?
 - c. Peserta didik diberikan tugas atau program pembelajaran baik individu maupun kelompok untuk melaksanakan program pengayaan atau perbaikan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tindak lanjut)
 - d. Peserta didik diberikan pesan moral oleh guru untuk bisa mengontrol emosi dengan baik, bagaimana menenangkan diri ketika merasa marah, dan juga bagaimana mengatasi rasa takut.
4. Peserta didik berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) dipimpin salah satu peserta didik yang mendapat giliran.
5. Peserta didik menjawab salam penutup dari guru.

PENILAIAN

1. Sikap : Observasi
2. Pengetahuan : Pre-Test dan Post-Test.

KISI-KISI LEMBAR TES HASIL BELAJAR

Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Konten Capaian Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Aspek yang diukur				No Soal
			C1	C2	C3	C4	
<ul style="list-style-type: none"> • Melalui mengingat pengalaman pribadi, peserta didik dapat menceritakan perasaannya terkait pengalaman pribadi dengan suara yang jelas dan penekanan intonasi; • Melalui membaca berulang, peserta didik dapat menyimpulkan perasaan tokoh cerita dan menyampaikan pendapat terhadap cerita dengan mengaitkan pesan pada cerita dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Mengidentifikasi perbedaan perasaan melalui gambar. • Bercerita Mempresentasikan informasi dengan suara yang jelas, dengan penekanan pada intonasi untuk menarik minat pendengar. 	1.4 Melalui mengamati gambar, peserta didik dapat mengetahui berbagai jenis perasaan dengan tepat.		✓			1
		1.5 Melalui mengamati gambar, peserta didik dapat mempresentasikan informasi tentang mimik berbagai perasaan dengan suara jelas dan penekanan intonasi.	✓				2
		1.6 Melalui mengingat pengalaman pribadi, peserta didik dapat menceritakan perasaannya terkait pengalaman pribadi	✓				3

<p>pengalaman pribadinya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Membaca cerita/teks yang berisi tentang berbagai jenis perasaan dan penyebabnya. • Berdiskusi Menemukan dan mengidentifikasi informasi pada sebuah bacaan. 	<p>dengan suara yang jelas dan penekanan intonasi.</p> <p>1.7 Melalui kegiatan membaca teks/cerita bersama guru, peserta didik dapat menyebutkan berbagai jenis perasaan dan penyebabnya.</p> <p>1.8 Melalui membaca bersama teman secara bergantian, peserta didik dapat menemukan informasi pada sebuah bacaan.</p>				<p>✓</p>	<p>4</p>
					<p>✓</p>		<p>5</p>

Keterangan :

C1 : Mengingat

C3 : Menerapkan

C2 : Memahami

C4 : Menganalisis

SOAL PRE-TEST

Nama :
Kelas :
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia.

Bacalah teks cerita di bawah ini !

Ira Tidak Takut

Dina Novita Tuasuun
Dewi Mindasari



Ira menggenggam tangan Mama erat-erat. Gedung di depannya tampak menyeramkan. "Setelah ini kita makan pizza kan, Ma ...," bisik Ira.

"Halo, Ira! Apa kabar hari ini?" "Apa kabar kura-kura?" "Ira sudah siap?" Orang-orang itu menyapa Ira.

"Kura-kura tidak mau disuntik hari ini!" jawab Ira

Namun, dokter itu tetap ingin memeriksa si kura-kura.

Kata dokter, sel darah merah si kura-kura sudah berkurang. Darah kura-kura harus ditambah.

Kita menyebutnya ditransfusi. Kalau tidak, si kura-kura akan tetap lemas dan mual.

"Ini alat untuk menambah darah ke badan kura-kura. Kura-kura nanti akan lebih segar. Bisa bermain lagi, bisa sekolah lagi."



Tapi, disuntik itu sakit, tidak? Kata dokter, sakitnya hanya sebentar. Tidak sampai sepuluh hitungan. Dia meminta Ira mencoba menyuntik sambil berhitung.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh! Hanya sepuluh? Selesai?

Wah, hebat! Kura-kura tidak takut! Kalau begitu, Ira juga tidak takut!

Dokter mengingatkan Ira untuk berhitung sampai sepuluh! Selama ditransfusi nanti, Ira boleh menonton film kesukaannya.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh!

Wah, Ira merasa lebih segar.

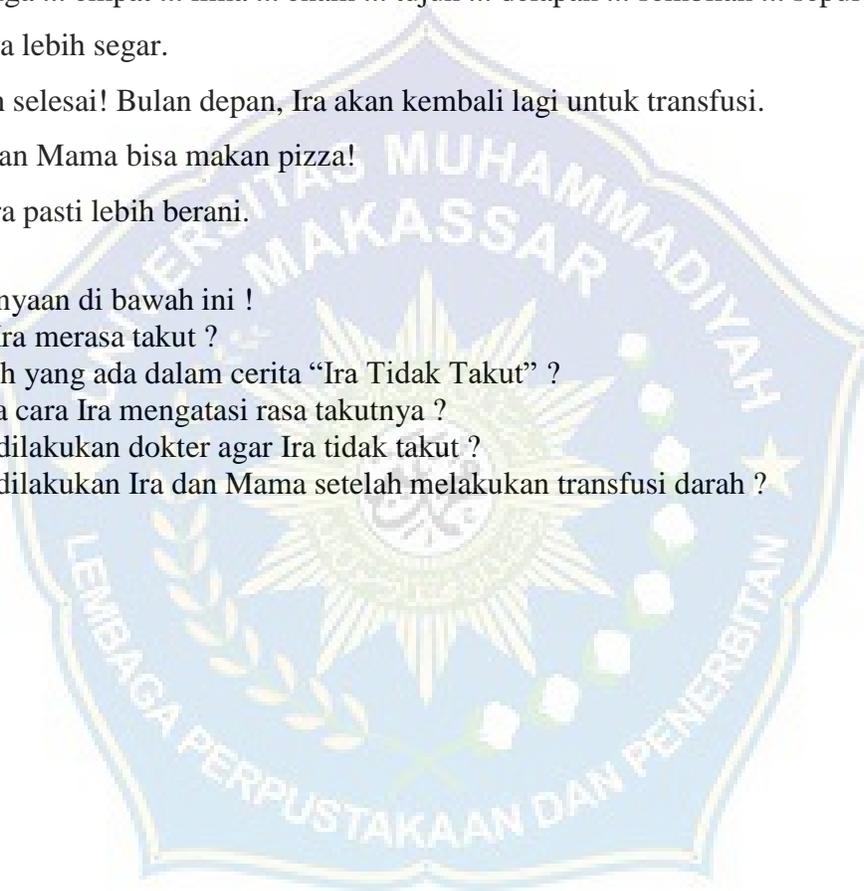
Sekarang sudah selesai! Bulan depan, Ira akan kembali lagi untuk transfusi.

Sekarang, Ira dan Mama bisa makan pizza!

Bulan depan, Ira pasti lebih berani.

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Mengapa Ira merasa takut ?
2. Siapa tokoh yang ada dalam cerita “Ira Tidak Takut” ?
3. Bagaimana cara Ira mengatasi rasa takutnya ?
4. Apa yang dilakukan dokter agar Ira tidak takut ?
5. Apa yang dilakukan Ira dan Mama setelah melakukan transfusi darah ?



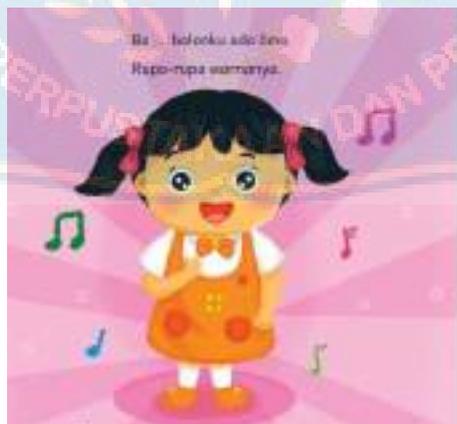
SOAL POST-TEST

Nama :
Kelas :
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alia Juga Berani



Hari Rabu, hari menyanyi. Alia gelisah sekali. Rasanya ia ingin pulang saja. Inez sudah menyanyi. Rian sudah menyanyi. Teman-teman yang lain juga sudah menyanyi. Sekarang giliran Alia. Alia takut lupa lagunya. Alia takut ditertawakan teman-temannya. Namun, tadi Inez lupa lagunya, mereka tidak apa-apa. Rian juga lupa lagunya. Alia pun mulai menyanyi.



Ba... Ba... Ba...

Ba ... balonku ada lima. Rupa-rupa warnanya. Hijau, kuning, kelabu Merah muda dan biru Meletus balon hijau Dor! Hatiku sangat kacau Balonku tinggal empat Kupegang erat-erat.

Akhirnya selesai juga. Alia tidak lupa lagunya. Ia lega sekali.
Sebetulnya Alia senang menyanyi. Ia berjanji akan lebih berani lagi.

Jawablah Pertanyaan di bawah ini !

1. Mengapa Alia jadi gelisah?
2. Apa yang membuat Alia takut?
3. Siapa tokoh dalam cerita “Alia Juga Berani”?
4. Bagaimana perasaan Alia setelah bernyanyi?
5. Apa janji Alia setelah Ia bernyanyi?



RUBRIK PENILAIAN PRE-TEST

No	Kunci Jawaban	Pedoman Penskoran	Bobot
1.	Ira takut karena ingin disuntik, takut karena ingin transfusi darah.	Skor 3 jika jawaban benar (menyebutkan salah satu jawaban yang ada pada kunci jawaban). Skor 2 jika menuliskan jawaban kurang tepat Skor 1 jika menuliskan jawaban tapi tidak tepat Skor 0 jika tidak terdapat jawaban	20%
2.	Ira, Mama, dan dokter.	Skor 3 jika menuliskan semua tokoh yang ada dalam cerita Skor 2 jika menuliskan minimal dua tokoh yang ada dalam cerita Skor 1 jika menuliskan minimal satu tokoh yang ada dalam cerita Skor 0 jika tidak terdapat jawaban	20%
3.	Meningatkan Ira berhitung satu sampai sepuluh dan membiarkan Ira menonton film kesukaannya	Skor 3 jika menuliskan jawaban dengan benar Skor 2 jika menuliskan salah satu jawaban yang terdapat dalam kunci jawaban Skor 1 jika menuliskan jawaban tapi tidak tepat Skor 0 jika tidak terdapat jawaban	20%
4.	Dengan berhitung satu sampai sepuluh	Skor 3 jika menuliskan jawaban dengan benar Skor 2 jika menuliskan jawaban tapi kurang tepat Skor 1 jika menuliskan jawaban tapi tidak tepat	20%

		Skor 0 jika tidak terdapat jawaban	
5.	Ira dan Mama makan pizza.	Skor 3 jika menuliskan jawaban dengan benar Skor 2 jika menuliskan jawaban tapi kurang tepat Skor 1 jika menuliskan jawaban tapi tidak tepat Skor 0 jika tidak terdapat jawaban	20%

Pedoman Penskoran:

$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times \text{bobot}$$



RUBRIK PENILAIAN POST-TEST

No	Kunci Jawaban	Pedoman Penskoran	Bobot
1.	Karena hari rabu adalah hari menyanyi	Skor 3 jika jawaban benar Skor 2 jika menuliskan jawaban tapi kurang tepat Skor 1 jika menuliskan jawaban tapi tidak tepat Skor 0 jika tidak terdapat jawaban	20%
2.	Alia takut ditertawakan teman-teman	Skor 3 jika menuliskan semua tokoh yang ada dalam cerita Skor 2 jika menuliskan minimal dua tokoh yang ada dalam cerita Skor 1 jika menuliskan minimal satu tokoh yang ada dalam cerita Skor 0 jika tidak terdapat jawaban	20%
3.	Alia, Inez, dan Rian	Skor 3 jika menuliskan semua tokoh yang terdapat dalam cerita Skor 2 jika menuliskan dua tokoh yang terdapat dalam cerita Skor 1 jika menuliskan satu tokoh yang terdapat dalam cerita Skor 0 jika tidak terdapat jawaban	20%
4.	Perasaan Alia lega sekali	Skor 3 jika menuliskan jawaban dengan benar	20%

		Skor 2 jika menuliskan jawaban tapi kurang tepat Skor 1 jika menuliskan jawaban tapi tidak tepat Skor 0 jika tidak terdapat jawaban	
5.	Alia berjanji akan lebih berani lagi	Skor 3 jika menuliskan jawaban dengan benar Skor 2 jika menuliskan jawaban tapi kurang tepat Skor 1 jika menuliskan jawaban tapi tidak tepat Skor 0 jika tidak terdapat jawaban	20%

Pedoman Penskoran:

$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times \text{bobot}$$



Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama Pengamat :
 Materi :
 Hari/tanggal :
 Pertemuan Ke :
 Petunjuk :

Isilah kolom sesuai dengan pengamatan anda

No.	Nama Siswa	Indikator							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
6.									
7.									
8.									
9.									
10.									
11.									
12.									
13.									
14.									
15.									
16.									
17.									
18.									
19.									
20.									

Keterangan Indikator

1. Siswa yang hadir pada saat pembelajaran
2. Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi
3. Siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi
4. Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan
5. Siswa yang bertanya pada proses pembelajaran berlangsung
6. Siswa yang mengajukan diri untuk menanggapi dan menambahkan jawaban
7. Siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok
8. Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir

Makassar, Juli 2023
Observer

(.....)

LAMPIRAN 2

HASIL PENELITIAN

- 1. Hasil Lembar Tes Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**
- 2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

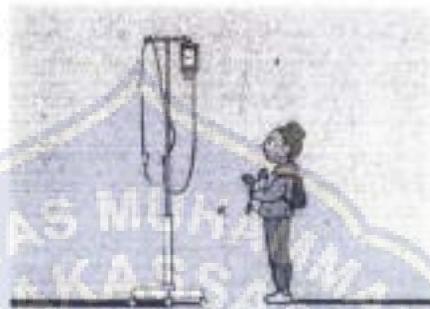
SOAL PRE-TEST

Nama : Nur Fauziah Abu Nawang
Kelas :
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia.

Bacalah teks cerita di bawah ini !

Ira Tidak Takut

Dina Novita Tussum
Dewi Mandasari



Ira menggenggam tangan Mama erat-erat. Gedung di depannya tampak menyeramkan. "Setelah ini kita makan pizza kan, Ma ...," bisik Ira.

"Halo, Ira! Apa kabar hari ini?" "Apa kabar kura-kura?" "Ira sudah siap?" Orang-orang itu menyapa Ira.

"Kura-kura tidak mau disuntik hari ini!" jawab Ira.

Namun, dokter itu tetap ingin memeriksa si kura-kura.

Kata dokter, sel darah merah si kura-kura sudah berkurang. Darah kura-kura harus ditambah. Kita menyebutnya ditransfusi. Kalau tidak, si kura-kura akan tetap lemas dan mual.

"Ini alat untuk menambah darah ke badan kura-kura. Kura-kura nanti akan lebih segar. Bisa bermain lagi, bisa sekolah lagi."



Tapi, disuntik itu sakit, tidak? Kata dokter, sakitnya hanya sebentar. Tidak sampai sepuluh hitungan. Dia meminta Ira mencoba menyuntik sambil berhitung.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh! Hanya sepuluh? Selesai?

Wah, hebat! Kura-kura tidak takut! Kalau begitu, Ira juga tidak takut!

Dokter mengingatkan Ira untuk berhitung sampai sepuluh! Selama ditransfusi nanti, Ira boleh menonton film kesukaannya.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh!

Wah, Ira merasa lebih segar.

Sekarang sudah selesai! Bulan depan, Ira akan kembali lagi untuk transfusi.

Sekarang, Ira dan Mama bisa makan pizza!

Bulan depan, Ira pasti lebih berani.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa Ira merasa takut?
2. Siapa tokoh yang ada dalam cerita "Ira Tidak Takut"?
3. Bagaimana cara Ira mengatasi rasa takutnya?
4. Apa yang dilakukan dokter agar Ira tidak takut?
5. Apa yang dilakukan Ira dan Mama setelah melakukan transfusi darah?

"Jawaban"

1. ~~Ira~~ ~~merasa~~ ~~sakit~~ Ira merasa takut di suntik.
2. Dina, Novita, dan Dewi Minda Sari.
3. Dengan cara ~~menyuntik~~ menghitung 1 sampai 10.
4. Soalnya hanya sebentar.
5. ~~Ira~~ ~~merasa~~ ~~segar~~ Ira merasa segar.

$$\frac{2}{15} \times 100 = \underline{\underline{60}}$$

uytt

SOAL PRE-TEST

Nama : Aflah daffah Sulfaema
Kelas :
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Bacalah teks cerita di bawah ini !

Ira Tidak Takut

Dina Nevita Tansun,
Dewi Mindasari



Ira menggenggam tangan Mama erat-erat. Gedung di depannya tampak menyeramkan. "Setelah ini kita makan pizza kan, Ma ...," bisik Ira.

"Halo, Ira! Apa kabar hari ini?" "Apa kabar kura-kura?" "Ira sudah siap?" Orang-orang itu menyapa Ira.

"Kura-kura tidak mau disuntik hari ini!" jawab Ira.

Namun, dokter itu tetap ingin memeriksa si kura-kura.

Kata dokter, sel darah merah si kura-kura sudah berkurang. Darah kura-kura harus ditambah. Kita menyebutnya ditransfusi. Kalau tidak, si kura-kura akan tetap lemas dan mual.

"Ini alat untuk menambah darah ke badan kura-kura. Kura-kura nanti akan lebih segar. Bisa bermain lagi, bisa sekolah lagi."



Tapi, disuntik itu sakit, tidak? Kata dokter, sakitnya hanya sebentar. Tidak sampai sepuluh hitungan. Dia meminta Ira mencoba menyuntik sambil berhitung.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh! Hanya sepuluh? Selesai?

Wah, hebat! Kura-kura tidak takut! Kalau begitu, Ira juga tidak takut!

Dokter mengingatkan Ira untuk berhitung sampai sepuluh! Selama ditransfusi nanti, Ira boleh menonton film kesukaannya.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh!

Wah, Ira merasa lebih segar.

Sekarang sudah selesai! Bulan depan, Ira akan kembali lagi untuk transfusi.

Sekarang, Ira dan Mama bisa makan pizza!

Bulan depan, Ira pasti lebih berani.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa Ira merasa takut? *gedung di depannya tampak menyeramkan* 1
2. Siapa tokoh yang ada dalam cerita "Ira Tidak Takut"? *kura-kura* 1
3. Bagaimana cara Ira mengatasi rasa takutnya? *ira mencoba menonton sambil berhitung sampai 10* 5
4. Apa yang dilakukan dokter agar Ira tidak takut? *iramenyontik film kesukaannya* 2
5. Apa yang dilakukan Ira dan Mama setelah melakukan transfusi darah? *makan pizza!* 3

$$\frac{10}{15} \times 100 = 62$$

SOAL PRE-TEST

Nama : Atroni dhuwisan Jharif
Kelas :
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia.

Bacalah teks cerita di bawah ini !

Ira Tidak Takut

Dina Novita Tuzsun
Dewi Mindasari



Ira menggenggam tangan Mama erat-erat. Gedung di depannya tampak menyeramkan. "Setelah ini kita makan pizza kan, Ma," bisik Ira.

"Halo, Ira! Apa kabar hari ini?" "Apa kabar kura-kura?" "Ira sudah siap?" Orang-orang itu menyapa Ira.

"Kura-kura tidak mau disuntik hari ini!" jawab Ira.

Namun, dokter itu tetap ingin memeriksa si kura-kura.

Kata dokter, sel darah merah si kura-kura sudah berkurang. Darah kura-kura harus ditambah. Kita menyebutnya ditransfusi. Kalau tidak, si kura-kura akan tetap lemas dan mual.

"Ini alat untuk menambah darah ke badan kura-kura. Kura-kura nanti akan lebih segar. Bisa bermain lagi, bisa sekolah lagi."



Tapi, disuntik itu sakit, tidak? Kata dokter, sakitnya hanya sebentar. Tidak sampai sepuluh hitungan. Dia meminta Ira mencoba menyuntik sambil berhitung.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh! Hanya sepuluh? Selesai?

Wah, hebat! Kura-kura tidak takut! Kalau begitu, Ira juga tidak takut!

Dokter mengingatkan Ira untuk berhitung sampai sepuluh! Selama ditransfusi nanti, Ira boleh menonton film kesukaannya.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh!

Wah, Ira merasa lebih segar.

Sekarang sudah selesai! Bulan depan, Ira akan kembali lagi untuk transfusi.

Sekarang, Ira dan Mama bisa makan pizza!

Bulan depan, Ira pasti lebih berani.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa Ira merasa takut? *karena ira takut suntik 3*
2. Siapa tokoh yang ada dalam cerita "Ira Tidak Takut"? *kura-kura 1*
3. Bagaimana cara Ira mengatasi rasa takutnya? *ira menonton film kesukaannya 2*
4. Apa yang dilakukan dokter agar Ira tidak takut? *hitung sampai sepuluh 2*
5. Apa yang dilakukan Ira dan Mama setelah melakukan transfusi darah? *makan makan pizza 3*

$$\frac{11}{15} \times 100 = 73$$

SOAL PRE-TEST

Nama : Khusnul khatima adha
Kelas :
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia.

Bacalah teks cerita di bawah ini !

Ira Tidak Takut

Dina Novita Tuasun
Dewi Mindasari



Ira menggenggam tangan Mama erat-erat. Gedung di depannya tampak menyeramkan. "Setelah ini kita makan pizza kan, Ma ...," bisik Ira.

"Halo, Ira! Apa kabar hari ini?" "Apa kabar kura-kura?" "Ira sudah siap?" Orang-orang itu menyapa Ira.

"Kura-kura tidak mau disuntik hari ini!" jawab Ira.

Namun, dokter itu tetap ingin memeriksa si kura-kura.

Kata dokter, sel darah merah si kura-kura sudah berkurang. Darah kura-kura harus ditambah. Kita menyebutnya ditransfusi. Kalau tidak, si kura-kura akan tetap lemas dan mual.

"Ini alat untuk menambah darah ke badan kura-kura. Kura-kura nanti akan lebih segar. Bisa bermain lagi, bisa sekolah lagi."



Tapi, disuntik itu sakit, tidak? Kata dokter, sakitnya hanya sebentar. Tidak sampai sepuluh hitungan. Dia meminta Ira mencoba menyuntik sambil berhitung.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh! Hanya sepuluh? Selesai?

Wah, hebat! Kura-kura tidak takut! Kalau begitu, Ira juga tidak takut!

Dokter mengingatkan Ira untuk berhitung sampai sepuluh! Selama ditransfusi nanti, Ira boleh menonton film kesukaannya.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh!

Wah, Ira merasa lebih segar.

Sekarang sudah selesai! Bulan depan, Ira akan kembali lagi untuk transfusi.

Sekarang, Ira dan Mama bisa makan pizza!

Bulan depan, Ira pasti lebih berani.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa Ira merasa takut?
2. Siapa tokoh yang ada dalam cerita "Ira Tidak Takut"?
3. Bagaimana cara Ira mengatasi rasa takutnya?
4. Apa yang dilakukan dokter agar Ira tidak takut?
5. Apa yang dilakukan Ira dan Mama setelah melakukan transfusi darah?

Jawaban

1. karena ira merasa apakah itu 2
sakit atau tidak.
2. Dina Novita dan Dewi mindasari 1
3. Dengan cara menghitung satu sampai 3
sepuluh.
4. Sakitnya hanya sebentar 1
5. Pergi untuk menonton film Sesuka 3
ira dan pergi memakan pizza.

$$\frac{10}{15} \times 100 = 67$$

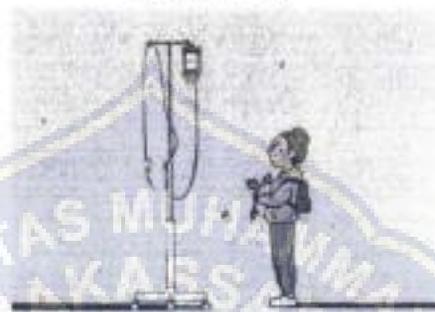
SOAL PRE-TEST

Nama : TAWFIQ NUR AL MA'KUF
Kelas :
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Bacalah teks cerita di bawah ini !

Ira Tidak Takut

Dina Novita Tuasun
Dewi Mandasari



Ira menggenggam tangan Mama erat-erat. Gedung di depannya tampak menyeramkan. "Setelah ini kita makan pizza kan, Ma," bisik Ira.

"Halo, Ira! Apa kabar hari ini?" "Apa kabar kura-kura?" "Ira sudah siap?" Orang-orang itu menyapa Ira.

"Kura-kura tidak mau disuntik hari ini!" jawab Ira.

Namun, dokter itu tetap ingin memeriksa si kura-kura.

Kata dokter, sel darah merah si kura-kura sudah berkurang. Darah kura-kura harus ditambah. Kita menyebutnya ditransfusi. Kalau tidak, si kura-kura akan tetap lemas dan mual.

"Ini alat untuk menambah darah ke badan kura-kura. Kura-kura nanti akan lebih segar. Bisa bermain lagi, bisa sekolah lagi."



Tapi, disuntik itu sakit, tidak? Kata dokter, sakitnya hanya sebentar. Tidak sampai sepuluh hitungan. Dia meminta Ira mencoba menyuntik sambil berhitung.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh! Hanya sepuluh? Selesai?

Wah, hebat! Kura-kura tidak takut! Kalau begitu, Ira juga tidak takut!

Dokter mengingatkan Ira untuk berhitung sampai sepuluh! Selama ditransfusi nanti, Ira boleh menonton film kesukaannya.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh!

Wah, Ira merasa lebih segar.

Sekarang sudah selesai! Bulan depan, Ira akan kembali lagi untuk transfusi.

Sekarang, Ira dan Mama bisa makan pizza!

Bulan depan, Ira pasti lebih berani.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa Ira merasa takut?
2. Siapa tokoh yang ada dalam cerita "Ira Tidak Takut"?
3. Bagaimana cara Ira mengatasi rasa takutnya?
4. Apa yang dilakukan dokter agar Ira tidak takut?
5. Apa yang dilakukan Ira dan Mama setelah melakukan transfusi darah?

"JAWABAN!"
1. TAPI DISUNTIK ITU SAKIT 3
2. KURA-KURA 1
3. KURA-KURA MEMAKAN PIZZA 1
4. MENONTON FILM KESUKAANNYA 2
5. IRA MENYUNTIK SAMPAI SEPULUH 1

$$\frac{8}{15} \times 100 = 53$$

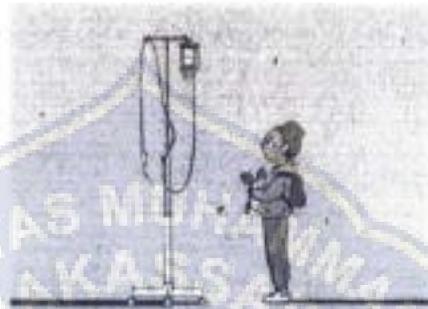
SOAL PRE-TEST

Nama : *Adi*
Kelas : *Antara*
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Bacalah teks cerita di bawah ini !

Ira Tidak Takut

Dina Novita Tuasun
Dewi Mindasari



Ira menggenggam tangan Mama erat-erat. Gedung di depannya tampak menyeramkan. "Setelah ini kita makan pizza kan, Ma," bisik Ira.

"Halo, Ira! Apa kabar hari ini?" "Apa kabar kura-kura?" "Ira sudah siap?" Orang-orang itu menyapa Ira.

"Kura-kura tidak mau disuntik hari ini!" jawab Ira

Namun, dokter itu tetap ingin memeriksa si kura-kura.

Kata dokter, sel darah merah si kura-kura sudah berkurang. Darah kura-kura harus ditambah. Kita menyebutnya ditransfusi. Kalau tidak, si kura-kura akan tetap lemas dan mual.

"Ini alat untuk menambah darah ke badan kura-kura. Kura-kura nanti akan lebih segar. Bisa bermain lagi, bisa sekolah lagi."



Tapi, disuntik itu sakit, tidak? Kata dokter, sakitnya hanya sebentar. Tidak sampai sepuluh hitungan. Dia meminta Ira mencoba menyuntik sambil berhitung.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh! Hanya sepuluh? Selesai?

Wah, hebat! Kura-kura tidak takut! Kalau begitu, Ira juga tidak takut!

Dokter mengingatkan Ira untuk berhitung sampai sepuluh! Selama ditransfusi nanti, Ira boleh menonton film kesukaannya.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh!

Wah, Ira merasa lebih segar.

Sekarang sudah selesai! Bulan depan, Ira akan kembali lagi untuk transfusi.

Sekarang, Ira dan Mama bisa makan pizza!

Bulan depan, Ira pasti lebih berani.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa Ira merasa takut? *Salah di jarumnya & takut karena menyuntikan* 1
2. Siapa tokoh yang ada dalam cerita "Ira Tidak Takut"? *Kura-kura* 1
3. Bagaimana cara Ira mengatasi rasa takutnya? *Ira mencoba menyuntik sambil berhitung* sampai 10 3
4. Apa yang dilakukan dokter agar Ira tidak takut? *Ira menonton film kesukaannya* 2
5. Apa yang dilakukan Ira dan Mama setelah melakukan transfusi darah? *Makan Pizza* 3

$$\frac{10}{15} \times 100 = 67$$

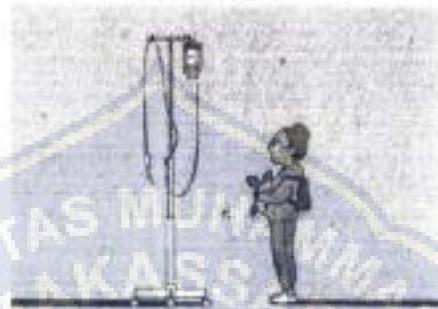
SOAL PRE-TEST

Nama : Muh. Aidan Q&Syar .M
Kelas :
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia.

Bacalah teks cerita di bawah ini !

Ira Tidak Takut

Dina Novita Tuasun
Dewi Mendasari



Ira menggenggam tangan Mama erat-erat. Gedung di depannya tampak menyeramkan. "Setelah ini kita makan pizza kan, Ma ...," bisik Ira.

"Halo, Ira! Apa kabar hari ini?" "Apa kabar kura-kura?" "Ira sudah siap?" Orang-orang itu menyapa Ira.

"Kura-kura tidak mau disuntik hari ini!" jawab Ira.

Namun, dokter itu tetap ingin memeriksa si kura-kura.

Kata dokter, sel darah merah si kura-kura sudah berkurang. Darah kura-kura harus ditambah. Kita menyebutnya ditransfusi. Kalau tidak, si kura-kura akan tetap lemas dan mual.

"Ini alat untuk menambah darah ke badan kura-kura. Kura-kura nanti akan lebih segar. Bisa bermain lagi, bisa sekolah lagi."



Tapi, disuntik itu sakit, tidak? Kata dokter, sakitnya hanya sebentar. Tidak sampai sepuluh hitungan. Dia meminta Ira mencoba menyuntik sambil berhitung.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh! Hanya sepuluh? Selesai?

Wah, hebat! Kura-kura tidak takut! Kalau begitu, Ira juga tidak takut!

Dokter mengingatkan Ira untuk berhitung sampai sepuluh! Selama ditransfusi nanti, Ira boleh menonton film kesukaannya.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh!

Wah, Ira merasa lebih segar.

Sekarang sudah selesai! Bulan depan, Ira akan kembali lagi untuk transfusi.

Sekarang, Ira dan Mama bisa makan pizza!

Bulan depan, Ira pasti lebih berani.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa Ira merasa takut? Gedung di depannya tampak menyeramkan. 1
2. Siapa tokoh yang ada dalam cerita "Ira Tidak Takut"? Kura-kura. 1
3. Bagaimana cara Ira mengatasi rasa takutnya? Ira mencoba disuntik sambil berhitung. 3
4. Apa yang dilakukan dokter agar Ira tidak takut? Ira boleh menonton film kesukaannya. 2
5. Apa yang dilakukan Ira dan Mama setelah melakukan transfusi darah? Makan pizza, 3.

$$\frac{10}{15} \times 100 = 67$$

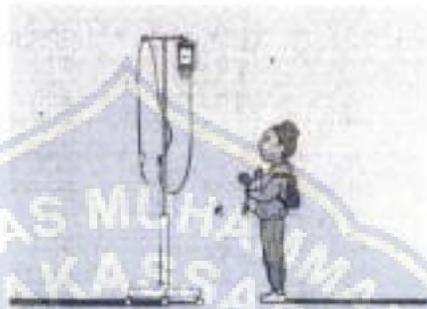
SOAL PRE-TEST

Nama : Haeratus Nisa
Kelas :
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Bacalah teks cerita di bawah ini !

Ira Tidak Takut

Dina Novita Tuzsun
Dewi Mindasari



Ira menggenggam tangan Mama erat-erat. Gedung di depannya tampak menyeramkan. "Setelah ini kita makan pizza kan, Ma ...," bisik Ira.

"Halo, Ira! Apa kabar hari ini?" "Apa kabar kura-kura?" "Ira sudah siap?" Orang-orang itu menyapa Ira.

"Kura-kura tidak mau disuntik hari ini!" jawab Ira.

Namun, dokter itu tetap ingin memeriksa si kura-kura.

Kata dokter, sel darah merah si kura-kura sudah berkurang. Darah kura-kura harus ditambah. Kita menyebutnya ditransfusi. Kalau tidak, si kura-kura akan tetap lemas dan mual.

"Ini alat untuk menambah darah ke badan kura-kura. Kura-kura nanti akan lebih segar. Bisa bermain lagi, bisa sekolah lagi."



Tapi, disuntik itu sakit, tidak? Kata dokter, sakitnya hanya sebentar. Tidak sampai sepuluh hitungan. Dia meminta Ira mencoba menyuntik sambil berhitung.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh! Hanya sepuluh? Selesai?

Wah, hebat! Kura-kura tidak takut! Kalau begitu, Ira juga tidak takut!

Dokter mengingatkan Ira untuk berhitung sampai sepuluh! Selama ditransfusi nanti, Ira boleh menonton film kesukaannya.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh!

Wah, Ira merasa lebih segar.

Sekarang sudah selesai! Bulan depan, Ira akan kembali lagi untuk transfusi.

Sekarang, Ira dan Mama bisa makan pizza!

Bulan depan, Ira pasti lebih berani!

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa Ira merasa takut?
2. Siapa tokoh yang ada dalam cerita "Ira Tidak Takut"?
3. Bagaimana cara Ira mengatasi rasa takutnya?
4. Apa yang dilakukan dokter agar Ira tidak takut?
5. Apa yang dilakukan Ira dan Mama setelah melakukan transfusi darah?

Jawaban :

1. Ira tidak mau di suntik 3
2. kura-kura, dokter, dan mama 2
3. Ira berhitung satu sampai sepuluh 3
4. dokter membiarkan Ira menonton film kesukaan Ira 2
5. Ira dan mama makan pizza 3

$$\frac{13}{15} \times 100 = 87$$

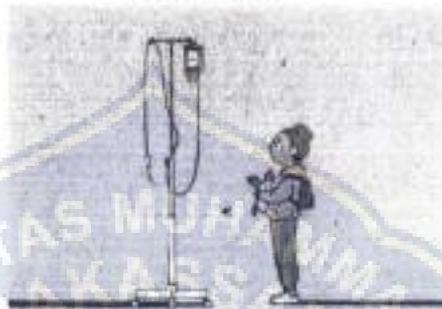
SOAL PRE-TEST

Nama : Anindita Dimala Putri
Kelas :
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Bacalah teks cerita di bawah ini !

Ira Tidak Takut

Dina Novita Tansun
Dewi Mindasari



Ira menggengam tangan Mama erat-erat. Gedung di depannya tampak menyeramkan. "Setelah ini kita makan pizza kan, Ma ...," bisik Ira.

"Halo, Ira! Apa kabar hari ini?" "Apa kabar kura-kura?" "Ira sudah siap?" Orang-orang itu menyapa Ira.

"Kura-kura tidak mau disuntik hari ini!" jawab Ira.

Namun, dokter itu tetap ingin memeriksa si kura-kura.

Kata dokter, sel darah merah si kura-kura sudah berkurang. Darah kura-kura harus ditambah. Kita menyebutnya ditransfusi. Kalau tidak, si kura-kura akan tetap lemas dan mual.

"Ini alat untuk menambah darah ke badan kura-kura. Kura-kura nanti akan lebih segar. Bisa bermain lagi, bisa sekolah lagi."



Tapi, disuntik itu sakit, tidak? Kata dokter, sakitnya hanya sebentar. Tidak sampai sepuluh hitungan. Dia meminta Ira mencoba menyuntik sambil berhitung.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh! Hanya sepuluh? Selesai?

Wah, hebat! Kura-kura tidak takut! Kalau begitu, Ira juga tidak takut!

Dokter mengingatkan Ira untuk berhitung sampai sepuluh! Selama ditransfusi nanti, Ira boleh menonton film kesukaannya.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh!

Wah, Ira merasa lebih segar.

Sekarang sudah selesai! Bulan depan, Ira akan kembali lagi untuk transfusi.

Sekarang, Ira dan Mama bisa makan pizza.

Bulan depan, Ira pasti lebih berani.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa Ira merasa takut? *Karena dia takut disuntik* 3
2. Siapa tokoh yang ada dalam cerita "Ira Tidak Takut"? *Ira dan Mama* 1
3. Bagaimana cara Ira mengatasi rasa takutnya? *Ira berhitung* 1
4. Apa yang dilakukan dokter agar Ira tidak takut? *Dokter memberikan hiburan* 2
5. Apa yang dilakukan Ira dan Mama setelah melakukan transfusi darah? *Selanjutnya mereka makan Pizza* 3

$$\frac{10}{15} \times 100 = 67$$

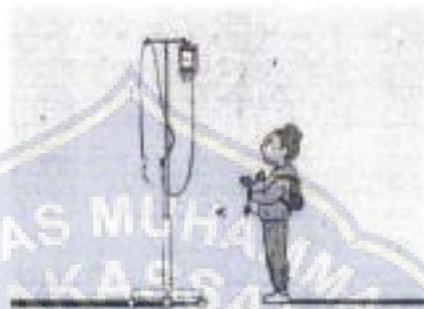
SOAL PRE-TEST

Nama : Ainih d'fakiyah 590212
Kelas :
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia.

Bacalah teks cerita di bawah ini !

Ira Tidak Takut

Dina Novita Tuasun
Dewi Mudasari



Ira menggenggam tangan Mama erat-erat. Gedung di depannya tampak menyeramkan. "Setelah ini kita makan pizza kan, Ma ...," bisik Ira.

"Halo, Ira! Apa kabar hari ini?" "Apa kabar kura-kura?" "Ira sudah siap?" Orang-orang itu menyapa Ira.

"Kura-kura tidak mau disuntik hari ini!" jawab Ira.

Namun, dokter itu tetap ingin memeriksa si kura-kura.

Kata dokter, sel darah merah si kura-kura sudah berkurang. Darah kura-kura harus ditambah. Kita menyebutnya ditransfusi. Kalau tidak, si kura-kura akan tetap lemas dan mual.

"Ini alat untuk menambah darah ke badan kura-kura. Kura-kura nanti akan lebih segar. Bisa bermain lagi, bisa sekolah lagi."



Tapi, disuntik itu sakit, tidak? Kata dokter, sakitnya hanya sebentar. Tidak sampai sepuluh hitungan. Dia meminta Ira mencoba menyuntik sambil berhitung.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh! Hanya sepuluh? Selesai?

Wah, hebat! Kura-kura tidak takut! Kalau begitu, Ira juga tidak takut!

Dokter mengingatkan Ira untuk berhitung sampai sepuluh! Selama ditransfusi nanti, Ira boleh menonton film kesukaannya.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh!

Wah, Ira merasa lebih segar.

Sekarang sudah selesai! Bulan depan, Ira akan kembali lagi untuk transfusi.

Sekarang, Ira dan Mama bisa makan pizza!

Bulan depan, Ira pasti lebih berani.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa Ira merasa takut? *karena mau disuntik* 3
2. Siapa tokoh yang ada dalam cerita "Ira Tidak Takut"? *dokter* 1
3. Bagaimana cara Ira mengatasi rasa takutnya? *membaca film* 3
4. Apa yang dilakukan dokter agar Ira tidak takut? *memauiungga* 2
5. Apa yang dilakukan Ira dan Mama setelah melakukan transfusi darah? *makan pizza* 3

$$\frac{12}{15} \times 100 = \underline{80}$$

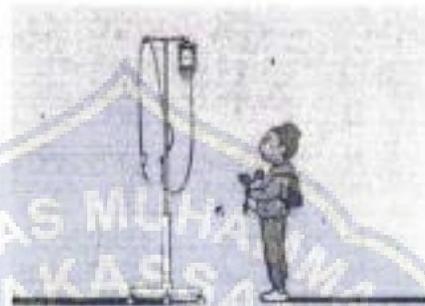
SOAL PRE-TEST

Nama : TAJIYA KHOFIFAH ALYARIFA
Kelas :
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia.

Bacalah teks cerita di bawah ini !

Ira Tidak Takut

Dina Novita Tuncun
Dewi Miodasari



Ira menggengam tangan Mama erat-erat. Gedung di depannya tampak menyeramkan. "Setelah ini kita makan pizza kan, Ma" bisik Ira.

"Halo, Ira! Apa kabar hari ini?" "Apa-kabar kura-kura?" "Ira sudah siap?" Orang-orang itu menyapa Ira.

"Kura-kura tidak mau disuntik hari ini!" jawab Ira.

Namun, dokter itu tetap ingin memeriksa si kura-kura.

Kata dokter, sel darah merah si kura-kura sudah berkurang. Darah kura-kura harus ditambah. Kita menyebutnya ditransfusi. Kalau tidak, si kura-kura akan tetap lemas dan mual.

"Ini alat untuk menambah darah ke badan kura-kura. Kura-kura nanti akan lebih segar. Bisa bermain lagi, bisa sekolah lagi."



Tapi, disuntik itu sakit, tidak? Kata dokter, sakitnya hanya sebentar. Tidak sampai sepuluh hitungan. Dia meminta Ira mencoba menyuntik sambil berhitung.

Satu ~~dan~~ dua ~~dan~~ tiga ~~dan~~ empat ~~dan~~ lima ~~dan~~ enam ~~dan~~ tujuh ~~dan~~ delapan ~~dan~~ sembilan ~~dan~~ sepuluh! Hanya sepuluh? Selesai?

Wah, hebat! Kura-kura tidak takut! Kalau begitu, Ira juga tidak takut!

Dokter mengingatkan Ira untuk berhitung sampai sepuluh! Selama ditransfusi nanti, Ira boleh menonton film kesukaannya.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh!

Wah, Ira merasa lebih segar.

Sekarang sudah selesai! Bulan depan, Ira akan kembali lagi untuk transfusi.

Sekarang, Ira dan Mama bisa makan pizza!

Bulan depan, Ira pasti lebih berani.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa Ira merasa takut? *DOKTER itu ingin dipersah dengan KURA-KURA*
2. Siapa tokoh yang ada dalam cerita "Ira Tidak Takut"? *LEKO PIZZA KURA-KURA*
3. Bagaimana cara Ira mengatasi rasa takutnya? *DISUNTUKAN NANTI DI SUNTEK*
4. Apa yang dilakukan dokter agar Ira tidak takut? *DIBERI GULALA LANSUN DISUNTIK*
5. Apa yang dilakukan Ira dan Mama setelah melakukan transfusi darah? *MERAH MEU DARAH*

$$\frac{5}{95} \times 100 = 33$$

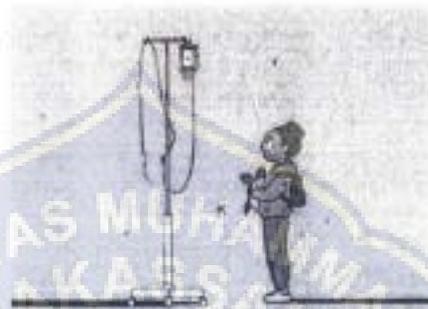
SOAL PRE-TEST

Nama : Putra ahmad tullah
Kelas :
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Bacalah teks cerita di bawah ini !

Ira Tidak Takut

Dina Novita Tusuan
Dewi Mindasari



Ira menggenggam tangan Mama erat-erat. Gedung di depannya tampak menyeramkan. "Setelah ini kita makan pizza kan, Ma," bisik Ira.

"Halo, Ira! Apa kabar hari ini?" "Apa kabar kura-kura?" "Ira sudah siap?" Orang-orang itu menyapa Ira.

"Kura-kura tidak mau disuntik hari ini!" jawab Ira.

Namun, dokter itu tetap ingin memeriksa si kura-kura.

Kata dokter, sel darah merah si kura-kura sudah berkurang. Darah kura-kura harus ditambah. Kita menyebutnya ditransfusi. Kalau tidak, si kura-kura akan tetap lemas dan mual.

"Ini alat untuk menambah darah ke badan kura-kura. Kura-kura nanti akan lebih segar. Bisa bermain lagi, bisa sekolah lagi."



Tapi, disuntik itu sakit, tidak? Kata dokter, sakitnya hanya sebentar. Tidak sampai sepuluh hitungan. Dia meminta Ira mencoba menyuntik sambil berhitung.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh! Hanya sepuluh? Selesai?

Wah, hebat! Kura-kura tidak takut! Kalau begitu, Ira juga tidak takut!

Dokter mengingatkan Ira untuk berhitung sampai sepuluh! Selama ditransfusi nanti, Ira boleh menonton film kesukaannya.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh!

Wah, Ira merasa lebih segar.

Sekarang sudah selesai! Bulan depan, Ira akan kembali lagi untuk transfusi.

Sekarang, Ira dan Mama bisa makan pizza!

Bulan depan, Ira pasti lebih berani.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa Ira merasa takut? *karena ia mau di Suntik* 3
2. Siapa tokoh yang ada dalam cerita "Ira Tidak Takut"? *Ira dan Kura-kura* 1
3. Bagaimana cara Ira mengatasi rasa takutnya? *dengan membela diri* 1
4. Apa yang dilakukan dokter agar Ira tidak takut? *ira di suruh dokter untuk menghitung* 2
5. Apa yang dilakukan Ira dan Mama setelah melakukan transfusi darah? *ira dan mama akan makan Pizza* 3

$$\frac{10}{15} \times 100 = 66$$

SOAL PRE-TEST

Nama : Rahil Sofaraz Akma . M
Kelas :
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia.

Bacalah teks cerita di bawah ini !

Ira Tidak Takut

Dina Novita Tuzsun
Dewi Mindasari



Ira menggenggam tangan Mama erat-erat. Gedung di depannya tampak menyeramkan. "Setelah ini kita makan pizza kan, Ma ...," bisik Ira.

"Halo, Ira! Apa kabar hari ini?" "Apa kabar kura-kura?" "Ira sudah siap!" Orang-orang itu menyapa Ira.

"Kura-kura tidak mau disuntik hari ini!" jawab Ira.

Namun, dokter itu tetap ingin memeriksa si kura-kura.

Kata dokter, sel darah merah si kura-kura sudah berkurang. Darah kura-kura harus ditambah. Kita menyebutnya ditransfusi. Kalau tidak, si kura-kura akan tetap lemas dan mual.

"Ini alat untuk menambah darah ke badan kura-kura. Kura-kura nanti akan lebih segar. Bisa bermain lagi, bisa sekolah lagi."



Tapi, disuntik itu sakit, tidak? Kata dokter, sakitnya hanya sebentar. Tidak sampai sepuluh hitungan. Dia meminta Ira mencoba menyuntik sambil berhitung.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh! Hanya sepuluh? Selesai?

Wah, hebat! Kura-kura tidak takut! Kalau begitu, Ira juga tidak takut!

Dokter mengingatkan Ira untuk berhitung sampai sepuluh! Selama ditransfusi nanti, Ira boleh menonton film kesukaannya.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh!

Wah, Ira merasa lebih segar.

Sekarang sudah selesai! Bulan depan, Ira akan kembali lagi untuk transfusi.

Sekarang, Ira dan Mama bisa makan pizza!

Bulan depan, Ira pasti lebih berani.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa Ira merasa takut? *karena ia mau disuntik.* 3
2. Siapa tokoh yang ada dalam cerita "Ira Tidak Takut"? *Ira dan kura-kura.* 1
3. Bagaimana cara Ira mengatasi rasa takutnya? *dengan membunuh kura-kura.* 1
4. Apa yang dilakukan dokter agar Ira tidak takut? *dia menuntun Ira untuk menghitung satu sampai sepuluh.* 3
5. Apa yang dilakukan Ira dan Mama setelah melakukan transfusi darah? *Makan Pizza.* 3

$$\frac{11}{15} \times 100 = 73$$

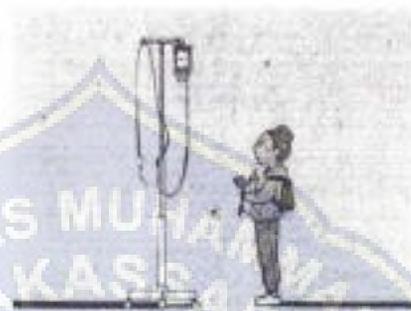
SOAL PRE-TEST

Nama : Ghina Ghafwatul Kasrat
Kelas :
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Bacalah teks cerita di bawah ini !

Ira Tidak Takut

Dina Novita Tuasun
Dewi Mudasari



Ira menggenggam tangan Mama erat-erat. Gedung di depannya tampak menyeramkan. "Setelah ini kita makan pizza kan, Ma ...," bisik Ira

"Halo, Ira! Apa kabar hari ini?" "Apa kabar kura-kura?" "Ira sudah siap?" Orang-orang itu menyapa Ira

"Kura-kura tidak mau disuntik hari ini!" jawab Ira

Namun, dokter itu tetap ingin memeriksa si kura-kura

Kata dokter, sel darah merah si kura-kura sudah berkurang. Darah kura-kura harus ditambah. Kita menyebatnya ditransfusi. Kalau tidak, si kura-kura akan tetap lemas dan mual.

"Ini alat untuk menambah darah ke badan kura-kura. Kura-kura nanti akan lebih segar. Bisa bermain lagi, bisa sekolah lagi."



Tapi, disuntik itu sakit, tidak? Kata dokter, sakitnya hanya sebentar. Tidak sampai sepuluh hitungan. Dia meminta Ira mencoba menyuntik sambil berhitung.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh! Hanya sepuluh? Selesai?

Wah, hebat! Kura-kura tidak takut! Kalau begitu, Ira juga tidak takut!

Dokter mengingatkan Ira untuk berhitung sampai sepuluh! Selama ditransfusi nanti, Ira boleh menonton film kesukaannya.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh!

Wah, Ira merasa lebih segar.

Sekarang sudah selesai! Bulan depan, Ira akan kembali lagi untuk transfusi.

Sekarang, Ira dan Mama bisa makan pizza!

Bulan depan, Ira pasti lebih berani.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa Ira merasa takut? *Si kura-kura sudah berpusing darah*
2. Siapa tokoh yang ada dalam cerita "Ira Tidak Takut"? *Ira dan kura-kura*
3. Bagaimana cara Ira mengatasi rasa takutnya? *dengan membolehkan dirinya*
4. Apa yang dilakukan dokter agar Ira tidak takut? *darahnya hanya sebentar*
5. Apa yang dilakukan Ira dan Mama setelah melakukan transfusi darah? *Ira dan mama bisa makan pizza*

$$\begin{array}{r} 7 \\ - \quad \times 100 = 46 \\ 15 \end{array}$$



SOAL PRE-TEST

Nama : Arwa Fauziah
Kelas :
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia.

Bacalah teks cerita di bawah ini!

Ira Tidak Takut

Dina Novita Tuaruan
Dewi Mandasari



Ira menggenggam tangan Mama erat-erat. Gedung di depannya tampak menyeramkan. "Setelah ini kita makan pizza kan, Ma ..." bisik Ira.

"Halo, Ira! Apa kabar hari ini?" "Apa kabar kura-kura?" "Ira sudah siap?" Orang-orang itu menyapa Ira.

"Kura-kura tidak mau disuntik hari ini!" jawab Ira.

Namun, dokter itu tetap ingin memeriksa si kura-kura.

Kata dokter, sel darah merah si kura-kura sudah berkurang. Darah kura-kura harus ditambah. Kita menyebutnya ditransfusi. Kalau tidak, si kura-kura akan tetap lemas dan mual.

"Ini alat untuk menambah darah ke badan kura-kura. Kura-kura nanti akan lebih segar. Bisa bermain lagi, bisa sekolah lagi."



Tapi, disuntik itu sakit, tidak? Kata dokter, sakitnya hanya sebentar. Tidak sampai sepuluh hitungan. Dia meminta Ira mencoba menyuntik sambil berhitung.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh! Hanya sepuluh? Selesai?

Wah, hebat! Kura-kura tidak takut! Kalau begitu, Ira juga tidak takut!

Dokter mengingatkan Ira untuk berhitung sampai sepuluh! Selama ditransfusi nanti, Ira boleh menonton film kesukaannya.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh!

Wah, Ira merasa lebih segar.

Sekarang sudah selesai! Bulan depan, Ira akan kembali lagi untuk transfusi.

Sekarang, Ira dan Mama bisa makan pizza!

Bulan depan, Ira pasti lebih berani.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa Ira merasa takut? *karena dia takut disuntik karena suntikan itu tajam 3*
2. Siapa tokoh yang ada dalam cerita "Ira Tidak Takut"? *Ima, Nivita, Luasun 1*
3. Bagaimana cara Ira mengatasi rasa takutnya? *memeluk ibu erat-erat 2*
4. Apa yang dilakukan dokter agar Ira tidak takut? *memujanya 1*
5. Apa yang dilakukan Ira dan Mama setelah melakukan transfusi darah? *makan pizza 3*

$$\frac{10}{15} \times 100 = 67$$

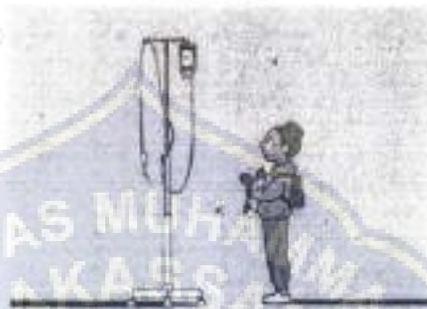
SOAL PRE-TEST

Nama : Nur Akila
Kelas :
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia.

Bacalah teks cerita di bawah ini !

Ira Tidak Takut

Dina Novita Tuasun
Dewi Mudasari



Ira menggenggam tangan Mama erat-erat. Gedung di depannya tampak menyeramkan. "Setelah ini kita makan pizza kan, Ma ...," bisik Ira.

"Halo, Ira! Apa kabar hari ini?" "Apa kabar kura-kura?" "Ira sudah siap?" Orang-orang itu menyapa Ira.

"Kura-kura tidak mau disuntik hari ini!" jawab Ira.

Namun, dokter itu tetap ingin memeriksa si kura-kura.

Kata dokter, sel darah merah si kura-kura sudah berkurang. Darah kura-kura harus ditambah. Kita menyebutnya ditransfusi. Kalau tidak, si kura-kura akan tetap lemas dan mual.

"Ini alat untuk menambah darah ke badan kura-kura. Kura-kura nanti akan lebih segar. Bisa bermain lagi, bisa sekolah lagi."



Tapi, disuntik itu sakit, tidak? Kata dokter, sakitnya hanya sebentar. Tidak sampai sepuluh hitungan. Dia meminta Ira mencoba menyuntik sambil berhitung.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh! Hanya sepuluh? Selesai?

Wah, hebat! Kura-kura tidak takut! Kalau begitu, Ira juga tidak takut!

Dokter mengingatkan Ira untuk berhitung sampai sepuluh! Selama ditransfusi nanti, Ira boleh menonton film kesukaannya.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh!

Wah, Ira merasa lebih segar.

Sekarang sudah selesai! Bulan depan, Ira akan kembali lagi untuk transfusi.

Sekarang, Ira dan Mama bisa makan pizza!

Bulan depan, Ira pasti lebih berani.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa Ira merasa takut? *Karena takut di transfusi darah.* 3
2. Siapa tokoh yang ada dalam cerita "Ira Tidak Takut"? *Dokter, Ira, Mama.* 3
3. Bagaimana cara Ira mengatasi rasa takutnya? *Menghitung 1 sampai 10.* 3
4. Apa yang dilakukan dokter agar Ira tidak takut? *membujuknya.* 1
5. Apa yang dilakukan Ira dan Mama setelah melakukan transfusi darah? *memakan pizza.* 3

$$\frac{13}{15} \times 100 = 87$$

SOAL PRE-TEST

Nama : haeratul nisa
Kelas :
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Bacalah teks cerita di bawah ini !

Ira Tidak Takut

Dina Novita Tuarum
Dewi Mindasari



Ira menggenggam tangan Mama erat-erat. Gedung di depannya tampak menyeramkan. "Setelah ini kita makan pizza kan, Ma" bisik Ira.

"Halo, Ira! Apa kabar hari ini?" "Apa kabar kura-kura?" "Ira sudah siap?" Orang-orang itu menyapa Ira.

"Kura-kura tidak mau disuntik hari ini!" jawab Ira.

Namun, dokter itu tetap ingin memeriksa si kura-kura.

Kata dokter, sel darah merah si kura-kura sudah berkurang. Darah kura-kura harus ditambah. Kita menyebutnya ditransfusi. Kalau tidak, si kura-kura akan tetap lemas dan mual.

"Ini alat untuk menambah darah ke badan kura-kura. Kura-kura nanti akan lebih segar. Bisa bermain lagi, bisa sekolah lagi."



Tapi, disuntik itu sakit, tidak? Kata dokter, sakitnya hanya sebentar. Tidak sampai sepuluh hitungan. Dia meminta Ira mencoba menyuntik sambil berhitung.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh! Hanya sepuluh? Selesai?

Wah, hebat! Kura-kura tidak takut! Kalau begitu, Ira juga tidak takut!

Dokter mengingatkan Ira untuk berhitung sampai sepuluh! Selama ditransfusi nanti, Ira boleh menonton film kesukaannya.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh!

Wah, Ira merasa lebih segar.

Sekarang sudah selesai! Bulan depan, Ira akan kembali lagi untuk transfusi.

Sekarang, Ira dan Mama bisa makan pizza!

Bulan depan, Ira pasti lebih berani.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa Ira merasa takut? *Karena ira tidak mau di suntik 3*
2. Siapa tokoh yang ada dalam cerita "Ira Tidak Takut"? *akan pizza 1*
3. Bagaimana cara Ira mengatasi rasa takutnya? *mengabaikan bahkan erang erang 2*
4. Apa yang dilakukan dokter agar Ira tidak takut? *tidak 3 karena si dokter mau menyuntik si 1*
5. Apa yang dilakukan Ira dan Mama setelah melakukan transfusi darah? *makan pizza 3*

$$\frac{10}{15} \times 100 = 67$$

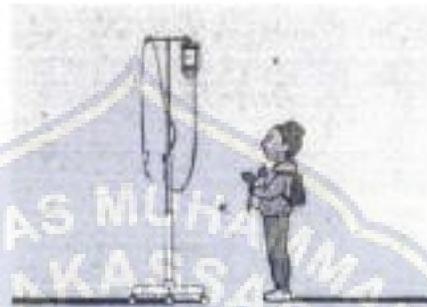
SOAL PRE-TEST

Nama : NUT Akila Ramadani
Kelas :
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia.

Bacalah teks cerita di bawah ini !

Ira Tidak Takut

Dina Novita Tutsuun
Dewi Mindasari



Ira menggenggam tangan Mama erat-erat. Gedung di depannya tampak menyeramkan. "Setelah ini kita makan pizza kan, Ma ...," bisik Ira.

"Halo, Ira! Apa kabar hari ini?" "Apa kabar kura-kura?" "Ira sudah siap?" Orang-orang itu menyapa Ira.

"Kura-kura tidak mau disuntik hari ini!" jawab Ira.

Namun, dokter itu tetap ingin memeriksa si kura-kura.

Kata dokter, sel darah merah si kura-kura sudah berkurang. Darah kura-kura harus ditambah. Kita menyebutnya ditransfusi. Kalau tidak, si kura-kura akan tetap lemas dan mual.

"Ini alat untuk menambah darah ke badan kura-kura. Kura-kura nanti akan lebih segar. Bisa bermain lagi, bisa sekolah lagi."



Tapi, disuntik itu sakit, tidak? Kata dokter, sakitnya hanya sebentar. Tidak sampai sepuluh hitungan. Dia meminta Ira mencoba menyuntik sambil berhitung.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh! Hanya sepuluh? Selesai?

Wah, hebat! Kura-kura tidak takut! Kalau begitu, Ira juga tidak takut!

Dokter mengingatkan Ira untuk berhitung sampai sepuluh! Selama ditransfusi nanti, Ira boleh menonton film kesukaannya.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh!

Wah, Ira merasa lebih segar.

Sekarang sudah selesai! Bulan depan, Ira akan kembali lagi untuk transfusi.

Sekarang, Ira dan Mama bisa makan pizza!

Bulan depan, Ira pasti lebih berani.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa Ira merasa takut? *ketena ira takut 1*
2. Siapa tokoh yang ada dalam cerita "Ira Tidak Takut"? *Dokter, ira, mama 3*
3. Bagaimana cara Ira mengatasi rasa takutnya? *menhitung 1 sampai 10 3*
4. Apa yang dilakukan dokter agar Ira tidak takut? *menjujurnya 2*
5. Apa yang dilakukan Ira dan Mama setelah melakukan transfusi darah? *makan pizza 3*

$$\frac{12}{15} \times 100 = 80$$

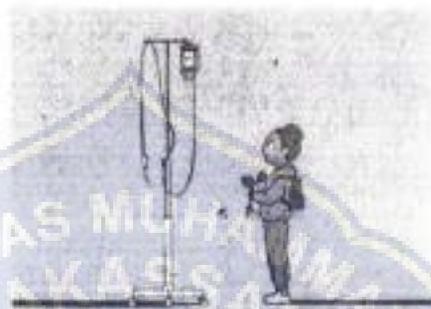
SOAL PRE-TEST

Nama : A. ifat ASSYAF RUMAH BAHU
Kelas : 2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia.

Bacalah teks cerita di bawah ini!

Ira Tidak Takut

Dina Novita Tussun
Dewi Mindasari



Ira menggengam tangan Mama erat-erat. Gedung di depannya tampak menyeramkan. "Setelah ini kita makan pizza kan, Ma. Ayo bisik Ira."

"Halo, Ira! Apa kabar hari ini?" "Apa kabar kura-kura?" "Ira sudah siap?" Orang-orang itu menyapa Ira.

"Kura-kura tidak mau disuntik hari ini!" jawab Ira.

Namun, dokter itu tetap ingin memeriksa si kura-kura.

Kata dokter, sel darah merah si kura-kura sudah berkurang. Darah kura-kura harus ditambah. Kita menyebutnya ditransfusi. Kalau tidak, si kura-kura akan tetap lemas dan mual.

"Ini alat untuk menambah darah ke badan kura-kura. Kura-kura nanti akan lebih segar. Bisa bermain lagi, bisa sekolah lagi."



Tapi, disuntik itu sakit, tidak? Kata dokter, sakitnya hanya sebentar. Tidak sampai sepuluh hitungan. Dia meminta Ira mencoba menyuntik sambil berhitung.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh! Hanya sepuluh? Selesai?

Wah, hebat! Kura-kura tidak takut! Kalau begitu, Ira juga tidak takut!

Dokter mengingatkan Ira untuk berhitung sampai sepuluh! Selama ditransfusi nanti, Ira boleh menonton film kesukaannya.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh!

Wah, Ira merasa lebih segar.

Sekarang sudah selesai! Bulan depan, Ira akan kembali lagi untuk transfusi.

Sekarang, Ira dan Mama bisa makan pizza.

Bulan depan, Ira pasti lebih berani.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa Ira merasa takut? *keperca takut di suntik dan sakitnya itu* WAJAM 3
2. Siapa tokoh yang ada dalam cerita "Ira Tidak Takut"? *Biru ke film tanSUAH* 1
3. Bagaimana cara Ira mengatasi rasa takutnya? *ketika ibunya bilang rata 2* +
4. Apa yang dilakukan dokter agar Ira tidak takut? *meningatkannya* 2
5. Apa yang dilakukan Ira dan Mama setelah melakukan transfusi darah? *makan PIZZA* 3

$$\frac{10}{15} \times 100 = 67$$

SOAL PRE-TEST

Nama : *Istiqultha Rhoemaidina*
Kelas :
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Bacalah teks cerita di bawah ini !

Ira Tidak Takut

Dina Novita Tansuan
Dewi Mindasari



Ira menggenggam tangan Mama erat-erat. Gedung di depannya tampak menyeramkan. "Setelah ini kita makan pizza kan, Ma..." bisik Ira.

"Halo, Ira! Apa kabar hari ini?" "Apa kabar kura-kura?" "Ira sudah siap?" Orang-orang itu menyapa Ira.

"Kura-kura tidak mau disuntik hari ini!" jawab Ira.

Namun, dokter itu tetap ingin memeriksa si kura-kura.

Kata dokter, sel darah merah si kura-kura sudah berkurang. Darah kura-kura harus ditambah. Kita menyebutnya ditransfusi. Kalau tidak, si kura-kura akan tetap lemas dan mual.

"Ini alat untuk menambah darah ke badan kura-kura. Kura-kura nanti akan lebih segar. Bisa bermain lagi, bisa sekolah lagi."



Tapi, disuntik itu sakit, tidak? Kata dokter, sakitnya hanya sebentar. Tidak sampai sepuluh hitungan. Dia meminta Ira mencoba menyuntik sambil berhitung.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh! Hanya sepuluh? Selesai?

Wah, hebat! Kura-kura tidak takut! Kalau begitu, Ira juga tidak takut!

Dokter mengingatkan Ira untuk berhitung sampai sepuluh! Selama ditransfusi nanti, Ira boleh menonton film kesukaannya.

Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ... enam ... tujuh ... delapan ... sembilan ... sepuluh!

Wah, Ira merasa lebih segar.

Sekarang sudah selesai! Bulan depan, Ira akan kembali lagi untuk transfusi.

Sekarang, Ira dan Mama bisa makan pizza!

Bulan depan, Ira pasti lebih berani.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa Ira merasa takut?
2. Siapa tokoh yang ada dalam cerita "Ira Tidak Takut"?
3. Bagaimana cara Ira mengatasi rasa takutnya?
4. Apa yang dilakukan dokter agar Ira tidak takut?
5. Apa yang dilakukan Ira dan Mama setelah melakukan transfusi darah?

"Jawaban"

1. karena disuntik itu sakit, sebentar? 3

2. kura-kura 1

3. karena Ira ingin menonton pizza 1

4. dokter meminta Ira menghitung satu sampai sepuluh agar bisa menonton film kesukaan 3

5. makan pizza 3

$$\frac{11}{15} \times 100 = \underline{73}$$

SOAL POST-TEST

Nama : *Ainun dFokiyah, 5YuPif*

Kelas :

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alia Juga Berani



Hari Rabu, hari menyanyi. Alia gelisah sekali. Rasanya ia ingin pulang saja. Inez sudah menyanyi. Rian sudah menyanyi. Teman-teman yang lain juga sudah menyanyi. Sekarang giliran Alia. Alia takut lupa lagunya. Alia takut ditertawakan teman-temannya. Namun, tadi Inez lupa lagunya, mereka tidak apa-apa. Rian juga lupa lagunya. Alia pun mulai menyanyi.



Ba... Ba... Ba...

Ba ... balonku ada lima. Rupa-rupa warnanya. Hijau, kuning, kelabu Merah muda dan biru
Meletus balon hijau Dor! Hatiku sangat kacau Balonku tinggal empat Kupegang erat-erat.

Akhirnya selesai juga. Alia tidak lupa lagunya. Ia lega sekali.
Sebetulnya Alia senang menyanyi. Ia berjanji akan lebih berani lagi.

Jawablah Pertanyaan di bawah ini !

1. Mengapa Alia jadi gelisah? *Hati Rindu ayahnya lagi menyanyi.* 3
2. Apa yang membuat Alia takut? *Takut lupa lagunya* 3
3. Siapa tokoh dalam cerita "Alia Juga Berani"? *Alia* 1
4. Bagaimana perasaan Alia setelah menyanyi? *Lega sekali* 3
5. Apa janji Alia setelah ia menyanyi? *akan lebih berani* 3

$$\frac{13}{15} \times 100 = 87$$



SOAL POST-TEST

Nama : Ratih Abstrahif Permuda
Kelas : Dia / Iii
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alia Juga Berani



Hari Rabu, hari menyanyi. Alia gelisah sekali. Rasanya ia ingin pulang saja. Inez sudah menyanyi. Rian sudah menyanyi. Teman-teman yang lain juga sudah menyanyi. Sekarang giliran Alia. Alia takut lupa lagunya. Alia takut ditertawakan teman-temannya. Namun, tadi Inez lupa lagunya, mereka tidak apa-apa. Rian juga lupa lagunya. Alia pun mulai menyanyi.



Ba... Ba... Ba...

Ba ... balonku ada lima. Rupa-rupa warnanya. Hijau, kuning, kelabu Merah muda dan biru
Meletus balon hijau Dor! Hatiku sangat kacau Balonku tinggal empat Kupegang erat-erat.

Akhirnya selesai juga. Alia tidak lupa lagunya. Ia lega sekali.
Sebetulnya Alia senang menyanyi. Ia berjanji akan lebih berani lagi.

Jawablah Pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa Alia jadi gelisah? *kurang mau menyanyi* 2-
2. Apa yang membuat Alia takut? *takut lupa lagunya dan takut di tertawakan* 3
3. Siapa tokoh dalam cerita "Alia Juga Berani"? *Alia, Meza, Rian* 3
4. Bagaimana perasaan Alia setelah bernyanyi? *Senang* 2
5. Apa janji Alia setelah ia bernyanyi? *akan berani* 3

$$\frac{18}{15} \times 100$$

87



SOAL POST-TEST

Nama : Citra Rizki Azzaq Anwarah awwadul budimgn
Kelas : dua
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alia Juga Berani



Hari Rabu, hari menyanyi. Alia gelisah sekali. Rasanya ia ingin pulang saja. Inez sudah menyanyi. Rian sudah menyanyi. Teman-teman yang lain juga sudah menyanyi. Sekarang giliran Alia. Alia takut lupa lagunya. Alia takut ditertawakan teman-temannya. Namun, tadi Inez lupa lagunya, mereka tidak apa-apa. Rian juga lupa lagunya. Alia pun mulai menyanyi.



Ba... Ba... Ba...

Ba ... balonku ada lima. Rupa-rupa warnanya. Hijau, kuning, kelabu Merah muda dan biru
Meletus balon hijau Dor! Hatiku sangat kacau Balonku tinggal empat Kupegang erat-erat.

Akhirnya selesai juga. Alia tidak lupa lagunya. Ia lega sekali.

Sebetulnya Alia senang menyanyi. Ia berjanji akan lebih berani lagi.

$$\frac{13}{15} \times 100$$

87

Jawablah Pertanyaan di bawah ini !

1. Mengapa Alia jadi gelisah? *karena mau bernyanyi 2*
2. Apa yang membuat Alia takut? *Takut lupa lagunya dan takut ditertawakan 3*
3. Siapa tokoh dalam cerita "Alia Juga Berani"? *Alia inez Rian 3*
4. Bagaimana perasaan Alia setelah bernyanyi? *senang 2*
5. Apa janji Alia setelah ia bernyanyi? *Akan berani 3*



SOAL POST-TEST

Nama : Muh Faqih Aziza Nurul Saleh
Kelas : 2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alia Juga Berani



Hari Rabu, hari menyanyi. Alia gelisah sekali. Rasanya ia ingin pulang saja. Inez sudah menyanyi. Rian sudah menyanyi. Teman-teman yang lain juga sudah menyanyi. Sekarang giliran Alia. Alia takut lupa lagunya. Alia takut ditertawakan teman-temannya. Namun, tadi Inez lupa lagunya, mereka tidak apa-apa. Rian juga lupa lagunya. Alia pun mulai menyanyi.



Ba... Ba... Ba...

Ba ... balonku ada lima. Rupa-rupa warnanya. Hijau, kuning, kelabu Merah muda dan biru
Meletus balon hijau Dor! Hatiku sangat kacau Balonku tinggal empat Kupeyang erat-erat.

Akhirnya selesai juga. Alia tidak lupa lagunya. Ia lega sekali.
Sebetulnya Alia senang menyanyi. Ia berjanji akan lebih berani lagi.

$$\frac{8}{15} \times 100 = 53$$

Jawablah Pertanyaan di bawah ini !

1. Mengapa Alia jadi gelisah? takut bernyanyi dan takut lupa lagunya 2
2. Apa yang membuat Alia takut? takut bernyanyi 1
3. Siapa tokoh dalam cerita "Alia Juga Berani"? Ali, Ina, Rian dan teman-temannya 3
4. Bagaimana perasaan Alia setelah bernyanyi? akan berani 1
5. Apa janji Alia setelah ia bernyanyi? takut bernyanyi 1



SOAL POST-TEST

Nama : Nur Agila Ramadani

Kelas : 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alia Juga Berani



Hari Rabu, hari menyanyi. Alia gelisah sekali. Rasanya ia ingin pulang saja. Inez sudah menyanyi. Rian sudah menyanyi. Teman-teman yang lain juga sudah menyanyi. Sekarang giliran Alia. Alia takut lupa lagunya. Alia takut ditertawakan teman-temannya. Namun, tadi Inez lupa lagunya, mereka tidak apa-apa. Rian juga lupa lagunya. Alia pun mulai menyanyi.



Ba... Ba... Ba...

Ba ... balonku ada lima. Rupa-rupa warnanya. Hijau, kuning, kelabu Merah muda dan biru Meletus balon hijau Dor! Hatiku sangat kacau Balonku tinggal empat Kupegang erat-erat.

Akhirnya selesai juga. Alia tidak lupa lagunya. Ia lega sekali.

Sebetulnya Alia senang menyanyi. Ia berjanji akan lebih berani lagi.

Jawablah Pertanyaan di bawah ini !

$$\frac{12}{15} \times 100 = 80$$

1. Mengapa Alia jadi gelisah? *Takut bernyanyi* 2
2. Apa yang membuat Alia takut? *Takut bernyanyi dan takut lupa lagunya* 2
3. Siapa tokoh dalam cerita "Alia Juga Berani"? *Alia, Ines dan Rian dan teman-temannya* 3
4. Bagaimana perasaan Alia setelah bernyanyi? *Senang* 2
5. Apa janji Alia setelah ia bernyanyi? *akan lebih berani* 3



SOAL POST-TEST

Nama : ~~Arikak~~ Fauiah

Kelas : 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alia Juga Berani



Hari Rabu, hari menyanyi. Alia gelisah sekali. Rasanya ia ingin pulang saja. Inez sudah menyanyi. Rian sudah menyanyi. Teman-teman yang lain juga sudah menyanyi. Sekarang giliran Alia. Alia takut lupa lagunya. Alia takut ditertawakan teman-temannya. Namun, tadi Inez lupa lagunya, mereka tidak apa-apa. Rian juga lupa lagunya. Alia pun mulai menyanyi.



Ba... Ba... Ba...

Ba ... balonku ada lima. Rupa-rupa warnanya. Hijau, kuning, kelabu Merah muda dan biru. Meletus balon hijau Dor! Hatiku sangat kacau Balonku tinggal empat Kupegang erat-erat.

Akhirnya selesai juga. Alia tidak lupa lagunya. Ia lega sekali.
Sebetulnya Alia senang menyanyi. Ia berjanji akan lebih berani lagi.

Jawablah Pertanyaan di bawah ini !

1. Mengapa Alia jadi gelisah? *hari Rabu hari bernyanyi* 3
2. Apa yang membuat Alia takut? *tidak berani bernyanyi* 2
3. Siapa tokoh dalam cerita "Alia Juga Berani"? *Alia, Inez, Rian* 3
4. Bagaimana perasaan Alia setelah bernyanyi? *senang* 2
5. Apa janji Alia setelah ia bernyanyi? *akan berani* 3

$$\frac{13}{15} \times 100$$

87.



SOAL POST-TEST

Nama : Khusnul Khotima adha

Kelas : Dua / II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alia Juga Berani



Hari Rabu, hari menyanyi. Alia gelisah sekali. Rasanya ia ingin pulang saja. Inez sudah menyanyi, Rian sudah menyanyi. Teman-teman yang lain juga sudah menyanyi. Sekarang giliran Alia. Alia takut lupa lagunya. Alia takut ditertawakan teman-temannya. Namun, tadi Inez lupa lagunya, mereka tidak apa-apa. Rian juga lupa lagunya. Alia pun mulai menyanyi.



Ba... Ba... Ba...

Ba ... balonku ada lima. Rupa-rupa warnanya. Hijau, kuning, kelabu Merah muda dan biru Meletus balon hijau Dor! Hatiku sangat kacau Balonku tinggal empat Kupegang erat-erat.

Akhirnya selesai juga. Alia tidak lupa lagunya. Ia lega sekali.
Sebetulnya Alia senang menyanyi. Ia berjanji akan lebih berani lagi.

Jawablah Pertanyaan di bawah ini!

$$\frac{13}{15} \times 100 = 87$$

1. Mengapa Alia jadi gelisah? takut bernyanyi? 2
2. Apa yang membuat Alia takut? malu di terlawakan sama teman dan takut salah nada 3
3. Siapa tokoh dalam cerita? Alia Juga Berani? Alia, meza, dan Rian 3
4. Bagaimana perasaan Alia setelah bernyanyi? Senang 2
5. Apa janji Alia setelah ia bernyanyi? akan berani 3.



SOAL POST-TEST

Nama : M. NUF Akila

Kelas : (dua)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alia Juga Berani



Hari Rabu, hari menyanyi. Alia gelisah sekali. Rasanya ia ingin pulang saja. Inez sudah menyanyi. Rian sudah menyanyi. Teman-teman yang lain juga sudah menyanyi. Sekarang giliran Alia. Alia takut lupa lagunya. Alia takut ditertawakan teman-temannya. Namun, tadi Inez lupa lagunya, mereka tidak apa-apa. Rian juga lupa lagunya. Alia pun mulai menyanyi.



Ba... Ba... Ba...

Ba ... balonku ada lima. Rupa-rupa warnanya. Hijau, kuning, kelabu Merah muda dan biru
Meletus balon hijau Dor! Hatiku sangat kacau Balonku tinggal empat Kupegang erat-erat.

Akhirnya selesai juga. Alia tidak lupa lagunya. Ia lega sekali.
Sebetulnya Alia senang menyanyi. Ia berjanji akan lebih berani lagi.

Jawablah Pertanyaan di bawah ini !

$$\frac{13}{15} \times 100 = \underline{87}$$

1. Mengapa Alia jadi gelisah? *Takut bernyanyi 2*
2. Apa yang membuat Alia takut? *Malu ditertawakan sama teman dan takut salah nada 3*
3. Siapa tokoh dalam cerita "Alia Juga Berani"? *Alia, Inez dan Rian 3*
4. Bagaimana perasaan Alia setelah bernyanyi? *Senang 2*
5. Apa janji Alia setelah ia bernyanyi? *Akan berani 3*



SOAL POST-TEST

Nama : Muh. Aidan Absyar

Kelas : (dua)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alia Juga Berani



Hari Rabu, hari menyanyi. Alia gelisah sekali. Rasanya ia ingin pulang saja. Inez sudah menyanyi. Rian sudah menyanyi. Teman-teman yang lain juga sudah menyanyi. Sekarang giliran Alia. Alia takut lupa lagunya. Alia takut ditertawakan teman-temannya. Namun, tadi Inez lupa lagunya, mereka tidak apa-apa. Rian juga lupa lagunya. Alia pun mulai menyanyi.



Ba... Ba... Ba...

Be ... balonku ada lima. Rupa-rupa warnanya. Hijau, kuning, kelabu Merah muda dan biru. Meletus balon hijau Dor! Hatiku sangat kacau Balonku tinggal empat Kupegang erat-erat.

Akhirnya selesai juga. Alia tidak lupa lagunya. Ia lega sekali.

Sebetulnya Alia senang menyanyi. Ia berjanji akan lebih berani lagi.

Jawablah Pertanyaan di bawah ini!

$$\frac{13}{15} \times 100 = \underline{87}$$

1. Mengapa Alia jadi gelisah? Takut bernyanyi; 2
2. Apa yang membuat Alia takut? Malu di tertawakan sama teman dan takut salah nada 3
3. Siapa tokoh dalam cerita "Alia Juga Berani"? Alia, Inez dan Rian 3
4. Bagaimana perasaan Alia setelah bernyanyi? Senang 2
5. Apa janji Alia setelah ia bernyanyi? akan berani 3



SOAL POST-TEST

Nama : ~~DAHINDIA ANINDYA~~ ALIA PUTRI
Kelas : 2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alia Juga Berani



Hari Rabu, hari menyanyi. Alia gelisah sekali. Rasanya ia ingin pulang saja. Inez sudah menyanyi. Rian sudah menyanyi. Teman-teman yang lain juga sudah menyanyi. Sekarang giliran Alia. Alia takut lupa lagunya. Alia takut ditertawakan teman-temannya. Namun, tadi Inez lupa lagunya, mereka tidak apa-apa. Rian juga lupa lagunya. Alia pun mulai menyanyi.



Ba... Ba... Ba...

Ba ... balonku ada lima. Rupa-rupa warnanya. Hijau, kuning, kelabu Merah muda dan biru Meletus balon hijau Dor! Hatiku sangat kacau Balonku tinggal empat Kupegang erat-erat.

Akhirnya selesai juga. Alia tidak lupa lagunya. Ia lega sekali.
Sebetulnya Alia senang menyanyi. Ia berjanji akan lebih berani lagi.

Jawablah Pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa Alia jadi gelisah? *takut berjanji karena di pertunjukan kemarin - kemarin*
2. Apa yang membuat Alia takut? *Alia takut Rian!*
3. Siapa tokoh dalam cerita "Alia Juga Berani"? *akan berjanji!*
4. Bagaimana perasaan Alia setelah berjanji? *lega!*
5. Apa janji Alia setelah ia bernyanyi? *dia mau berjanji!*

$$\frac{8}{15} \times 100 = 53$$



SOAL POST-TEST

Nama : AlFion KESNI dIFotile GINI

Kelas :

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alia Juga Berani



Hari Rabu, hari menyanyi. Alia gelisah sekali. Rasanya ia ingin pulang saja. Inez sudah menyanyi. Rian sudah menyanyi. Teman-teman yang lain juga sudah menyanyi. Sekarang giliran Alia. Alia takut lupa lagunya. Alia takut ditertawakan teman-temannya. Namun, tadi Inez lupa lagunya, mereka tidak apa-apa. Rian juga lupa lagunya. Alia pun mulai menyanyi.



Ba... Ba... Ba...

Ba ... balonku ada lima. Rupa-rupa warnanya. Hijau, kuning, kelabu Merah muda dan biru Meletus balon hijau Dor! Hatiku sangat kacau Balonku tinggal empat Kupegang erat-erat.

Akhirnya selesai juga. Alia tidak lupa lagunya. Ia lega sekali.
Sebetulnya Alia senang menyanyi. Ia berjanji akan lebih berani lagi.

Jawablah Pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa Alia jadi gelisah? Takut bernyanyi 2
2. Apa yang membuat Alia takut? Takut ditertawakan teman-temannya dan takut lupa nada 3
3. Siapa tokoh dalam cerita "Alia Juga Berani"? Alia, Inez, dan 3
4. Bagaimana perasaan Alia setelah bernyanyi? Lega 3
5. Apa janji Alia setelah ia bernyanyi? akan berani 3

$$\frac{14}{15} \times 100 = 93$$



SOAL POST-TEST

Nama : Haefatul Nisa
Kelas : 2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alia Juga Berani



Hari Rabu, hari menyanyi. Alia gelisah sekali. Rasanya ia ingin pulang saja. Inez sudah menyanyi. Rian sudah menyanyi. Teman-teman yang lain juga sudah menyanyi. Sekarang giliran Alia. Alia takut lupa lagunya. Alia takut ditertawakan teman-temannya. Namun, tadi Inez lupa lagunya, mereka tidak apa-apa. Rian juga lupa lagunya. Alia pun mulai menyanyi.



Ba... Ba... Ba...

Ba ... balonku ada lima. Rupa-rupa warnanya. Hijau, kuning, kelabu Merah muda dan biru
Meletus balon hijau Dor! Hatiku sangat kacau Balonku tinggal empat Kupegang erat-erat.

Akhirnya selesai juga. Alia tidak lupa lagunya. Ia lega sekali.
Sebetulnya Alia senang menyanyi. Ia berjanji akan lebih berani lagi.

Jawablah Pertanyaan di bawah ini !

1. Mengapa Alia jadi gelisah? Takut bernyanyi 2
2. Apa yang membuat Alia takut? Takut bernyanyi; dan mata sama teman 2
3. Siapa tokoh dalam cerita? Alia Juga Berani? alia, inez - rion 3
4. Bagaimana perasaan Alia setelah bernyanyi? lega 3
5. Apa janji Alia setelah ia bernyanyi? akan berani 3

$$\frac{13}{15} \times 100$$

87



SOAL POST-TEST

Nama : Guna Stafuebal hasral

Kelas : Dua /II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alia Juga Berani



Hari Rabu, hari menyanyi. Alia gelisah sekali. Rasanya ia ingin pulang saja. Inez sudah menyanyi. Rian sudah menyanyi. Teman-temannya yang lain juga sudah menyanyi. Sekarang giliran Alia. Alia takut lupa lagunya. Alia takut ditertawakan teman-temannya. Namun, tadi Inez lupa lagunya, mereka tidak apa-apa. Rian juga lupa lagunya. Alia pun mulai menyanyi.



Ba... Ba... Ba...

Ba ... balonku ada lima. Rupa-rupa warnanya. Hijau, kuning, kelabu Merah muda dan biru
Meletus balon hijau Dor! Hatiku sangat kacau Balonku tinggal empat Kupegang erat-erat.

Akhirnya selesai juga. Alia tidak lupa lagunya. Ia lega sekali.

Sebetulnya Alia senang menyanyi. Ia berjanji akan lebih berani lagi.

Jawablah Pertanyaan di bawah ini !

1. Mengapa Alia jadi gelisah? karena mau bernyanyi 2
2. Apa yang membuat Alia takut? takut ditertawakan teman-temannya 2
3. Siapa tokoh dalam cerita "Alia Juga Berani"? Alia, Alan 2
4. Bagaimana perasaan Alia setelah bernyanyi? Senang 2
5. Apa janji Alia setelah ia bernyanyi? akan berani lagi 3

$$\frac{11}{15} \times 100$$

73



SOAL POST-TEST

Nama : *Putra ahmad tullah*

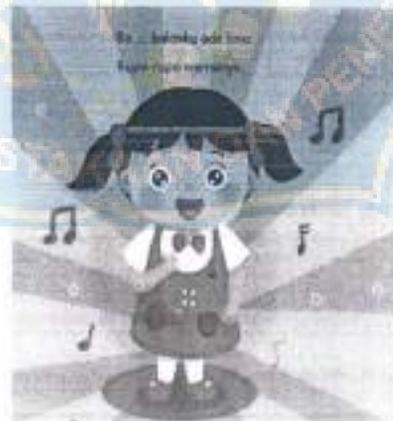
Kelas : *(dua)*

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alia Juga Berani



Hari Rabu, hari menyanyi. Alia gelisah sekali. Rasanya ia ingin pulang saja. Inez sudah menyanyi. Rian sudah menyanyi. Teman-teman yang lain juga sudah menyanyi. Sekarang giliran Alia. Alia takut lupa lagunya. Alia takut ditertawakan teman-temannya. Namun, tadi Inez lupa lagunya, mereka tidak apa-apa. Rian juga lupa lagunya. Alia pun mulai menyanyi.



Ba... Ba... Ba...

Ba ... balonku ada lima. Rupa-rupa warnanya. Hijau, kuning, kelabu Merah muda dan biru Meletus balon hijau Dor! Hatiku sangat kacau Balonku tinggal empat Kupegang erat-erat.

Akhirnya selesai juga. Alia tidak lupa lagunya. Ia lega sekali.

Sebetulnya Alia senang menyanyi. Ia berjanji akan lebih berani lagi.

Jawablah Pertanyaan di bawah ini !

1. Mengapa Alia jadi gelisah? *karena akan bernyanyi* 2
2. Apa yang membuat Alia takut? *Takut lupa lagunya* 2
3. Siapa tokoh dalam cerita "Alia Juga Berani"? *Alia, Inez, Rian dan teman temannya* 3
4. Bagaimana perasaan Alia setelah bernyanyi? *Lega* 3
5. Apa janji Alia setelah ia bernyanyi? *Akan berani* 3

$$\frac{13}{15} \times 100 = \underline{87}$$



SOAL POST-TEST

Nama : Nur Fau Ziyah Abu Nawang

Kelas : (dua) ii

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alia Juga Berani



Hari Rabu, hari menyanyi. Alia gelisah sekali. Rasanya ia ingin pulang saja. Inez sudah menyanyi. Rian sudah menyanyi. Teman-teman yang lain juga sudah menyanyi. Sekarang giliran Alia. Alia takut lupa lagunya. Alia takut ditertawakan teman-temannya. Namun, tadi Inez lupa lagunya, mereka tidak apa-apa. Rian juga lupa lagunya. Alia pun mulai menyanyi.



Ba... Ba... Ba...

Ba ... balonku ada lima. Rupa-rupa warnanya. Hijau, kuning, kelabu Merah muda dan biru Meletus balon hijau Dor! Hatiku sangat kacau Balonku tinggal empat Kupegang erat-erat.

Akhirnya selesai juga. Alia tidak lupa lagunya. Ia lega sekali.

Sebetulnya Alia senang menyanyi. Ia berjanji akan lebih berani lagi.

Jawablah Pertanyaan di bawah ini !

1. Mengapa Alia jadi gelisah? Karena akan bernyanyi 2
2. Apa yang membuat Alia takut? Takut ditertawakan 2
3. Siapa tokoh dalam cerita "Alia Juga Berani"? Alia, Inez, Rian dan teman-temannya 3
4. Bagaimana perasaan Alia setelah bernyanyi? Lega 3
5. Apa janji Alia setelah ia bernyanyi? akan berani 3

$$\frac{18}{15} < 100 \quad \underline{87}$$



SOAL POST-TEST

Nama : Eya Gilah Rahmadina

Kelas : (dua) II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alia Juga Berani



Hari Rabu, hari menyanyi. Alia gelisah sekali. Rasanya ia ingin pulang saja. Inez sudah menyanyi. Rian sudah menyanyi. Teman-teman yang lain juga sudah menyanyi. Sekarang giliran Alia. Alia takut lupa lagunya. Alia takut ditertawakan teman-temannya. Namun, tadi Inez lupa lagunya, mereka tidak apa-apa. Rian juga lupa lagunya. Alia pun mulai menyanyi.



Ba... Ba... Ba...

Ba ... balonku ada lima. Rupa-rupa warnanya. Hijau, kuning, kelabu Merah muda dan biru
Meletus balon hijau Dor! Hatiku sangat kacau Balonku tinggal empat Kupegang erat-erat.

Akhirnya selesai juga. Alia tidak lupa lagunya. Ia lega sekali.

Sebetulnya Alia senang menyanyi. Ia berjanji akan lebih berani lagi.

Jawablah Pertanyaan di bawah ini !

1. Mengapa Alia jadi gelisah? takut bernyanyi 2
2. Apa yang membuat Alia takut? Takut lupa lagunya, takut ditertawakan sama teman 3
3. Siapa tokoh dalam cerita "Alia Juga Berani"? Alia, Inez, Rian dan teman-temannya 3
4. Bagaimana perasaan Alia setelah bernyanyi? lega 3
5. Apa janji Alia setelah ia bernyanyi? akan lebih berani 3

$$\frac{14}{15} \times 100 = 93$$



SOAL POST-TEST

Nama : *Rahil Safarat Akma M*

Kelas : *(dua)*

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alia Juga Berani



Hari Rabu, hari menyanyi. Alia gelisah sekali. Rasanya ia ingin pulang saja. Inez sudah menyanyi. Rian sudah menyanyi. Teman-teman yang lain juga sudah menyanyi. Sekarang giliran Alia. Alia takut lupa lagunya. Alia takut ditertawakan teman-temannya. Namun, tadi Inez lupa lagunya, mereka tidak apa-apa. Rian juga lupa lagunya. Alia pun mulai menyanyi.



Ba... Ba... Ba...

Ba ... balonku ada lima. Rupa-rupa warnanya. Hijau, kuning, kelabu Merah muda dan biru Meletus balon hijau Dor! Hatiku sangat kacau Balonku tinggal empat Kupegang erat-erat.

Akhirnya selesai juga. Alia tidak lupa lagunya. Ia lega sekali.
Sebetulnya Alia senang menyanyi. Ia berjanji akan lebih berani lagi.

Jawablah Pertanyaan di bawah ini !

1. Mengapa Alia jadi gelisah? Takut bernyanyi 2
2. Apa yang membuat Alia takut? Takut lupa lagunya takut diterlawakan samatekan 3
3. Siapa tokoh dalam cerita "Alia Juga Berani"? Alia Inez Rian dan teman-temannya 3
4. Bagaimana perasaan Alia setelah bernyanyi? Lega 3
5. Apa janji Alia setelah ia bernyanyi? Akan lebih berani 3

$$\frac{14}{15} \times 100$$

93



SOAL POST-TEST

Nama : Taufiq Nur Al ma'rif
Kelas : (dua)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alia Juga Berani



Hari Rabu, hari menyanyi. Alia pelisah sekali. Rasanya ia ingin pulang saja. Inez sudah menyanyi. Rian sudah menyanyi. Teman-teman yang lain juga sudah menyanyi. Sekarang giliran Alia. Alia takut lupa lagunya. Alia takut ditertawakan teman-temannya. Namun, tadi Inez lupa lagunya, mereka tidak apa-apa. Rian juga lupa lagunya. Alia pun mulai menyanyi.



Ba... Ba... Ba...

Ba ... balonku ada lima. Rupa-rupa warnanya. Hijau, kuning, kelabu Merah muda dan biru
Meletus balon hijau Dor! Hatiku sangat kacau Balonku tinggal empat Kupegang erat-erat.

Akhirnya selesai juga. Alia tidak lupa lagunya. Ia lega sekal.

Sebetulnya Alia senang menyanyi. Ia berjanji akan lebih berani lagi.

Jawablah Pertanyaan di bawah ini !

1. Mengapa Alia jadi gelisah? *Takut bernyanyi* 2
2. Apa yang membuat Alia takut? *Takut lupa lagunya takut ditertawakan* 3
3. Siapa tokoh dalam cerita "Alia Juga Berani"? *Alia Iniez* 2
4. Bagaimana perasaan Alia setelah bernyanyi? *senang* 2
5. Apa janji Alia setelah ia bernyanyi? *Akan Lebih berani* 3

$$\begin{array}{r} 12 \\ \times 100 \\ \hline 15 \end{array}$$

80



SOAL POST-TEST

Nama : Tatiyah KhoFifah ALZyaGita

Kelas : (dua) II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alia Juga Berani



Hari Rabu, hari menyanyi. Alia gelisah sekali. Rasanya ia ingin pulang saja. Inez sudah menyanyi. Rian sudah menyanyi. Teman-teman yang lain juga sudah menyanyi. Sekarang giliran Alia. Alia takut lupa lagunya. Alia takut ditertawakan teman-temannya. Namun, tadi Inez lupa lagunya, mereka tidak apa-apa. Rian juga lupa lagunya. Alia pun mulai menyanyi.



Ba... Ba... Ba...

Ba ... balonku ada lima. Rupa-rupa warnanya. Hijau, kuning, kelabu Merah muda dan biru Meletus balon hijau Dor! Hatiku sangat kaca Balonku tinggal empat Kupegang erat-erat.

Akhirnya selesai juga. Alia tidak lupa lagunya. Ia lega sekali.
Sebetulnya Alia senang menyanyi. Ia berjanji akan lebih berani lagi.

Jawablah Pertanyaan di bawah ini !

1. Mengapa Alia jadi gelisah? Takut berjanji 2
2. Apa yang membuat Alia takut? Takut lupa lagunya takut di tertawakan 3
3. Siapa tokoh dalam cerita "Alia Juga Berani"? Alia, Ipek 2
4. Bagaimana perasaan Alia setelah bernyanyi? senang 2
5. Apa janji Alia setelah ia bernyanyi? akan lebih berani 3

$$\frac{12}{15} \times 100$$

80



SOAL POST-TEST

Nama : Alia Asadiffa Sulfitriana

Kelas : (Alia) Ti

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alia Juga Berani



Hari Rabu, hari menyanyi. Alia gelisah sekali. Rasanya ia ingin pulang saja. Inez sudah menyanyi. Rian sudah menyanyi. Teman-teman yang lain juga sudah menyanyi. Sekarang giliran Alia. Alia takut lupa lagunya. Alia takut ditertawakan teman-temannya. Namun, tadi Inez lupa lagunya, mereka tidak apa-apa. Rian juga lupa lagunya. Alia pun mulai menyanyi.



Ba... Ba... Ba...

Ba ... balonku ada lima. Rupa-rupa warnanya. Hijau, kuning, kelabu Merah muda dan biru Meletus balon hijau Dor! Hatiku sangat kacau Balonku tinggal empat Kupegang erat-erat.

Akhirnya selesai juga. Alia tidak lupa lagunya. Ia lega sekali.
Sebetulnya Alia senang menyanyi. Ia berjanji akan lebih berani lagi.

Jawablah Pertanyaan di bawah ini !

1. Mengapa Alia jadi gelisah? karena mau menyanyi 2
2. Apa yang membuat Alia takut? Takut lupa lagunya dan takut ditertawakan 3
3. Siapa tokoh dalam cerita "Alia Juga Berani"? Ana, Inez, dan 3
4. Bagaimana perasaan Alia setelah menyanyi? senang 2
5. Apa janji Alia setelah ia menyanyi? akan berani 3

$$\frac{13}{15} \times 100$$

87



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Pengamat : Megawati

Materi :

Hari / Tanggal :

Pertemuan Ke :

Petunjuk :

Isilah kolom sesuai dengan pengamatan anda

No.	Nama Siswa	Indikator					
		1	2	3	4	5	6
1.	A. Ifat Assyarif Ramadhan	✓			✓	✓	✓
2.	Aflah Daffah Sulfatma	✓	✓			✓	
3.	Ainun Dzakiyyah Syarif	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Alfian Reski Alfatih Alwi	✓	✓		✓	✓	✓
5.	Anindya Aliya Putri	✓	✓	✓			✓
6.	Anugrah Awwalul Budiman	✓	✓			✓	✓
7.	Arika Fauziah	✓		✓	✓	✓	
8.	Ghina Shafwatul Haeral	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Haeratul Nisa	✓	✓	✓			✓
10.	Khusnul Khatimah Adha	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Muh. Aidan Absyar. M	✓	✓	✓			✓
12.	Muh. Faqih Azka Putra Saleh	✓	✓	✓		✓	
13.	Nur Akila	✓	✓			✓	✓
14.	Nur Aqila Ramadani	✓	✓		✓		✓
15.	Nurfauziyyah Abu Nawang	✓	✓			✓	
16.	Putra Ahmad Tullah						
17.	Rahil Safaraz Akma. M	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	Syaqilah Rahmadina	✓	✓	✓	✓		✓
19.	Taliyah Khofifah Alzyaqira	✓		✓			
20.	Taufiq Nur Al Ma'ruf	✓	✓		✓	✓	

Keterangan Indikator

1. Siswa hadir pada saat pembelajaran
2. Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi
3. Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun tulisan
4. Siswa yang bertanya pada proses pembelajaran langsung
5. Siswa yang mengajukan diri untuk menanggapi dan menambahkan jawaban
6. Siswa mampu menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran.



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Pengamat : Megawati

Materi :

Hari / Tanggal :

Pertemuan Ke : 2

Petunjuk :

Isilah kolom sesuai dengan pengamatan anda

No.	Nama Siswa	Indikator					
		1	2	3	4	5	6
1.	A. Ifat Assyarif Ramadhan	✓		✓	✓	✓	✓
2.	Aflah Daffah Sulfatma	✓	✓			✓	
3.	Ainun Dzakiyyah Syarif	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Alfian Reski Alfatih Alwi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Anindya Aliya Putri	✓	✓	✓			✓
6.	Anugrah Awwalul Budiman	✓	✓			✓	✓
7.	Arika Fauziah	✓		✓	✓	✓	
8.	Ghina Shafwatul Haeral	✓	✓	✓		✓	✓
9.	Haeratul Nisa	✓	✓	✓	✓		✓
10.	Khusnul Khatimah Adha						
11.	Muh. Aidan Absyar. M	✓	✓	✓			✓
12.	Muh. Faqih Azka Putra Saleh	✓	✓	✓	✓	✓	
13.	Nur Akila	✓	✓	✓		✓	✓
14.	Nur Aqila Ramadani	✓	✓		✓	✓	✓
15.	Nurfauziyyah Abu Nawang	✓	✓			✓	
16.	Putra Ahmad Tullah	✓		✓	✓		✓
17.	Rahil Safaraz Akma. M	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	Syaqilah Rahmadina	✓	✓	✓	✓		✓
19.	Taliyah Khofifah Alzyaqira	✓	✓		✓		
20.	Taufiq Nur Al Ma'ruf	✓	✓	✓	✓	✓	

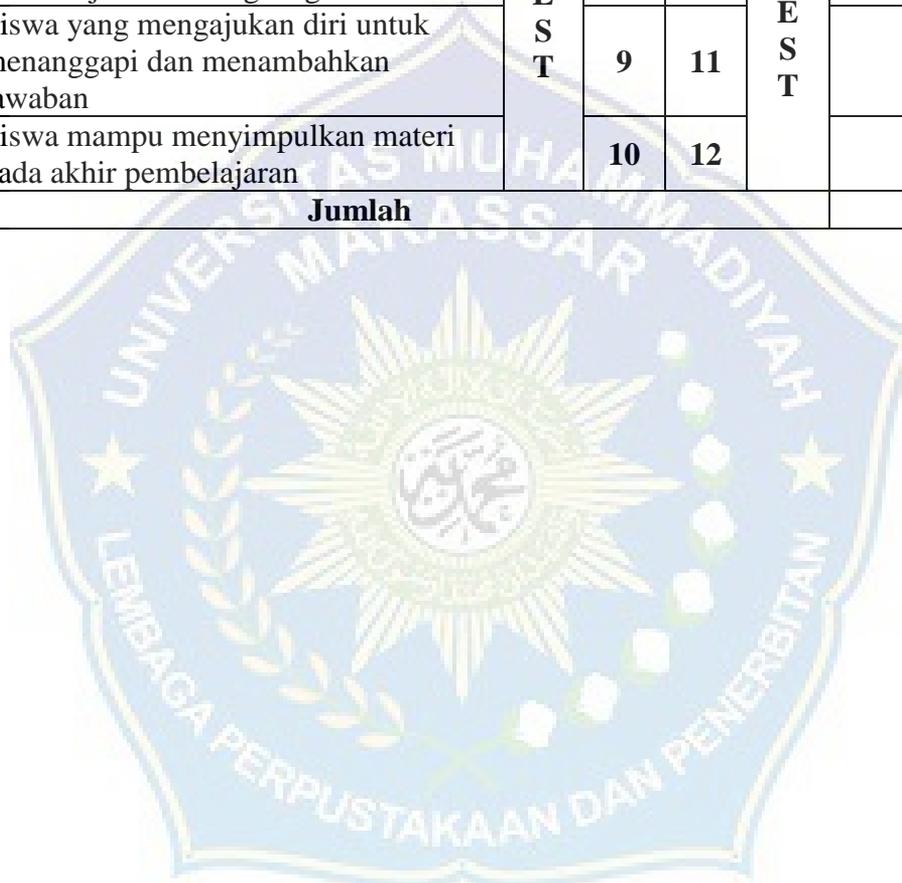
Keterangan Indikator

1. Siswa hadir pada saat pembelajaran
2. Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi
3. Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun tulisan
4. Siswa yang bertanya pada proses pembelajaran langsung
5. Siswa yang mengajukan diri untuk menanggapi dan menambahkan jawaban
6. Siswa mampu menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran.



HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif				Persentase (%)
		I	II	III	IV	
1.	Siswa hadir saat pembelajaran	P R E T E S T	19	20	P O S T T E S T	97,5
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi		14	16		75
3.	Siswa menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun tulisan		11	14		62,5
4.	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung		12	13		62,5
5.	Siswa yang mengajukan diri untuk menanggapi dan menambahkan jawaban		9	11		50
6.	Siswa mampu menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran		10	12		55
Jumlah						67



LAMPIRAN 3

HASIL ANALISIS



HASIL ANALISIS

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	20	54.00	33.00	87.00	65.3500	13.34669	178.134
Posttest	20	33.00	60.00	93.00	80.7000	8.39235	70.432
Valid N (listwise)	20						

Tests of Normality

	Statistic	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk		
		df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.144	20	.200*	.960	20	.544
Posttest	.217	20	.015	.915	20	.079

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

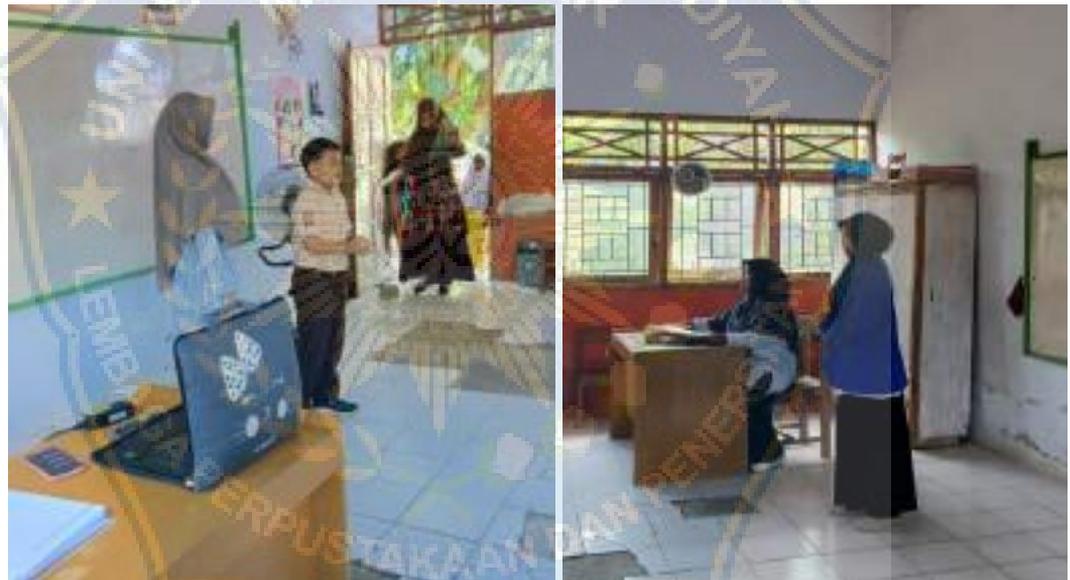
Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETEST - POSTTEST	-15.35000	10.29704	2.30249	-20.16916	-10.53084	-6.667	19	.000

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI PENELITIAN









The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a shield-shaped emblem. It features a central sunburst with Arabic calligraphy, flanked by two stars. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' is written along the top edge of the shield, and 'PUSAT PERPUSTAKAAN DAN PENELITIAN' is written along the bottom edge. The logo is rendered in a light blue and green color scheme.

LAMPIRAN 5

**SURAT IZIN PENELITIAN DAN SURAT
KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN POSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMENDANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Iskandar No. 259 Telp. 0411 221 232 Fax. 0411 221 2320 Makassar 90221 e-mail: lppm@umh.ac.id

Nomor : 1631/05/C.4-VIII/V/1444/2023

07 Dzulq'adah 1444 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

27 May 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 13611/FKIP/A.4-II/VII/1444/2023 tanggal 26 Mei 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RISKA AZIZAH

No. Stambuk : 10540 1124419

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN READING ALOUD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II SDN 44 DAMPANG KABUPATEN BULUKUMBA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 30 Mei 2023 s/d 30 Juli 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,





**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU DAN TENAGA KERJA
(D P M P T S P T K)**

Jl. Kenari No. 13 Telp. (0413) 84241 Fax. (0413) 85060 Bulukumba 92511

**SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 405/DPMPTSPTK/IP/VII/2023**

Berdasarkan Surat Rekomendasi Teknis dari KESBANGPOL dengan Nomor 074/783/Bakesbangpol/VII/2023 tanggal 17 Juli 2023, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

Nama Lengkap	: Riska Azizah
Nomor Pokok	: 105401124419
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang	: S1
Institusi	: Universitas Muhammadiyah Makassar
Tempat/Tanggal Lahir	: Bulukumba / 2001-07-19
Alamat	: Mattoangng, Desa Padang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba
Jenis Penelitian	: Kuantitatif
Judul Penelitian	: Pengaruh Model Pembelajaran Readig Aloud Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba
Lokasi Penelitian	: SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba
Pendamping	: Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D dan Dr. Tasrif Akib, M.Pd
Instansi Penelitian	: SDN 44 Dampang
Lama Penelitian	: tanggal 30 Mei 2023 - s/d 30 Juli 2023

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat
3. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksampul hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Bulukumba;
4. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Dikeluarkan di : Bulukumba
Pada Tanggal : 17 Juli 2023



Kepala Dinas DPMPTSPK

Dra. Hj. Umrah Awarri, MM
Pangkat : Pembina Utama Muda-IV/c
Nip : 19670304 199303 2 010



Balai Sertifikasi Elektronik

Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90222 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Riska Azizah
Nim : 105401124419
Program Studi : PGSD

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	16 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 15 Agustus 2023

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursinah, S.Hum., M.I.P.
NBM. 964 591



**BAB I Riska Azizah -
105401124419**

by Tahap Tutup

Submission date: 14-Sep-2023 12:35PM (UTC+0700)

Submission ID: 2165730165

File name: BAB_I_88.docx (20.45K)

Word count: 1586

Character count: 10516

BAB I Riska Azizah - 105401124419

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.123dok.com

Internet Source

2%

2

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

3

id.scribd.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB II Riska Azizah - 105401124419

by Tahap Tutup

Submission date: 14-Sep-2023 12:35PM (UTC+0700)

Submission ID: 2165730682

File name: BAB_II_91.docx (183.96K)

Word count: 5699

Character count: 37732

BAB II Riska Azizah - 105401124419

ORIGINALITY REPORT

16% SIMILARITY INDEX	15% INTERNET SOURCES	1% PUBLICATIONS	5% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	5%
2	jurnal.una.ac.id Internet Source	3%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
5	setitikpolkadot.blogspot.com Internet Source	1%
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	1%
8	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
9	123dok.com Internet Source	<1%



10	remination89.blogspot.com Internet Source	<1 %
11	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
12	jazzyla.wordpress.com Internet Source	<1 %
13	journal.unj.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
15	arowzanies.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	id.scribd.com Internet Source	<1 %
17	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
18	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
19	www.scribd.com Internet Source	<1 %
20	zh.scribd.com Internet Source	<1 %



21 Fera Delva, Dian Eka Chandra Wardhana, Rokhmat Basuki. "Kemampuan Membaca Cepat Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Lebong Tahun Ajaran 2020/2021", Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 2021
Publication

22 core.ac.uk
Internet Source

23 matematikauntuksmg.wordpress.com
Internet Source

24 www.triduniaku.blogspot.com
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

BAB III Riska Azizah - 105401124419

by Tahap Tutup

Submission date: 14-Sep-2023 12:36PM (UTC+0700)

Submission ID: 2165731065

File name: BAB_III_100.docx (25.29K)

Word count: 1589

Character count: 10511

BAB III Riska Azizah - 105401124419

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source		4%
2	Submitted to IAIN Pontianak Student Paper		3%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source		3%

Exclude quotes

On

Exclude matches

On

Exclude bibliography

On

BAB IV Riska Azizah - 105401124419

by Tahap Tutup

Submission date: 14-Sep-2023 12:37PM (UTC+0700)

Submission ID: 2165731443

File name: BAB_IV_94.docx (70.28K)

Word count: 2588

Character count: 15855

BAB IV Riska Azizah - 105401124419

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4%
2	repository.trisakti.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	1%
4	pt.scribd.com Internet Source	<1%
5	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1%
6	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
8	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.unj.ac.id Internet Source	<1%

10	www.scilit.net Internet Source	<1 %
11	Miftahus Surur, Sofi Tri Oktavia. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA", Jurnal Pendidikan Edutama, 2019 Publication	<1 %
12	docshare.tips Internet Source	<1 %
13	ejournal.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
14	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1 %
15	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
16	Lucky Nadya, Ridwan Santoso. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa: Sebuah Action Research", Aksiologi : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2022 Publication	<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off

BAB V Riska Azizah - 105401124419

by Tahap Tutup

Submission date: 14-Sep-2023 12:37PM (UTC+0700)

Submission ID: 2165731728

File name: BAB_V_92.docx (15.52K)

Word count: 415

Character count: 2524

BAB V Riska Azizah - 105401124419

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

2%

2

jurnal.polban.ac.id

Internet Source

2%



Exclude quotes

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography



RIWAYAT HIDUP



Riska Azizah lahir di Bulukumba pada tanggal 19 Juli 2001, dari pasangan Ayahanda Syamsul Bahri dan Ibunda Jasmani. Penulis memulai Pendidikan Sekolah Dasar tahun 2007 di SDN 203 Bontomacinna, kemudian melanjutkan pendidikan di MTsN 1 Bulukumba pada tahun 2013, tamat SMAN 1 Bulukumba tahun 2019. Pada tahun yang sama (2019) penulis melanjutkan pendidikan pada program sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

